

Laporan Keuangan Konsolidasi
Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi.....	5 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.....	6 - 7
Laporan Arus Kas Konsolidasi.....	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan.....	8 - 9

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2011 , 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
KAS	2a, 2c, 4	8.610.983	9.975.712	8.139.304
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a, 2c, 2g, 5	20.565.226	19.989.683	12.893.414
GIRO PADA BANK LAIN	2a, 2c, 2f, 2g, 6			
Pihak ketiga		11.461.877	5.658.116	9.081.086
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(452)	(63)	(1)
		<u>11.461.425</u>	<u>5.658.053</u>	<u>9.081.085</u>
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN				
Pihak Ketiga	2a, 2c, 2e, 2f,	37.123.629	83.057.390	40.438.290
Pihak yang berelasi	2h, 7, 46	165.000	215.000	193.000
		<u>37.288.629</u>	<u>83.272.390</u>	<u>40.631.290</u>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(6)	(250)	-
		<u>37.288.623</u>	<u>83.272.140</u>	<u>40.631.290</u>
EFEK-EFEK	2a, 2c, 2f, 2i, 8			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR	23, 24	895.612	203.144	340.404
Tersedia untuk dijual		17.070.403	13.072.295	3.682.916
Dimiliki hingga jatuh tempo		14.225.468	9.240.734	20.511.921
Pinjaman yang diberikan dan piutang		-	-	-
		<u>32.191.483</u>	<u>22.516.173</u>	<u>24.535.241</u>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(1.535)	(1.510)	(1.410)
		<u>32.189.948</u>	<u>22.514.663</u>	<u>24.533.831</u>
TAGIHAN WESEL EKSPOR	2c, 2f, 2j, 9	1.102.685	741.757	551.172
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(11.026)	(7.418)	(5.512)
		<u>1.091.659</u>	<u>734.339</u>	<u>545.660</u>
OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH	2c, 2i, 10, 23			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		-	-	31.751
Tersedia untuk dijual		6.415.494	6.026.463	6.595.323
Dimiliki hingga jatuh tempo		3.600.000	7.600.000	8.400.000
Pinjaman yang diberikan dan piutang		-	-	-
		<u>10.015.494</u>	<u>13.626.463</u>	<u>15.027.074</u>
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI	2c, 2u, 11	1.370.203	501.381	503.887
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		-	-	-
		<u>1.370.203</u>	<u>501.381</u>	<u>503.887</u>
Tagihan Derivatif	2c, 2af, 12	123.641	87.870	144.921
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		-	-	-
		<u>123.641</u>	<u>87.870</u>	<u>144.921</u>
KREDIT YANG DIBERIKAN	2c, 2e, 2f, 2k, 13, 46			
Pihak ketiga				
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		-	-	-
Tersedia untuk dijual		-	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		250.857.965	246.504.161	205.037.003
Pihak yang berelasi				
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		-	-	-
Tersedia untuk dijual		-	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		406.245	460.077	485.391
		<u>251.264.210</u>	<u>246.964.238</u>	<u>205.522.394</u>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(15.756.834)	(13.991.454)	(11.262.625)
		<u>235.507.376</u>	<u>232.972.784</u>	<u>194.259.769</u>
PEMBIAYAAN SYARIAH	2f, 2l			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		-	-	-
Tersedia untuk dijual		-	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		5.747.361	5.524.968	2.600.174
		<u>5.747.361</u>	<u>5.524.968</u>	<u>2.600.174</u>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(94.072)	(111.376)	(88.257)
		<u>5.653.289</u>	<u>5.413.592</u>	<u>2.511.917</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
31 MARET 2011 , 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
TAGIHAN AKSEPTASI				
2c, 2f, 2m, 14		933.446	666.878	352.716
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		<u>(9.360)</u>	<u>(6.669)</u>	<u>(4.502)</u>
		<u>924.086</u>	<u>660.209</u>	<u>348.214</u>
PENYERTAAN SAHAM				
2c, 2e, 2f, 2n				
15,46		1.944	1.646	1.646
Pihak Ketiga		141.455	134.130	111.477
Pihak yang berelasi		<u>(1.891)</u>	<u>(1.888)</u>	<u>(1.662)</u>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		<u>141.508</u>	<u>133.888</u>	<u>111.461</u>
ASET TETAP				
2o, 2p, 16				
Nilai tercatat		5.575.258	5.405.013	4.945.008
Akumulasi penyusutan		<u>(3.925.606)</u>	<u>(3.836.068)</u>	<u>(3.578.796)</u>
Nilai buku bersih		<u>1.649.652</u>	<u>1.568.945</u>	<u>1.366.212</u>
ASET PAJAK TANGGUHAN				
2ag, 39b		2.539.350	2.295.101	1.843.977
ASET LAIN-LAIN - bersih				
2c, 2f, 2q, 2r, 17		6.947.173	4.880.779	5.235.421
JUMLAH ASET		<u>376.079.636</u>	<u>404.285.602</u>	<u>317.177.437</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
31 MARET 2011 , 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2c, 2s, 18	3.407.563	4.123.639	4.333.232
SIMPANAN				
Giro	2c, 2e, 2t, 46 19			
Pihak ketiga		44.712.746	77.042.297	49.959.614
Pihak yang berelasi		18.437	6.400	5.302
Jumlah Giro		<u>44.731.183</u>	<u>77.048.697</u>	<u>49.964.916</u>
Giro Wadiah		304.944	315.779	129.297
Tabungan	20			
Pihak ketiga		117.901.652	125.145.383	104.068.469
Pihak yang berelasi		46.343	52.135	50.266
Jumlah Tabungan		<u>117.947.995</u>	<u>125.197.518</u>	<u>104.118.735</u>
Tabungan Mudharabah		61.417	54.005	30.731
Tabungan Wadiah		783.666	738.227	313.800
Deposito Berjangka	21			
Pihak ketiga		130.145.750	125.826.676	99.842.774
Pihak yang berelasi		499.470	482.910	191.525
Jumlah Deposito Berjangka		<u>130.645.220</u>	<u>126.309.586</u>	<u>100.034.299</u>
Deposito Berjangka Mudharabah		4.403.042	3.988.585	1.336.483
Jumlah Simpanan		<u>298.877.467</u>	<u>333.652.397</u>	<u>255.928.261</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA LAINNYA				
	2c, 2t, 22			
Pihak Ketiga		6.004.743	5.160.315	4.449.907
Pihak yang berelasi		-	-	-
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		<u>6.004.743</u>	<u>5.160.315</u>	<u>4.449.907</u>
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI	2c, 2u, 8, 10, 23	511.856	526.365	544.464
LIABILITAS DERIVATIF	2c, 2af, 8, 12	157.456	81.801	277.302
LIABILITAS AKSEPTASI	2c, 2m, 14	933.446	666.878	352.716
PINJAMAN YANG DITERIMA	2c, 24			
Pihak ketiga		10.633.898	9.454.545	13.611.399
Pihak yang berelasi		-	-	-
Jumlah Pinjaman yang Diterima		<u>10.633.898</u>	<u>9.454.545</u>	<u>13.611.399</u>
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2f, 25	90.345	93.422	101.737
HUTANG PAJAK	2ag, 39	2.000.735	1.930.923	343.492
LIABILITAS LAIN-LAIN	2c, 2p, 2w, 2aa 26, 44, 47b			
Pihak Ketiga		11.035.837	9.766.026	7.068.716
Pihak yang berelasi		-	-	-
Jumlah Liabilitas Lain-lain		<u>11.035.837</u>	<u>9.766.026</u>	<u>7.068.716</u>
PINJAMAN SUBORDINASI	2c, 2v, 27	2.156.353	2.156.181	2.678.422
JUMLAH LIABILITAS		<u><u>335.809.699</u></u>	<u><u>367.612.492</u></u>	<u><u>289.689.648</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI (lanjutan)
31 MARET 2011 , 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>	
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal Saham - nilai nominal Rp250 (rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Maret 2011, Rp. 500 (rupiah penuh) per lembar saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 Modal dasar - 60.000.000.000 saham (terdiri dari 2 lembar saham Seri A Dw i w arna dan 59.999.999.998 lembar saham biasa atas nama Seri B) pada tanggal 31 Maret 2011, dan 30.000.000.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dw i w arna dan 29.999.999.999 lembar saham biasa atas nama Seri B) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.669.162.000 saham (terdiri dari 2 lembar saham Seri A Dw i w arna dan 24.669.161.999 lembar saham biasa atas nama Seri B pada tanggal 31 Maret 2011, 12.334.581.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dw i w arna dan 12.334.580.999 lembar saham biasa atas nama Seri B) pada tanggal 31 Desember 2010, dan 12.329.852.500 saham (terdiri dari 1 lembar Seri A Dw i w arna dan 12.329.852.499 lembar saham biasa atas nama Seri B pada tanggal 1 Januari 2010)	1, 28a	6.167.291	6.167.291	6.164.926
Tambahan modal disetor	2d, 3, 28b	2.773.858	2.773.858	2.722.349
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ae, 28c	45.905	47.237	89.947
Opsi saham	2ab, 28a, 29	-	-	12.977
Keuntungan yang belum direalisasi atas Obligasi Rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2i	867.336	561.564	432.488
Laba ditahan	2d, 3, 28d			
Telah ditentukan penggunaannya		7.974.956	7.974.956	7.024.878
Belum ditentukan penggunaannya		22.408.636	19.148.204	11.040.224
Keentingan non pengendali		31.955	-	-
Jumlah Ekuitas - Bersih		40.269.937	36.673.110	27.487.789
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>376.079.636</u>	<u>404.285.602</u>	<u>317.177.437</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI KOMPREHENSIF
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan			
Syariah			
Bunga dan investasi	2x, 30	11.335.315	9.405.774
Provisi dan komisi	2y, 31	-	-
Pendapatan Syariah	2z, 2l	188.125	113.589
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah		<u>11.523.440</u>	<u>9.519.363</u>
Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya			
Beban bunga dan pembiayaan Lainnya	2x, 32	(3.253.911)	(2.766.914)
Beban Syariah	2z	(96.005)	(49.559)
Jumlah Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya		<u>(3.349.916)</u>	<u>(2.816.473)</u>
Pendapatan Bunga - Bersih		<u>8.173.524</u>	<u>6.702.890</u>
Pendapatan Operasional Lainnya			
Imbalan		759.235	568.455
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah-bersih	2i, 8, 10	44.389	-
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		445.583	199.904
Provisi dan komisi lainnya	2y	17.697	14.649
Keuntungan selisih kurs-bersih	2ad, 2af	-	109.366
Lain-lain		(3.518)	102.590
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>1.263.386</u>	<u>994.964</u>
Kerugian (pembalikan) penurunan nilai aset keuangan (impairment)	2f, 33	(2.032.982)	(1.637.167)
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2f, 25	3.480	(93.154)
Kerugian (pembalikan) penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	2f	(45.593)	73
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2e, 2aa, 34, 44		
	46	(1.817.365)	(1.645.195)
Umum dan administrasi	2o, 35	(1.183.083)	(857.086)
Provisi dan komisi lainnya		(4)	(8)
Kerugian dari penjualan nilai efek-efek dan Obligasi Rekap Pemerintah	2i, 8, 10	-	(59.009)
Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan Obligasi Rekap Pemerintah	2i, 8, 10	-	-
Premi Program Penjaminan Pemerintah	49	(151.938)	(133.068)
Kerugian selisih kurs-bersih	2ad, 2af	(69.176)	-
Lain-lain		(267.903)	(227.512)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(3.489.469)</u>	<u>(2.921.878)</u>
LABA OPERASIONAL		3.872.346	3.045.728
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	37	112.933	(206.223)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		3.985.279	2.839.505
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2ag, 39b		
Pajak kini		(775.411)	(487.439)
Pajak tangguhan		50.564	(201.465)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>3.260.432</u>	<u>2.150.601</u>
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		3.260.432	2.150.601
Kepentingan non pengendali		-	-
LABA BERSIH PER SAHAM			
Dasar (dalam rupiah penuh)	2ac, 53	135,95	179,38
Dilusian (dalam rupiah penuh)		134,73	176,11

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Laba Bersih Periode Berjalan		3.260.432	2.150.601
Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak	38		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	28c	(1.332)	2.538
Aset keuangan tersedia untuk dijual	38	305.772	562.765
		<hr/>	<hr/>
Pendapatan Komprehensif Lain Periode Setelah Pajak	38	304.440	565.303
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan		3.564.872	2.715.904
		<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		3.564.872	2.715.904
Kepentingan non pengendali		-	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Pemilik Entitas Induk											Kepentingan Non Pengendali	
	Saldo Laba						Penjabaran mata uang dari kegiatan usaha luar negeri	Aset keuangan tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	Lindung nilai arus kas	Surplus revaluasi	Jumlah		
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor/agio saham	Opsis saham	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah saldo laba							
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 seperti yang disajikan terlebih dahulu	6.164.926	2.722.349	12.977	7.024.878	10.809.816	17.834.694	89.947	432.488	-	-	27.257.381	-	27.257.381
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)	-	-	-	-	230.408	230.408	-	-	-	-	230.408	-	230.408
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah penerapan awal PSAK. No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)	6.164.926	2.722.349	12.977	7.024.878	11.040.224	18.065.102	89.947	432.488	-	-	27.487.789	-	27.487.789
Total Laba Rugi Komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	2.150.601	2.150.601	2.538	562.765	-	-	2.715.904	-	2.715.904
Saldo pada tanggal 31 Maret 2010	6.164.926	2.722.349	12.977	7.024.878	13.190.825	20.215.703	92.485	995.253	-	-	30.203.693	-	30.203.693

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Pemilik Entitas Induk										Kepentingan Non Pengendali		
		Saldo Laba						Penjabaran mata uang dari kegiatan usaha luar negeri	Aset keuangan tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	Lindung nilai arus kas	Surplus revaluasi		Jumlah	Jumlah ekuitas
		Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor/agio saham	Opsi saham	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah saldo laba							
Saldo per 31 Maret 2010		6.164.926	2.722.349	12.977	7.024.878	13.190.825	20.215.703	92.485	995.253	-	-	30.203.693	-	30.203.693
Opsi Saham	28b	2.365	51.509	(12.977)	-	-	-	-	-	-	-	40.897	-	40.897
Pembagian Laba														
Dividen	28d	-	-	-	-	(2.195.078)	(2.195.078)	-	-	-	-	(2.195.078)	-	(2.195.078)
Penambahan Cadangan Umum dan tujuan	28d	-	-	-	950.078	(950.078)	-	-	-	-	-	-	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	28d	-	-	-	-	(219.249)	(219.249)	-	-	-	-	(219.249)	-	(219.249)
Total Laba Rugi Komprehensif	28a	-	-	-	-	9.321.784	9.321.784	(45.248)	(433.689)	-	-	8.842.847	-	8.842.847
Saldo per 31 Desember 2010		6.167.291	2.773.858	-	7.974.956	19.148.204	27.123.160	47.237	561.564	-	-	36.673.110	-	36.673.110

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Pemilik Entitas Induk										Kepentingan Non Pengendali		
		Saldo Laba					Jumlah saldo laba	Penjabaran mata uang dari kegiatan usaha luar negeri	Aset keuangan tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	Lindung nilai arus kas	Surplus revaluasi	Jumlah	Jumlah ekuitas	
		Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor/agio saham	Opsi saham	Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya								
Saldo per 31 Desember 2010		6.167.291	2.773.858	-	7.974.956	19.148.204	27.123.160	47.237	561.564	-	-	36.673.110	-	36.673.110
Eksekusi Opsi Saham	28b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembagian Laba														
Dividen	28d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penambahan Cadangan Umum dan Tujuan	28d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	28d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kepentingan non pengendali dari entitas yang diakuisisi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31.955	31.955
Total Laba Rugi Komprehensif	2a	-	-	-	-	3.260.432	3.260.432	(1.332)	305.772	-	-	3.564.872	-	3.564.872
Saldo per 31 Maret 2011		<u>6.167.291</u>	<u>2.773.858</u>	<u>-</u>	<u>7.974.956</u>	<u>22.408.636</u>	<u>30.383.592</u>	<u>45.905</u>	<u>867.336</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>40.237.982</u>	<u>31.955</u>	<u>40.269.937</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	12.213.476	46.642.900
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(3.392.723)	(11.719.715)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	445.563	199.904
Pendapatan operasional lainnya	1.059.645	4.019.390
Beban operasional lainnya	(4.254.253)	(25.064.355)
Pendapatan non operasional - bersih	77.451	500.354
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	6.149.159	15.722.142
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:		
(Kenaikan) penurunan aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	994.615	(816.714)
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(11.837.752)	(6.711.511)
Tagihan wesel ekspor	(360.928)	(190.585)
Tagihan derivatif	(35.771)	(144.908)
Kredit yang diberikan	(4.299.972)	57.051
Piutang dan pembiayaan syariah	(222.392)	(2.924.794)
Aset lain-lain	(2.996.225)	547.943
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:		
Liabilitas segera	(1.493.326)	560.071
Simpanan:		
Giro	(32.317.513)	27.083.781
Giro <i>wadiah</i>	(10.835)	186.482
Tabungan	(7.249.522)	21.078.783
Tabungan <i>wadiah</i>	45.438	424.427
Tabungan <i>mudharabah</i>	7.411	23.274
Deposito berjangka	4.335.634	26.275.287
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>	414.456	2.652.102
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	844.427	710.408
Liabilitas derivatif	75.654	(195.501)
Liabilitas lain-lain	2.694.348	3.476.865
Kas Bersih yang Diperoleh dari (digunakan untuk) Kegiatan Operasi	(45.262.094)	46.517.667
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	3.903	5.875
Penerimaan dividen	-	147
Perolehan aset tetap	(221.997)	(511.912)
Penambahan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
	4.775.748	(1.686.098)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(4.557.654)	(2.191.988)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Periode yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Kenaikan tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	-	38.532
Kenaikan modal disetor dari eksekusi opsi saham	-	2.365
(Penurunan) kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(14.508)	(18.099)
(Pembayaran) penerimaan pinjaman yang diterima	1.179.352	(4.156.854)
(Pembayaran) penerimaan pinjaman subordinasi	172	(522.241)
Penurunan (kenaikan) efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(868.822)	2.506
Pembagian laba untuk dividen dan PKBL	(566.527)	(2.414.327)
Kas Bersih yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	(270.333)	(7.068.118)
EFEK SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING		
	2.538	(42.710)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	40.972.235	37.214.851
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	118.888.950	81.674.099
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	77.916.715	118.888.950
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:		
Kas	8.610.983	9.975.712
Giro pada Bank Indonesia	20.565.226	19.989.683
Giro pada bank lain	11.461.877	5.658.116
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	34.164.764	82.267.776
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	3.113.865	997.663
Jumlah Kas dan Setara Kas	77.916.715	118.888.950
PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	398.817	4.964.081
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih setelah dikurangi pajak tangguhan	-	129.076
Reklasifikasi opsi saham ke tambahan modal disetor/agio saham	-	12.977

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP) berdasarkan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi dan persetujuan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham, sesuai dengan akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.10-33481 tanggal 29 Desember 2010.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Program Rekapitalisasi (lanjutan)

Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 10 dan 28b). Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dengan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan jumlah rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001 (Catatan 10 dan 28a).

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 28a).

c. Penawaran Umum Saham Perdana

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003 (Catatan 28a).

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI (Catatan 28a). Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan.

d. Struktur dan Manajemen

Kantor pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

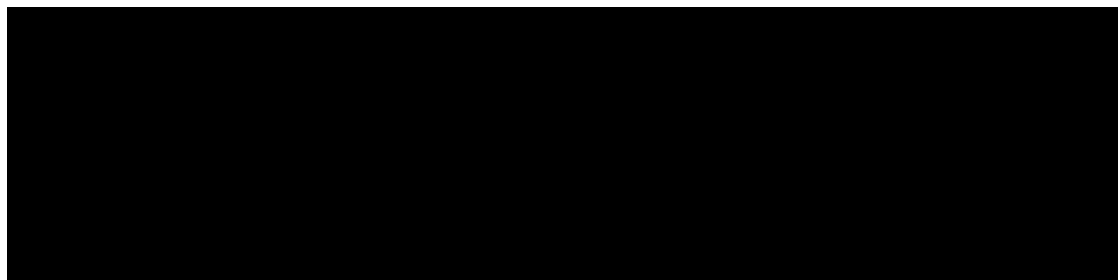
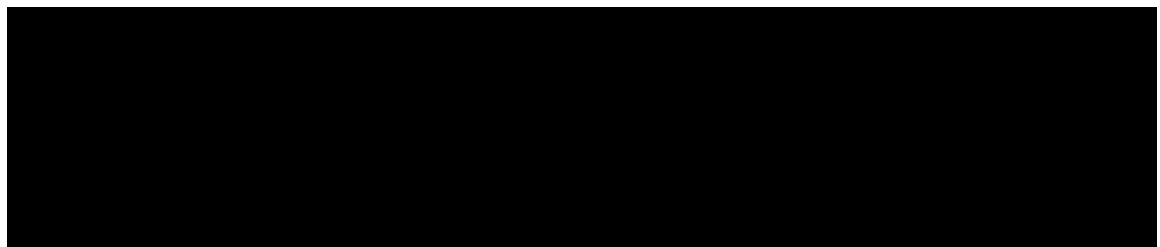
Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, BRI memiliki Kantor Wilayah, Kantor Inspeksi, Kantor Cabang dan Unit sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Kantor Wilayah	18	18	17
Kantor Inspeksi	14	14	14
Kantor Cabang Dalam Negeri	419	409	402
Kantor Cabang Khusus	1	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	3	3	3
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	470	470	434
Kantor Kas	825	822	728
BRI Unit	4.649	4.649	4.538
Teras	657	617	218
Pos Pelayanan Desa	-	-	68

Pada tanggal 31 Maret 2011 BRI memiliki 2 (dua) Entitas anak yakni PT Bank BRI Syariah dan PT Bank Agro Tbk sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, BRI memiliki 1 (satu) Entitas anak yakni PT Bank BRI Syariah. BRI memiliki 1 (satu) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan 2 (dua) kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong.

Jumlah karyawan BRI adalah 34.236, 37.644 dan 36.988 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

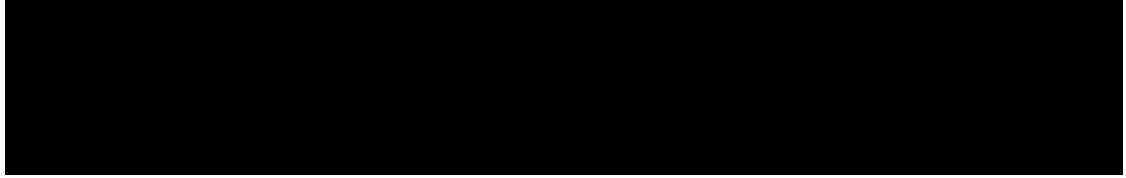
Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BRI masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI tanggal 20 Mei 2010 yang dinyatakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 35 dan RUPS tahunan BRI tanggal 19 Mei 2009 yang dinyatakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 52 adalah sebagai berikut:



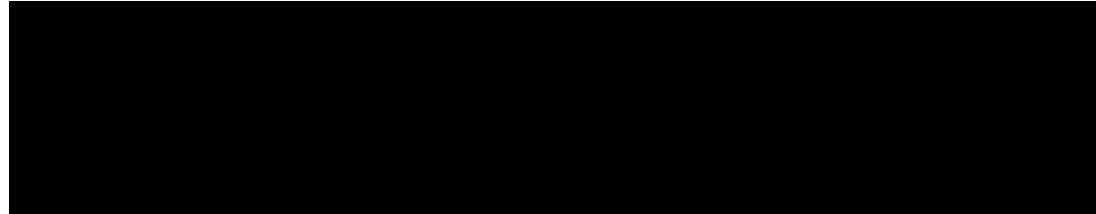
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur dan Manajemen (lanjutan)



Susunan Komite Audit BRI pada tanggal 31 Desember 2010 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. B.63-KOM/06/2010 tanggal 15 Juni 2010, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. B.113-KOM/10/2009 tanggal 6 Oktober 2009 adalah sebagai berikut:



e. Entitas anak

PT Bank Syariah BRI

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta ("BJA") untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp61 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari jumlah saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

PT Bank Jasa Arta berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI ("BSB"). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI ("UUS BRI") kedalam BSB yang telah diaktakan dengan "Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI ke dalam PT Bank Syariah BRI" No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009. Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Syariah BRI (lanjutan)

1. Semua aset dan pasiva UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta kewajiban atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan
2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.
3. Semua hak, piutang, wewenang dan kewajiban UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan pasiva UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham BSB No. 18 tanggal 14 April 2009, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Syariah BRI menjadi PT Bank BRISyariah ("BRIS") dan telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Anggaran Dasar BRIS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sesuai dengan akta No. 15 tanggal 19 Juli 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H.

Jumlah aset BRIS pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah masing-masing sebesar Rp7.232.206, Rp6.858.165 dan Rp3.178.386 atau 1,92%, 1,70% dan 1% dari aset konsolidasi. Jumlah pendapatan pengelolaan dana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp188.125 atau 1,62% dari jumlah pendapatan bunga konsolidasi, untuk 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp643.669 atau 1,44% dari jumlah pendapatan bunga konsolidasi, sedangkan jumlah pendapatan bunga dan usaha pada tanggal 1 Januari 2010 adalah sebesar Rp263.478 atau 0,75% dari jumlah pendapatan bunga konsolidasi.

PT Bank Agro Tbk.

Pada tanggal 19 Agustus 2010, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) selaku pemegang 95,96% saham PT Bank Agro Tbk untuk mengakuisisi saham Bank Agro dengan total nominal sebesar Rp330.296 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (nilai penuh) per lembar. BRI akan memiliki sekurang-kurangnya 76% dari keseluruhan saham Dapenbun.

Sesuai dengan perjanjian tersebut, pada tanggal 23 Agustus 2010, BRI telah melakukan pembayaran uang muka (ke rekening penampungan) sebesar 10% dan sisanya akan dilunasi pada saat tanggal akta akuisisi.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap Bank Agro. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan akta

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Agro Tbk. (lanjutan)

akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmy, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank Agro, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H.

Jumlah aset PT Bank Agro Tbk pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp3.413.269 atau 0,91% dari aset konsolidasi. Jumlah pendapatan pengelolaan dana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp113.774 atau 0,98% dari jumlah pendapatan bunga konsolidasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan dan standar akuntansi keuangan lainnya yang terkait yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia, peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak, dan Gas Bumi dan Perbankan", serta Keputusan Ketua Bapepam-LK No. 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 tentang Perubahan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tentang Perubahan Peraturan nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

BRIS (Anak Perusahaan) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*" dan PSAK No. 107 tentang "Akuntansi *Ijarah*" yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI.

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non-performing* sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*).

Laporan arus kas konsolidasi disusun sesuai PSAK 2 (Laporan Arus Kas) dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas konsolidasi, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

Penyusunan Laporan Keuangan BRI mengacu pada PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan", sedangkan untuk kepentingan penyusunan laporan Keuangan Interim, BRI mengacu pada PSAK No.3 (Revisi 2010) tentang "Laporan Keuangan Interim".

Mengacu pada ISAK 17 tentang "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai", BRI tidak membalik rugi terkait dengan penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrument ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan,

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun mengikuti PSAK No.4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" meliputi laporan keuangan BRI dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu Entitas Anak lain dianggap ada bilamana BRI memiliki kendali baik secara hukum maupun ekonomis. Kendali secara hukum berlaku bilamana BRI memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari setengah (>50%) kekuasaan suara suatu entitas anak kecuali dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. BRI juga memiliki pengendalian ketika memiliki setengah atau kurang, bilamana terdapat kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain, kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian, kekuasaan menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas anak melalui dewan atau organ tersebut, serta kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas anak melalui direksi atau organ tersebut.

Dalam laporan keuangan konsolidasi, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi secara penuh.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, tagihan wesel ekspor, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode biaya dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan BRI terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas lain-lain.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

BRI menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", efektif sejak 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50 (Revisi 1999), "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 42.

(i) Klasifikasi

BRI mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki BRI terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh BRI untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal BRI mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana BRI mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia untuk dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

BRI pada pengakuan awal dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindungi nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- BRI mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan antara (a) BRI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika BRI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan BRI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BRI dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan suku bunga efektif.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *item* moneter, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

BRI tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

BRI tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. Terjadi setelah BRI telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau BRI telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali BRI, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh BRI.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika dan hanya jika BRI memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, di antara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker* (quoted price) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pengukuran.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar

Jika tersedia, BRI mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service or regulatory agency) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, BRI menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. BRI menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, BRI mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

BRI menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menggunakan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, BRI menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over the counter*, *unlisted debt securities* (termasuk surat hutang dengan derivatif melekat) dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa *input* dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki BRI. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen BRI berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam neraca. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-*review* dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan dibukukan sesuai dengan nilai tercatatnya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Aset keuangan dan *long position* diukur dengan menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika BRI memiliki posisi aset dan liabilitas konsolidasi dimana risiko pasarnya saling hapus, maka BRI dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

d. Kuasi-reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Dengan kuasi-reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang tanpa dibebani defisit karena defisit telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas BRI dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik yang tersedia saat itu sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan serta mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi atau nilai pasar aset dan liabilitas yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas yang didiskontokan. Untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK yang terkait.

Dalam RUPS Luar Biasa BRI tanggal 3 Oktober 2003 yang diaktakan oleh Notaris Imas Fatimah, S.H., dengan akta No. 6 pada tanggal yang sama, pemegang saham telah memberikan persetujuan prinsip atas rencana kuasi-reorganisasi BRI per tanggal 30 Juni 2003 (Catatan 3).

BRI telah melakukan penilaian kembali atas akun-akun aset dan liabilitasnya dalam rangka kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003. Karena nilai wajar aset bersih (jumlah aset dikurangi dengan jumlah liabilitas) BRI lebih tinggi dari nilai buku aset bersih maka berdasarkan PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) dan PSAK No. 21 tentang "Akuntansi Ekuitas" dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi BRI tidak membukukan selisih lebih aset bersih tersebut ke saldo defisit dan tetap menggunakan nilai buku aset dan liabilitas pada tanggal dilaksanakannya kuasi-reorganisasi.

Sebagai hasil dari kuasi-reorganisasi tersebut, saldo defisit BRI yang dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham adalah sebesar Rp24.699.387 pada tanggal 30 Juni 2003.

Bank Indonesia dalam suratnya No. 5/105/DPwB2/PwB24 tanggal 19 September 2003 menyatakan bahwa dalam melaksanakan kuasi-reorganisasinya, BRI mengacu kepada PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) serta memperhatikan aspek-aspek lain yang terkait dengan pelaksanaan kuasi-reorganisasi tersebut.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang Berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- a) Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. Personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal berikut :
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh dsignifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi yang jumlahnya signifikan dengan pihak yang berelasi baik yang dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), transaksi antara BRI dengan Pemerintah, BUMN lainnya dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan negara, termasuk Lembaga Penjamin Simpanan (institusi baru yang menggantikan Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah) tidak dikategorikan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi.

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

Pada setiap tanggal neraca, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
- 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

BRI pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika BRI menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka BRI memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, BRI melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, BRI menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)" untuk kredit yang tidak mempunyai data dan informasi kerugian historis yang memadai. Sedangkan untuk kredit yang mempunyai data dan informasi kerugian historis yang memadai seperti kredit yang berada di daerah yang pernah mengalami bencana dan masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia, maka perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menghitung tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan penyesuaian oleh BRI melalui survei secara periodik baik eksternal maupun internal.

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (SE-BI) tersebut, BRI menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum. Berdasarkan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

BRI menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, BRI dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi.

Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sesuai surat edaran Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/DPnP tanggal 21 September 2010, terkait dengan implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", khususnya mengenai pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), ditegaskan kembali bahwa terhadap Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan Aktiva Non Produktif tetap diwajibkan untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) sesuai PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 (PBI Kualitas Aktiva). Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letters of credit*, *standby letters of credit* dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

Aktiva non-produktif adalah aktiva bank yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

Untuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah, BRIS menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006, tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007 dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa fasilitas simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan *Fine Tune* Kontraksi (FTK), sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money) dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan masing-masing sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, obligasi Pemerintah, wesel tagih, *subordinated notes*, unit penyertaan reksadana, *medium term notes*, *guaranteed notes* US *Treasury Bonds* dan *credit linked notes* serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri dari obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi yang dibeli dari pasar sekunder.

Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu dimiliki hingga jatuh tempo, nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Penilaian efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- 1) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. BRI tidak mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, BRI telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)

- 2) Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).
- 3) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.
- 4) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu kepada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terdapat aset bersih surat berharga tersebut atau menggunakan pendekatan *expected market yield*. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan konsolidasi pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Efek-efek disajikan sebesar nilai bersih setelah dikurangi penyisihan penghapusan dan premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Premium dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Efek-efek berharga tidak diakui lagi (derecognized) dari neraca konsolidasi ketika BRI telah mentransfer semua risiko signifikan dan imbalan dari efek tersebut.

j. Tagihan wesel ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminan oleh bank lainnya.

Tagihan wesel ekspor dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan wesel ekspor diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

l. Piutang dan pembiayaan syariah

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *istishna* dan *ijarah*. Pembiayaan syariah terdiri atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan BRIS, dimana BRIS membiayai kebutuhan investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan. Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Marjin *murabahah* yang ditanggihkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

Istishna adalah akad penjualan antara *al - mustashni* (pembeli) dan *al - shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al - mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara *muajjir* (lessor) dengan *musta'jir* (lessee) atas *ma'jur* (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya.

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan kerja sama antara BRIS sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut dilakukan sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati bersama. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama yang terjadi di antara para pemilik modal (*mitra musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi *letters of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (accepting bank).

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Penyertaan saham

Sesuai dengan PSAK No.15 (Revisi 2009) tentang "Investasi Pada Entitas Asosiasi", penyertaan saham dimana BRI memiliki pengaruh signifikan didalamnya (termasuk potensi hak suara yang dapat dieksekusi) merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang.

Penyertaan saham dimana BRI memiliki pengaruh signifikan didalamnya dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian atas laba atau rugi bersih entitas asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen, sejak tanggal perolehan. Dikecualikan dari pencatatan dengan metode ekuitas, yakni dicatat dengan metode biaya bilamana entitas asosiasi beroperasi dibawah restriksi jangka panjang yang menyebabkan penurunan kemampuan mentransfer dana kepada investor secara signifikan dan investasi diperoleh dan ditahan secara eksklusif untuk dijual dalam waktu dekat dimasa yang akan datang. Pengecualian metode ekuitas ;

- a) Investasi yang diklasifikasikan sebagai "Dimiliki Untuk Dijual" mengacu pada ketentuan PSAK No.58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual & Operasi Yang Dihentikan".
- b) Entitas Induk hanya menyusun Laporan Keuangan Tersendiri mengacu pada ketentuan PSAK No.4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".
- c) Semua syarat :
 - i. Semua pemilik tidak menolak Entitas Induk untuk tidak menggunakan metode ekuitas.
 - ii. Entitas Induk bukan perusahaan publik.
 - iii. Entitas Induk bukan sedang dalam proses menjadi perusahaan publik.
 - iv. Intermediate atau ultimate parent menyusun laporan keuangan konsolidasian tersedia untuk pemakaian public sesuai PSAK.

Penyertaan saham dimana BRI kehilangan pengaruh signifikan didalamnya, maka Laba atau Rugi diakui pada tanggal saat pengaruh signifikan tersebut hilang dimana sebesar selisih antara jumlah Proceed yang diterima ditambah bunga yang ditahan dikurangi nilai tercatat investasi.

Perlakuan Akuntansi atas Amortisasi Goodwill mengacu pada ketentuan PSAK No. 15 tentang "Investasi Pada Entitas Asosiasi", dimana amortisasi atas goodwill tidak diperkenankan sebelum dilakukan uji penurunan nilai goodwill setiap akhir periode.

o. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam neraca konsolidasi dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Selain itu, PSAK No. 47 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

BRI mengacu pada PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan atau penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali.

p. Sewa guna usaha

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) tentang "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

q. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aset Lain-lain") diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

r. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan atas *accrual* bunga, uang muka pajak, biaya dibayar di muka, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan BRIS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Tabungan *wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada bank, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut bank tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Bank.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dengan BRIS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan BRIS.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya (lanjutan)

Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam neraca konsolidasi sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali

Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam neraca konsolidasi sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah pinjaman subordinasi).

Obligasi subordinasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan suku bunga efektif sejak 1 Januari 2010 dan metode garis lurus sebelum 1 Januari 2010.

Perbedaan antara nilai tercatat surat berharga yang diterbitkan dengan harga pembelian kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi.

w. Cadangan dan pembayaran bunga tepat waktu pada BRI Unit

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi liabilitasnya membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Cadangan dan pembayaran bunga tepat waktu pada BRI Unit (lanjutan)

yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) adalah cadangan yang dibentuk untuk menutup insentif pembayaran bunga tepat waktu yang diberikan kepada debitur Kupedes yang melunasi liabilitasnya membayar kembali kredit tepat pada waktunya. Besarnya CPBTW adalah 25% dari bunga Kupedes Modal Kerja dan bunga Kupedes Investasi yang diterima efektif tiap bulan. CPBTW disajikan pada akun "Liabilitas Lain-lain".

x. Pendapatan dan beban bunga

BRI mengacu pada PSAK No.23 (Revisi 2010) tentang "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu dan memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai perlakuan pendapatan.

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi konsolidasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

y. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi konsolidasi.

z. Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pendapatan dari transaksi *murabahah* dan *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Program dana pensiun dan kesejahteraan karyawan

BRI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk sebagian besar karyawannya yang memenuhi syarat. Berdasarkan program pensiun manfaat pasti, biaya jasa kini dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Beban jasa lalu dan koreksi aktuarial yang belum diakui diamortisasi sesuai dengan perkiraan sisa masa kerja karyawan yang ada sebagaimana ditentukan oleh aktuaris. Di samping itu, karyawan BRI juga diberikan Tunjangan Hari Tua, diikutsertakan dalam Program Pensiun luran Pasti dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (penghargaan tanda jasa, cuti besar dan masa persiapan pensiun).

BRI telah menghitung liabilitas atas diberlakukannya Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003). Program pesangon BRI dihitung berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian koreksi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian koreksi aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing karyawan pada akhir tahun sebelumnya melebihi di antara 10% dari nilai kini liabilitas manfaat pasti (defined benefit obligation) dan 10% dari nilai wajar aktiva program (fair value of plan assets) pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui menggunakan metode garis lurus atas rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, beban jasa lalu (past service costs) atas liabilitas manfaat pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

ab. Opsi saham

BRI memberikan opsi saham kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (cliff-vesting scheme) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (vesting period). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

ac. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

Laba per lembar saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

BRI menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan Desember 2010. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
1 Dolar Amerika Serikat	8.708	9.010	9.395
1 Pound Sterling Inggris	14.037	13.941	15.165
100 Yen Jepang	10.521	11.075	10.219
1 Euro Eropa	12.375	12.018	13.542
1 Dolar Hong Kong	1.119	1.159	1.211

ae. Penjabaran laporan keuangan kantor cabang dan kantor perwakilan di luar negeri

BRI memiliki 1 (satu) Kantor Cabang di Cayman Islands, serta 2 (dua) Kantor Perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasi, seluruh akun Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

af. Transaksi derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui di neraca pada nilai wajar dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (quoted price) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Pajak penghasilan

BRI dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 46 tentang “Akuntansi Pajak Penghasilan” yang mensyaratkan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas konsekuensi pajak di masa datang dari beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak. PSAK No. 46 juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak di masa datang, termasuk akumulasi rugi pajak yang dapat dikompensasi ke tahun-tahun berikutnya, apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak di masa mendatang memadai untuk dikompensasi.

Aset dan hutang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada tahun aset atau liabilitas tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak atas perusahaan yang dikonsolidasi, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih masing-masing untuk BRI dan Anak Perusahaan.

ah. Pelaporan segmen

PSAK No. 5 (Revisi 2009) tentang “Segmen Operasi” mensyaratkan identifikasi dan pengungkapan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen bisnis jenis usaha (produk atau jasa) dan segmen wilayah geografis operasi perusahaan. BRI menyajikan informasi segmen operasi berdasarkan segmen bisnis.

ai. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi konsolidasi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

BRI mengacu PSAK No. 57 (Revisi 2009) tentang “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”, bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran Provisi, Kewajiban Kontinjen, dan Aset Kontinjensi serta memastikan informasi yang memadai telah diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Penggunaan estimasi

pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai atas aset keuangan

BRI me-*review* aset keuangan (termasuk kredit yang diberikan) pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang (*future recoverable cash flow*) ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, BRI membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

aj. Aset Tidak Berwujud-Biaya Situs Web

BRI megacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.14 tentang "Aset Tidak Berwujud – Biaya Situs". Situs web yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasionalan situs web akan dicatat sesuai PSAK No. 19 (Revisi 2010) tentang "Aset Tak Berwujud".

BRI memiliki situs web dan pengeluaran untuk mengembangkannya memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset tak berwujud tetapi sebelumnya tidak diakui sebagai aset, maka aset tak berwujud tersebut tidak diakui pada tanggal ketika Interpretasi ini menjadi efektif.

3. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak dari kondisi ekonomi, BRI menderita kerugian yang signifikan pada tahun 1998 dan 1999 sejumlah Rp28.221.364. Setelah rekapitalisasi BRI pada bulan Juli 2000 dan Oktober 2000, penyisihan penghapusan aktiva produktif BRI berkurang secara signifikan sehubungan dengan pengalihan aktiva produktif *non-performing* ke BPPN. BRI memiliki akumulasi saldo rugi (defisit) sejumlah Rp24.699.387 dalam neraca pada tanggal 30 Juni 2003.

Untuk memperoleh awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit maka BRI melaksanakan kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003 (Catatan 2d).

Manajemen BRI telah menyiapkan proyeksi laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) yang sehat sejalan dengan dukungan dari kekuatan utama BRI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang memfokuskan diri pada pembiayaan mikro, konsumen, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan sektor agribisnis.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

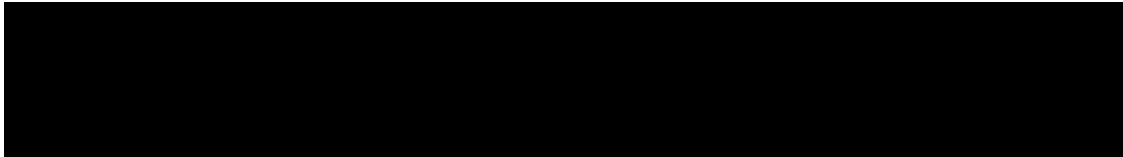
4. KAS

Kas terdiri atas:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah			
Kas Kantor	7.073.932	8.069.736	7.050.667
Kas ATM	1.421.432	1.774.039	1.083.282
	<u>8.495.363</u>	<u>9.843.775</u>	<u>8.133.949</u>
Mata Uang Asing			
Kas Kantor	115.619	131.937	5.355
Kas ATM	-	-	-
	<u>115.619</u>	<u>131.937</u>	<u>5.355</u>
	<u>8.610.983</u>	<u>9.975.712</u>	<u>8.139.304</u>

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:



Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp14.525, Rp254.882 dan Rp86.873.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio GWM BRI (Induk Perusahaan) pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
GWM Utama - Rupiah	8,03%	8,05%	5,90%
GWM Sekunder - Rupiah	2,50	3,38	6,47
GWM Utama - valuta asing	5,00	1,00	1,00

Rasio GWM pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing". Sedangkan rasio GWM pada tanggal 1 Januari 2010 dihitung berdasarkan PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan Atas PBI No.10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing".

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 8% dan 5%, dan untuk valuta asing masing-masing sebesar 1% dan 1%. Untuk GWM Sekunder masing-masing sebesar 2,5% dan 2,5% dalam Rupiah.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Pihak ketiga			
Rupiah	89.270	81.086	54.683
Mata Uang Asing			
Dolar Amerika Serikat	9.831.110	3.360.359	4.714.309
Euro Eropa	461.904	1.135.293	3.800.754
Pounds Sterling Inggris	171.051	152.852	53.776
Yen Jepang	264.248	304.615	210.457
Dolar Singapura	96.573	102.781	28.127
Dirham Arab Emirates	-	153.508	-
Dolar Hong Kong	134.620	146.539	163.441
Riyal Saudi Arabia	-	143.956	-
Dolar Australia	82.071	54.188	37.162
Swiss Franc	9.100	13.727	13.006
Lainnya	321.930	9.212	5.371
	<u>11.372.607</u>	<u>5.577.030</u>	<u>9.026.403</u>
Jumlah	11.461.877	5.658.116	9.081.086
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(452)	(63)	(1)
Bersih	<u>11.461.425</u>	<u>5.658.053</u>	<u>9.081.085</u>

b) Kolektibilitas:

Mulai 1 Januari 2010, BRI melakukan penilaian giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai, kecuali untuk giro pada bank lain berdasarkan prinsip syariah yang masih menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 semua giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar".

c) Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah	0,29%	0.19%	1.33%
Mata Uang Asing			
Dolar Amerika Serikat	0,20	0.20	0.36
Euro Eropa	-	-	0.60

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Giro Pada Bank Lain:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Rupiah</u>			
Saldo awal	179	1	1.144
Penyesuaian Saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 42)	-	-	(546)
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (catatan 33)	273	62	(597)
Saldo akhir	<u>452</u>	<u>63</u>	<u>1</u>
<u>Mata Uang Asing</u>			
Saldo awal	-	-	33.064
Penyesuaian Saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 42)	-	-	(90.264)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (catatan 33)	-	-	57.200
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u><u>452</u></u>	<u><u>63</u></u>	<u><u>1</u></u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp452, Rp63 dan Rp1 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 40.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Pihak ketiga			
Rupiah			
Bank Indonesia, Intervensi Rupiah	31.334.888	68.556.092	27.008.019
Inter bank Call Money	1.760.000	1.035.000	151.208
	<u>33.094.888</u>	<u>69.591.092</u>	<u>27.159.227</u>
Mata Uang Asing			
Inter bank Call Money	3.049.147	12.461.683	13.067.675
Deposits on Call	957.825	991.100	-
Deposito berjangka	21.769	13.515	211.388
	<u>4.028.741</u>	<u>13.466.298</u>	<u>13.279.063</u>
Pihak yang berelasi			
Rupiah			
Inter bank Call Money	165.000	215.000	193.000
	<u>165.000</u>	<u>215.000</u>	<u>193.000</u>
Jumlah	37.288.629	83.272.390	40.631.290
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(6)	(250)	-
Bersih	<u>37.288.623</u>	<u>83.272.140</u>	<u>40.631.290</u>

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Pihak ketiga			
Rupiah			
≤ 1bulan	33.094.888	69.591.092	27.159.227
	<u>33.094.888</u>	<u>69.591.092</u>	<u>27.159.227</u>
Mata Uang Asing			
≤ 1bulan	4.006.972	12.461.683	13.044.188
> 1 bulan - 3 bulan	21.769	-	46.975
> 3 bulan - 1 tahun	-	1.004.615	187.900
	<u>4.028.741</u>	<u>13.466.298</u>	<u>13.279.063</u>
Jumlah	37.123.629	83.057.390	40.438.290
Pihak yang berelasi			
Rupiah			
≤ 1 bulan	-	215.000	193.000
> 1 bulan - 3 bulan	155.000	-	-
> 3 bulan - 1 tahun	10.000	-	-
	<u>165.000</u>	<u>215.000</u>	<u>193.000</u>
Jumlah	37.288.629	83.272.390	40.631.290
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(6)	(250)	-
Bersih	<u>37.288.623</u>	<u>83.272.140</u>	<u>40.631.290</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c) Kolektibilitas:

Mulai 1 Januari 2010, BRI melakukan penilaian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai, kecuali untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan prinsip syariah yang masih menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan "Lancar"

d) Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah			
FASBI/FTK	6,31%	5,86%	6,75%
<i>Inter-bank call money</i>	6,20	6,60	7,52
Mata Uang Asing			
<i>Inter-bank call money</i>	0,20	0,47	2,05
Deposito berjangka	1,06	0,63	0,92

e) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Rupiah</u>			
Saldo awal	250	-	14.601
Penyesuain Saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 42)		-	(3.442)
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (catatan 33)	(244)	250	(11.159)
Saldo akhir	<u>6</u>	<u>250</u>	<u>-</u>
<u>Mata Uang Asing</u>			
Saldo awal	-	-	658.165
Penyesuain Saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 42)	-	-	(132.791)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan			(563.700)
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (catatan 33)	-	-	38.326
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>6</u>	<u>250</u>	<u>-</u>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp6, Rp250 dan RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 40.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
Rupiah			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR			
Sertifikat Bank Indonesia	627.571	193.582	-
Obligasi Pemerintah	220.672	-	109.687
Reksa Dana	9.513	9.562	8.586
Obligasi Pemerintah (Treasury Bill)	-	-	-
	<u>857.756</u>	<u>203.144</u>	<u>118.273</u>
Tersedia untuk dijual			
Obligasi	202.279	195.883	194.817
Obligasi Pemerintah	2.912.679	2.365.535	1.249.509
Sertifikat Bank Indonesia	11.940.835	8.440.168	-
	<u>15.055.793</u>	<u>11.001.586</u>	<u>1.444.326</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo:			
Sertifikat Bank Indonesia	3.138.649	997.663	13.588.550
Sertifikat BI Syariah	200.000	200.000	25.000
Obligasi	1.315.856	1.211.499	1.122.668
<i>Medium Term Notes</i>	70.000	120.000	10.000
Subordinated Notes	90.000	89.843	49.830
Obligasi Pemerintah	4.994.118	2.736.279	1.942.745
	<u>9.808.623</u>	<u>5.355.284</u>	<u>16.738.793</u>
	<u>25.722.173</u>	<u>16.560.014</u>	<u>18.301.392</u>
Mata Uang Asing			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR			
Obligasi Pemerintah	37.856	-	222.131
<i>Guaranteed notes</i>	-	-	-
<i>Medium term notes</i>	-	-	-
	<u>37.856</u>	<u>-</u>	<u>222.131</u>
Tersedia Untuk Dijual			
Obligasi Pemerintah	1.963.917	2.026.120	1.549.062
<i>Medium Term Notes</i>	50.693	44.589	-
Wesel Tagih	-	-	689.528
	<u>2.014.610</u>	<u>2.070.709</u>	<u>2.238.590</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo:			
<i>Wesel tagih</i>	714.300	397.642	-
Obligasi Pemerintah	223.365	132.177	137.661
<i>Medium Term Notes</i>	174.150	180.200	187.900
<i>Credit Linked Notes</i>	3.305.029	3.175.431	3.447.567
	<u>4.416.844</u>	<u>3.885.450</u>	<u>3.773.128</u>
	<u>6.469.310</u>	<u>5.956.159</u>	<u>6.233.849</u>
Jumlah	<u>32.191.483</u>	<u>22.516.173</u>	<u>26.995.962</u>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(1.535)	(1.510)	(1.410)
Bersih	<u>32.189.948</u>	<u>22.514.663</u>	<u>26.994.552</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

b) Kolektibilitas:

Mulai 1 Januari 2010, BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai, kecuali untuk efek-efek milik Entitas anak (berdasarkan prinsip syariah) penilaian dilakukan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2009, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

c) Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
Rupiah			
≤ 1bulan	15.935.150	12.427.393	12.778.699
> 1 bulan - 3 bulan	257.761	-	2.033.485
> 3 bulan - 1 tahun	246.769	214.778	635.783
> 1 tahun	9.282.494	3.917.843	2.853.425
	<u>25.722.173</u>	<u>16.560.014</u>	<u>18.301.392</u>
Mata Uang Asing			
≤ 1bulan	714.300	2.107.951	2.460.721
> 1 bulan - 3 bulan	-	-	-
> 3 bulan - 1 tahun	-	360.400	-
> 1 tahun	4.792.162	3.487.808	3.773.128
> 5 tahun	962.848	-	-
	<u>6.469.310</u>	<u>5.956.159</u>	<u>6.233.849</u>
Jumlah	32.191.483	22.516.173	24.535.241
Dikurangi penyisihan kerugian	(1.535)	(1.510)	(1.410)
Bersih	<u>32.189.948</u>	<u>22.514.663</u>	<u>24.533.831</u>

d) Berdasarkan Penerbit:

d. 1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka pengelolaan portofolio surat hutang negara seperti Surat Utang Negara (SUN) dan obligasi Pemerintah Valuta Asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk US Treasury Bonds. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d. 1. Obligasi Pemerintah (lanjutan):

Seri	31 Maret 2011 Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Nilai Wajar
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR</u>			
<u>Rupiah</u>			
FR0052	16 Agst 2030	10,50%	29.963
FR0054	15 Juli 2031	9,50%	130.803
FR0056	15 September 2026	8,38%	19.238
ORI007	15 Agst 2013	7,95%	40.668
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	-
			220.672
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0020	13 Mar 2020	5,875%	37.856
			37.856
			258.528
<u>Tersedia untuk Dijual</u>			
<u>Rupiah</u>			
SPN	beragam	beragam	60.929
FR 0027	15 Juni 2015	9,50%	231.414
FR 0028	15 Juli 2017	10,00%	103.807
FR 0031	15 November 2020	11,00%	51.523
FR 0040	15 Sep 2025	11,00%	364.091
FR 0042	15 Juli 2027	10,25%	210.496
FR 0045	15 Mei 2037	9,75%	40.080
FR 0046	15 Juli 2023	9,50%	10.550
FR0047	15 Feb 2028	10,00%	94.167
FR0052	15 Agst 2030	10,50%	313.784
FR0053	15 Juli 2021	8,25%	230.637
FR0054	15 Juli 2031	9,75%	131.805
FR0055	15 September 2016	7,38%	219.512
FR0056	15 September 2026	8,38%	49.771
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	115.162
ORI 004 2012 TRD B	12 Mar 2012	9,50%	130.617
ORI 006 2012 TRD B	15 Agst 2012	9,35%	11.163
ORI 005 2013 TRD B	15 Sep 2013	11,45%	13.369
VR0031	25 Juli 2020	6,37%	271.682
ORI 007	15 Agustus 2013	7,95%	67.285
SR 003	10 Februari 2013	8,70%	30.620
IFR0004	15 Okt 2013	9,00%	51.547
IFR0006	15 Mar 2030	10,25%	53.268
SR001	25 Februari 2012	12,00%	990
SR 002	2 Okt 2013	8,70%	21.247
ZC 0005	20 Feb 2013	-	33.163
			2.912.679
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	653.111
RI0014	23 Februari 2014	8,15%	31.848
RI0015	10 Mar 2015	7,25%	184.321
RI0016	15 Jan 2016	7,50%	59.087
RI0017	09 Mar 2017	6,88%	364.178
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	108.622
RI0020	18 Jan 2018	6,88%	133.649
RI0035	12 Okt 2035	8,50%	33.757
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	114.977
RI0038	17 Jan 2038		62.681
USGovt Securities	15 Nov 2020		217.688
			1.963.917
			4.876.596
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>			
<u>Rupiah</u>			
SBSN	15 September 2019		95.028
SPN	Beragam	-	141.832
FR0026	15 Okt 2014	11,00%	161.602
FR0028	15 Jul 2017	10,00%	252.143
FR0030	15 May 2016	10,75%	34.686
FR0039	15 Agustus 2023	8,15%	53.591
FR0040	15 Sep 2025	11,00%	57.958
FR0042	15 Jul 2027	10,25%	146.865
FR0043	15 Juli 2022	10,25%	521.111
FR0044	15 September 2024	9,28%	54.048
FR0045	15 Mei 2037	9,75%	223.790
FR0046	15 Jul 2023	9,50%	159.132
FR0047	15 Feb 2028	10,00%	128.808
FR0048	15 Sep 2018	9,00%	106.312
FR0049	15 Sep 2013	9,00%	90.131
FR0054	15 Juli 2031	9,93%	351.873
FR0055	15 Sept 2016	7,38%	502.774
FR0056	15 Sept 2026	8,38%	659.947
IFR0003	15 Sept 2015	9,25%	21.524
IFR0007	15 Jan 2025	9,75%	312.683
IFR0005	15 Januari 2017	9,00%	50.850
IFR00010	15 Februari 2036	10,00%	12.892
			4.994.118
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0015	20 April 2015	7,25%	26.123
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	16.017
RI0020	13 Maret 2020	5,88%	60.953
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	120.273
			223.365
			5.217.483
Jumlah			10.352.606

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d. 1. Obligasi Pemerintah (lanjutan):

Seri	31 Desember 2010 Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Nilai Wajar
<u>Tersedia untuk Dijual</u>			
<u>Rupiah</u>			
SPN	beragam	beragam	58.188
FR 0027	15 Juni 2015	9,50%	259.107
FR 0028	15 Juli 2017	10,00%	114.114
FR 0031	15 November 2020	11,00%	61.558
FR 0040	15 September 2025	11,00%	425.862
FR 0042	15 Juli 2027	10,25%	214.022
FR 0047	15 Feb 2028	10,00%	62.281
FR 0052	15 Agst 2030	10,50%	325.182
FR 0053	15 Juli 2021	8,25%	206.241
FR 0054	15 Juli 2031	9,75%	61.559
FR 0055	15 September 2016	7,38%	80.520
FR 0056	15 September 2026	8,38%	39.526
ORI003	12 September 2011	9,40%	115.880
ORI004	12 Maret 2012	9,50%	125.835
ORI005	15 September 2013	11,45%	12.911
ORI006	15 Agustus 2012	9,35%	9.424
ORI007	15 Agustus 2013	7,95%	55.013
SR001	10 Februari 2025	8,70%	902
SR002	2 Okt 2013	8,70%	6.592
IFR0004	15 Oktober 2013	9,00%	52.365
IFR0006	15 Maret 2030	10,25%	52.252
ZC 0005	20 Feb 2013	-	26.201
			<u>2.365.535</u>
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	681.160
RI0014	4 Mei 2014	10,38%	33.585
RI0015	10 Mar 2015	7,25%	177.294
RI0016	15 Jan 2016	7,50%	63.120
RI0017	09 Mar 2017	6,88%	395.928
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	114.968
RI0020	18 Jan 2018	6,88%	118.391
RI0035	12 Okt 2035	6,63%	35.417
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	127.965
RI0038	17 Jan 2038	7,75%	65.818
<i>US Treasury Bonds</i>	15 November 2020	2,63%	212.474
			<u>2.026.120</u>
			<u>4.391.655</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>			
<u>Rupiah</u>			
FR0026	15 Okt 2014	11,00%	161.983
FR0028	15 Jul 2027	10,00%	121.019
FR0030	15 Mei 2016	11,00%	34.871
FR0040	15 September 2025	10,25%	58.024
FR0042	15 Jul 2022	10,25%	146.852
FR0043	15 Mei 2037	10,25%	520.920
FR0045	15 Jul 2022	9,75%	223.762
FR0046	15 Mei 2037	9,50%	159.026
FR0047	15 Jul 2023	10,00%	108.369
FR0048	15 Sep 2018	9,00%	106.215
FR0049	15 Sep 2013	9,00%	90.089
FR0050	15 Juli 2038	10,50%	68.508
FR0052	15 Agustus 2030	10,50%	296.634
FR0053	15 Juli 2021	8,25%	40.606
FR0055	15 September 2016	7,38%	102.508
FR0056	15 September 2026	8,38%	190.711
IFR0003	15 September 2015	9,25%	116.760
IFR0007	15 Januari 2025	10,25%	49.644
SPN	beragam	-	139.778
			<u>2.736.279</u>
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	7.527
RI0037	17 Februari 2037	6,63%	124.650
			<u>132.177</u>
			<u>2.868.456</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d. 1. Obligasi Pemerintah (lanjutan):

Seri	1 Januari 2010 Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Nilai Wajar
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR</u>			
<u>Rupiah</u>			
FR 0024	15 Okt 2010	12,00%	25.974
FR 0033	15 Mar 2013	12,50%	22.226
ORI 002 2009 TRD B	28 Mar 2010	9,28%	19.563
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	20.944
ORI 004 2012 TRD B	12 Mar 2012	9,50%	4.099
ORI 005 2013 TRD B	15 Sep 2013	11,45%	551
ORI 006 2012 TRD B	15 Agst 2012	9,35%	56
ZC 0004	20 Feb 2010	-	13.018
ZC 0005	20 Feb 2013	-	3.256
			109.687
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	50.732
RI0015	20 Apr 2015	7,25%	13.215
RI0037	17 Feb 2037	6,63%	158.184
			222.131
			331.818
<u>Tersedia untuk Dijual</u>			
<u>Rupiah</u>			
SPN	beragam	beragam	460.256
FR 0027	15 Juni 2015	9,50%	122.174
FR 0031	15 November 2020	11,00%	10.510
FR 0040	15 September 2025	11,00%	255.480
FR 0047	15 Feb 2028	10,00%	47.117
FR 0052	15 Agst 2030	10,50%	91.462
ORI002	28 Maret 2010	9,28%	1.433
ORI003	12 September 2011	9,40%	6.969
ORI004	12 Maret 2012	9,50%	99.060
ORI005	15 September 2013	11,45%	7.139
ORI006	15 Agustus 2012	9,35%	2.044
SR001	25 Februari 2012	12,00%	485
IFR0004	15 Oktober 2013	9,00%	49.886
ZC 0005	20 Feb 2013	-	19.344
ZC 0004	20 Feb 2010	-	76.150
			1.249.509
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	680.623
RI0015	10 Mar 2015	7,25%	166.624
RI0016	15 Jan 2016	7,50%	64.040
RI0017	09 Mar 2017	6,88%	394.734
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	113.152
RI0035	12 Okt 2035	6,63%	33.729
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	64.827
RI0038	17 Jan 2038	7,75%	31.333
			1.549.062
			2.798.571
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>			
<u>Rupiah</u>			
FR0026	15 Okt 2014	11,00%	155.000
FR0028	15 Jul 2027	10,00%	120.000
FR0042	15 Jul 2022	10,25%	149.132
FR0043	15 Mei 2037	10,25%	538.338
FR0045	15 Jul 2022	9,75%	240.000
FR0046	15 Mei 2037	9,50%	170.000
FR0047	15 Jul 2023	10,00%	113.098
FR0048	15 Sep 2018	9,00%	111.560
FR0049	15 Sep 2013	9,00%	90.598
FR0050	15 Juli 2038	10,50%	70.000
FR0052	15 Agustus 2030	10,50%	100.000
IFR0003	15 September 2015	9,25%	42.254
SPN	beragam	-	100.000
			1.999.980
			(57.235)
			1.942.745
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	9.395
RI0037	17 Februari 2037	6,63%	131.530
			140.925
			(3.264)
			137.661

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual berkisar antara 75,23% sampai dengan 144,33%, 91,33% sampai dengan 124,25% dan antara 75,33% sampai dengan 113,96% pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d. 2. Reksa dana

Reksadana ITB-Niaga pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 masing-masing adalah sebesar Rp9.513, Rp9.562 dan Rp8.586.

d.3. Obligasi

	Nilai Wajar	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Jatuh Tempo
Tersedia Untuk Dijual Rupiah Jasamarga XIII	114.609	21 Juni 2017	105.005	21 Juni 2017		

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

Tingkat bunga rata-rata untuk obligasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah	7,32%	8,01%	9,09%
Dolar Amerika Serikat	4,34	3,81	3,71

Daftar peringkat obligasi seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan *Standard & Poor's* adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Summit B09 B	idAAA	idAAA	idAAA
Perum Pegadaian 12B	idAA	idAA	idAA
PT Bank Tabungan Negara (Persero) X	idAA-	idAA-	idAA-
PT Bank Negara Indonesia I 2011	idAA-	idAA-	idAA-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA-	idAA-	idAA-
Panin 2B	idA+	idA+	idA+
Danamon B12B	idAA+	idAA+	idAA+
Jasa Marga XIII R 17	idA+	idA+	idA+
Japfa	idBBB+	idBBB+	idBBB+
Standard Chartered Bank	idB-1	idB-1	idB-1
Ciliandra II/12	idA-	idA-	idA-
Bentoel I/07	idA	idA	idA
Tunas Finansindo 5A	idA-	idA-	idA-
Bakrieland IB	idBBB+	idBBB+	idBBB+
Malindo Feedmil I/08	idA+	idA+	idA+
Indofood Sukses Makmur	idAA+	idAA+	idAA+

d.4. Medium Term Notes (MTN)

	<u>31 Maret 2011</u>		<u>31 Desember 2010</u>		<u>1 Januari 2010</u>	
	Nilai Wajar	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Jatuh Tempo
Tersedia Untuk Dijual						
Mata Uang Asing						
Medco Energy Int	50.693	29 Okt 2013	44.589	29 Okt 2013	-	-
Jumlah	<u>50.693</u>					
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Rupiah						
PT Bank Resona	-	-	-	5 Des 2010	10.000	5 Des 2010
Perdania		5 Des 2010	-			
MTN PTPN III SERI A	25.000	22 Nov 2013	25.000	-	-	-
MTN PTPN III SERI B	25.000	22 Nov 2015	25.000	-	-	-
MTN PTPN IV SERI B	-	8 Juli 2013	50.000	-	-	-
MTN SMF II	20.000	30 Des 2011	20.000	-	-	-
	<u>70.000</u>		<u>120.000</u>		<u>10.000</u>	
Mata Uang Asing						
Medco Energy Int I B 2009	174.150	23 Des 2012	180.200	23 Des 2012	187.900	23 Des 2012
	<u>314.150</u>		<u>300.200</u>		<u>197.900</u>	
Jumlah	<u>314.150</u>		<u>344.789</u>		<u>197.900</u>	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.5 Wesel Tagih

	31 Maret 2011		31 Desember 2010		1 Januari 2010	
	Nilai Tercatat	Jatuh Tempo	Nilai Tercatat	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Jatuh Tempo
Tersedia Untuk Dijual						
Mata Uang Asing						
Toronto Dominion Bank, NA	-	-	-	-	560.957	1 Februari 2010
US Bank, NA	-	-	-	-	128.571	4 Januari 2010
	<u>-</u>		<u>-</u>		<u>689.528</u>	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo						
Mata Uang Asing						
Standard Chartered Bank	174.150	8 Desember 2011	180.200	8 Desember 2011	-	-
UBS	87.075	2 September 2011	63.070	2 September 2011	-	-
UBS	-	-	27.030	30 Agustus 2011	-	-
INTES Fund	43.538	30 Agustus 2011	45.050	30 Agustus 2011	-	-
NATIX	43.538	12 Agustus 2011	45.050	12 Agustus 2011	-	-
US Bank	366.000	3 Januari 2011	37.242	3 Januari 2011	-	-
	<u>714.300</u>		<u>397.642</u>		<u>-</u>	
	<u>714.300</u>		<u>397.642</u>		<u>689.528</u>	

Daftar peringkat wesel tagih masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 seperti yang dilaporkan oleh *Standard & Poor's* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Tersedia untuk Dijual			
(Nilai Perolehan)			
<u>Mata uang asing</u>			
Standchart	A-1+	A-1+	-
UBS	A-1+	A-1+	-
INTES	A-1+	A-1+	-
NATIX	A-1+	A-1+	-
TD bank NA	-	A-1+	A-1+
US Bank	A-1+	A-1+	A-1+

d.6 Subordinated Notes

Subordinated Notes untuk posisi 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Perolehan		
			31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo					
PT Bank OCBC NISP					
Seri III	11,35%	30 Juni 2017	40.000	40.000	-
PT Pan Indonesia					
Bank Tbk	11,60%	9 April 2018	50.000	49.843	50.000
			90.000	89.843	50.000
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi			-	-	(170)
			<u>90.000</u>	<u>89.843</u>	<u>49.830</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.7 Credit Linked Notes

Berikut ini merupakan saldo efek-efek berupa Credit Linked Notes (CLN) pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010:

31 Maret 2011					
	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nominal	Nilai Tercatat
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
<u>Mata Uang Asing</u>					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	14 Jan 2009	20 Mar 2014	Libor**)+1,10%	70.000.000	684.524
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	14 Jan 2009	20 Mar 2014	Libor**)+2,80%	50.000.000	500.036
Standard Chartered Bank	11 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor**)+1,50%	90.000.000	889.617
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	10 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor**)+1,10%	25.000.000	247.890
SCB	14 Maret 2011	20 Maret 2014	Libor**)+3,05%	-	247.977
				235.000.000	2.570.044
<u>Restrukturisasi atas Credit Link Notes</u>					
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	1 Des 2008	20 Sep 2013	Libor*)+1,58%	25.000.000	247.890
Credit Suisse International	26 Sept 2008	20 Des 2012	Libor**)+2,65%	50.000.000	487.095
				75.000.000	734.985
Jumlah					3.305.029

*) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan

**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

31 Desember 2010					
	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nominal	Nilai Tercatat
<u>Restrukturisasi tahun 2009</u>					
<u>Mata Uang Asing</u>					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	28 April 2009	20 Juni 2014	Libor**)+1,50%	70.000.000	714.434
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	14 Januari 2009	20 Maret 2014	Libor**)+2,80%	50.000.000	523.114
Standard Chartered Bank	11 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor**)+1,50%	90.000.000	929.995
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	10 Februari 2009	20 Maret 2014	Libor**)+1,10%	25.000.000	259.224
				235.000.000	2.426.767
<u>Restrukturisasi tahun 2008</u>					
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	13 Agst 2007	20 Des 2013	Libor*)+1,00%	25.000.000	259.582
Credit Suisse International	10 Okt 2007	20 Des 2012	Libor**)+2,65%	50.000.000	489.082
				75.000.000	748.664
Jumlah					3.175.431

*) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan

**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.7 Credit Linked Notes

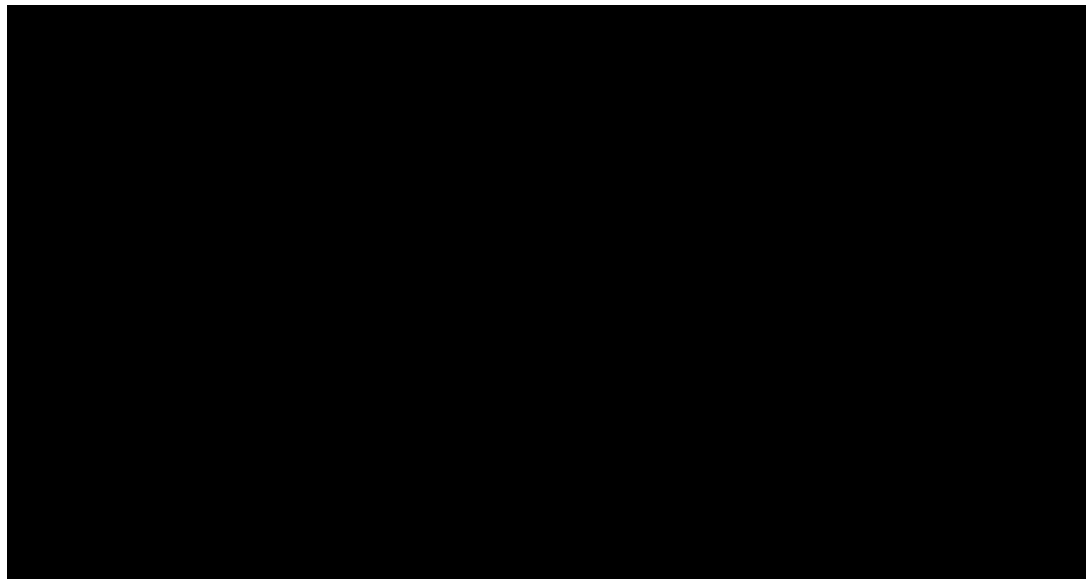
	1 Januari 2010				
	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nominal	Nilai Tercatat
Restrukturisasi tahun 2009					
Mata Uang Asing					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	28 April 2009	20 Juni 2014	Libor**)+1,50%	70.000.000	657.650
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	14 Januari 2009	20 Maret 2014	Libor**)+2,80%	50.000.000	469.750
Standard Chartered Bank	11 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor**)+1,50%	90.000.000	845.550
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	10 Februari 2009	20 Maret 2014	Libor**)+1,10%	25.000.000	234.875
				235.000.000	2.207.825
Restrukturisasi tahun 2008					
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	13 Agst 2007	20 Des 2013	Libor*)+1,00%	25.000.000	234.875
Credit Suisse International	10 Okt 2007	20 Des 2012	Libor*)+2,65%	50.000.000	469.750
				75.000.000	704.625
Jumlah					2.912.450
Ditambah premium yang belum diamortisasi					535.117
Jumlah					3.447.567

*) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan

***) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

CLN merupakan surat hutang yang pembayaran kupon dan pelunasan pokok CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran kewajiban (credit default event) oleh Negara Republik Indonesia (reference entity). BRI akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity*, penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, (ii) *reputation/moratorium*, dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran kewajibannya tidak menguntungkan bagi kreditur.

e) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Efek-efek:



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

e) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Efek-efek: (lanjutan)

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp 1.535, Rp1.510 dan Rp1.410 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

9. TAGIHAN WESEL EKSPOR

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah			
SKBDN	13.578	42.715	62.062
	<u>13.578</u>	<u>42.715</u>	<u>62.062</u>
Mata Uang Asing			
Wesel Ekspor	1.089.107	699.042	489.110
	<u>1.089.107</u>	<u>699.042</u>	<u>489.110</u>
Jumlah	1.102.685	741.757	551.172
Dikurangi penyisihan kerugian	(11.026)	(7.418)	(5.512)
Bersih	<u><u>1.091.659</u></u>	<u><u>734.339</u></u>	<u><u>545.660</u></u>

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, semua tagihan wesel ekspor diklasifikasikan "Lancar".

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
≤ 1bulan	380.244	480.034	547.609
> 1 bulan - 3 bulan	95.945	218.257	3.563
> 3 bulan - 1 tahun	626.496	43.466	-
> 1 tahun	-	-	-
Jumlah	1.102.685	741.757	551.172
Dikurangi penyisihan kerugian	(11.026)	(7.418)	(5.512)
Bersih	<u><u>1.091.659</u></u>	<u><u>734.339</u></u>	<u><u>545.660</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN WESEL EKSPOR (lanjutan)

d) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Tagihan Wesel Ekspor Adalah Sebagai Berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Saldo awal	7.418	5.512	5.617
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (cat 33)	3.608	1.906	(105)
Saldo akhir	<u>11.026</u>	<u>7.418</u>	<u>5.512</u>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan wesel ekspor yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp11.026, Rp7.418 dan Rp5.512 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan wesel ekspor yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 42.

10. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri atas obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam dua tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap. Berdasarkan kontrak manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Pemerintah Republik Indonesia dengan BRI dan direksi serta komisaris BRI, telah disepakati bahwa jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibutuhkan untuk rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 28a), sehingga kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp85.469 wajib dikembalikan kepada Pemerintah dan BRI tidak memperoleh bunga atas obligasi tersebut. Pada tanggal 5 November 2001, BRI telah mengembalikan obligasi tersebut sebesar Rp85.469, termasuk bunga yang terkait dengan obligasi tersebut kepada Pemerintah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)

Rincian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Jangka Waktu:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR			
≤ 1 tahun	-	-	31.751
	-	-	31.751
Tersedia untuk dijual			
≤ 1 tahun	2.416.748	6.026.463	6.595.323
> 1 tahun - 5 tahun	3.544.290	-	-
> 5 tahun - 10 tahun	454.456	-	-
	<u>6.415.494</u>	<u>6.026.463</u>	<u>6.595.323</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo			
< 1 tahun	-	4.000.000	800.000
> 1 tahun - 5 tahun	1.000.000	500.000	4.000.000
> 5 tahun - 10 tahun	2.600.000	3.100.000	2.500.000
> 10 tahun	-	-	1.100.000
	<u>3.600.000</u>	<u>7.600.000</u>	<u>8.400.000</u>
Jumlah	<u>10.015.494</u>	<u>13.626.463</u>	<u>15.027.074</u>

b) Berdasarkan Jenis:

31 Maret 2011			
Seri	Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Jumlah
Tersedia untuk dijual			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR 0016	15 Aug 2011	13,45%	1.058.226
FR 0017	15 Jan 2012	13,15%	1.358.521
FR 0018	15 Jul 2012	13,18%	3.544.290
			<u>5.961.038</u>
<u>Tingkat Bunga Variabel</u>			
VR 0027	25 Juli 2018	6,37%	454.456
Jumlah			<u>6.415.494</u>
Dimiliki hingga Jatuh Tempo			
<u>Tingkat Bunga Variabel</u>			
VR0020	25 April 2015	9,715%	250.000
VR0021	25 Nov 2015	9,739%	250.000
VR0023	25 Okt 2016	9,715%	500.000
VR0026	25 Jan 2018	9,715%	375.000
VR0027	25 Jul 2018	9,715%	375.000
VR0028	25 Agt 2018	9,739%	375.000
VR0029	25 Agt 2019	9,739%	375.000
VR0031	25 Jul 2020	9,715%	1.100.000
			<u>3.600.000</u>
Jumlah			<u>10.015.494</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan):

b) Berdasarkan Jenis:

31 Desember 2010			
Seri	Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Jumlah
Tersedia untuk dijual			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0014	15 Nov 2010	15,57%	-
FR 0016	15 Aug 2011	13,45%	1.047.776
FR 0017	15 Jan 2012	13,15%	1.353.485
FR 0018	15 Jul 2012	13,18%	3.625.202
			6.026.463
Dimiliki hingga Jatuh Tempo			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0015	15 Feb 2011	13,40%	4.000.000
<u>Tingkat Bunga Variabel</u>			
VR0020	25 April 2015	9,715%	250.000
VR0021	25 Nov 2015	9,739%	250.000
VR0023	25 Okt 2016	9,715%	500.000
VR0026	25 Jan 2018	9,715%	375.000
VR0027	25 Jul 2018	9,715%	375.000
VR0028	25 Agt 2018	9,739%	375.000
VR0029	25 Agt 2019	9,739%	375.000
VR0031	25 Jul 2020	9,715%	1.100.000
			7.600.000
Jumlah			13.626.463

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan):

b) Berdasarkan Jenis:

1 Januari 2010			
Seri	Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Jumlah
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0010	15 Mar 2010	13,15%	31.751
Tersedia untuk dijual (Nilai Wajar)			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0014	15 Nov 2010	15,57%	482.139
FR 0016	15 Aug 2011	13,45%	1.087.349
FR 0017	15 Jan 2012	13,15%	1.378.520
FR 0018	15 Jul 2012	13,18%	3.647.315
Tersedia untuk dijual			3.695.323
Dimiliki hingga Jatuh Tempo (Nilai Perolehan)			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0011	15 Mei 2010	13,55%	800.000
FR0015	15 Feb 2011	13,40%	4.000.000
			4.800.000
<u>Tingkat Bunga Variabel</u>			
VR0020	25 April 2015	9,715%	250.000
VR0021	25 Nov 2015	9,739%	250.000
VR0023	25 Okt 2016	9,715%	500.000
VR0026	25 Jan 2018	9,715%	375.000
VR0027	25 Jul 2018	9,715%	375.000
VR0028	25 Agt 2018	9,739%	375.000
VR0029	25 Agt 2019	9,739%	375.000
VR0031	25 Jul 2020	9,715%	1.100.000
Dimiliki hingga jatuh tempo			3.600.000
			8.400.000
Jumlah			15.027.074

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 terdiri dari:

31 Maret 2011						
	Jangka Waktu	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi	Nilai Bersih
Pihak Ketiga						
PT Bank MandiriTbk						
SBI						
	25 hari	25 April 2011	123.000	107.468	-	107.468
	25 hari	25 April 2011	425.000	394.553	-	394.553
PT Pan IndonesiaBank Tbk						
SBI						
	25 hari	25 April 2011	500.000	434.091	-	434.091
	25 hari	25 April 2011	500.000	434.091	-	434.091
			<u>1.548.000</u>	<u>1.370.203</u>	<u>-</u>	<u>1.370.203</u>
31 Desember 2010						
	Jangka Waktu	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi	Nilai Bersih
PT Bank Pan						
Indonesia Tbk						
Obligasi Pemerintah						
	29 hari	14 Januari 2011	110.000	124.511	-	124.511
	29 hari	14 Januari 2011	115.000	124.620	-	124.620
	29 hari	14 Januari 2011	263.000	252.250	-	252.250
			<u>488.000</u>	<u>501.381</u>	<u>-</u>	<u>501.381</u>
1 Januari 2010						
	Jangka Waktu	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi	Nilai Bersih
PT Bank Pan						
Indonesia Tbk						
Obligasi Pemerintah						
	14 hari	4 Januari 2010	231.000	200.922	(108)	200.814
	15 hari	12 Januari 2010	80.000	68.523	(138)	68.385
	15 hari	12 Januari 2010	255.000	235.217	(529)	234.688
			<u>566.000</u>	<u>504.662</u>	<u>(775)</u>	<u>503.887</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk penyisihan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali karena efek dimaksud merupakan obligasi pemerintah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Transaksi	31 Maret 2011	
	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Swap mata uang dan suku bunga	120.546	154.258
Pembelian Spot mata uang asing	3.095	3.199
Jumlah	123.641	157.456

Transaksi	31 Desember 2010	
	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Swap mata uang dan suku bunga	78.654	5.840
Penjualan berjangka mata uang asing	-	-
<i>Credit Linked Notes</i>	-	72.288
Pembelian dan penjualan spot mata uang asing	5.722	3.673
<i>Swap</i> mata uang	3.494	-
Jumlah	87.870	81.801

Transaksi	1 Januari 2010	
	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Swap mata uang dan suku bunga	141.179	5.448
<i>Credit Linked Notes</i>	-	271.854
<i>Performance swap</i>	3.742	-
Jumlah	144.921	277.302

a) Swap Mata Uang dan Suku Bunga

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, BRI memiliki kontrak *swap* mata uang sebagai berikut:

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	31 Maret 2011			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
				Efektif	Jatuh Tempo
DBS	25.000.000	SBI*)+1,50%	LIBOR**)+1,5%	21 Juli 2010	21 Juli 2011
DBS	40.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+1,1%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
Standard Chartered Bank	100.000.000	SBI*)	LIBOR**)+0,5%	7 Sept 2010	7 Sept 2011
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR**)+0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
Standard Chartered Bank	50.000.000	SBI*)+1,50%	LIBOR**)+0,25%	12 Nov 2011	14 Nov 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI*)+1,18%	LIBOR**)+1,5%	12 Ags 2010	12 Ags 2011
RBS Bank	50.000.000	5,4%	LIBOR**)+0,25%	9 Des 2010	9 Des 2011
RBS Bank	25.000.000	5,95%	LIBOR**)+0,5%	13 Oct 2010	13 Oct 2011

*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan

**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

a) Swap Mata Uang dan Suku Bunga (lanjutan)

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	31 Desember 2010			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland	50.000.000	LIBOR**) + 0,25%	5,40%	9 Desember 2010	9 Desember 2011
The Royal Bank of Scotland	25.000.000	LIBOR**) + 0,50%	5,95%	13 Oktober 2010	13 Oktober 2011
DBS Bank	40.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+1,1%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
DBS Bank	25.000.000	LIBOR**) + 1,50%	SBI*)+1,50%	21 Juli 2010	21 Juli 2011
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR**)+0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
Standard Chartered Bank	50.000.000	LIBOR**) + 0,25%	SBI*)-1,50%	12 November 2010	14 November 2011
Standard Chartered Bank	100.000.000	LIBOR**) + 0,50%	SBI	7 September 2010	7 September 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	LIBOR**) + 1,50%	SBI*)+1,18%	12 Agustus 2010	12 Agustus 2011

*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan

**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	1 Januari 2010			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima BRI	Dibayar BRI	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	25.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	10 Agst 2007	20 Sept 2010
DBS	40.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+1,1%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
Standard Chartered Bank	30.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+0,75%	19 April 2007	23 Juni 2010
Standard Chartered Bank	20.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	5 Juli 2007	21 Sept 2010
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR**)+0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	6 Juli 2007	6 Juli 2010

*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan

**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

**) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan

Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut, BRI/*counterparties* menerima dana dalam ASD/Rupiah (setara ASD pada tanggal efektif kontrak) dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan dan 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun atau sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu per tahun.

b) Pembelian dan penjualan spot mata uang asing

Pada tanggal 31 Maret 2011, BRI memiliki kontrak pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat (ASD) sebesar ASD 122.500.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp 1.036.740; dalam mata uang asing Euro (EUR) sebesar EUR 13.000.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp.160.870; dan dalam mata uang asing U.K. Poundsterling (GBP) sebesar GBP 12.500.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp.175.647

Pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing dengan nilai nosional sebesar ASD207.000.000 dan ASD134.000.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp1.859.983 dan Rp1.204.251

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

c) Swap Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2010, BRI memiliki kontrak *swap* mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat (ASD) dengan nilai nosional sebesar ASD11.000.000 dengan nilai kontrak beli sebesar Rp99.380 dan nilai kontrak jual Rp102.489

d) Performance swap

BRI memiliki kontrak *performance swap* pada tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	01-Jan-10			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima BRI	Dibayar BRI	Efektif	Jatuh Tempo
Standard Chartered Bank	80.000	LIBOR*)+1,10%	LIBOR*)+0,60+%	13 Mar 2008	27 Des 2010
			<i>Fx Performance rate</i>		

*) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

Berdasarkan kontrak tersebut diatas, BRI menerima bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 1,10% dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 0,60% dan *foreign exchange performance rate* (Fx Performance Rate).

e) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2010</u>
Saldo Awal	-
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006)(Catatan 42)	-
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/ tahun (Catatan 33)	-
	<u>-</u>
	<u>-</u>

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 40.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR	-	-	-
Tersedia untuk dijual	-	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang :			

a) Berdasarkan Mata Uang:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Rupiah</u>			
Pihak Ketiga	232.714.209	230.883.175	192.022.276
Pihak yang berelasi	405.850	459.596	484.648
	<u>233.120.059</u>	<u>231.342.771</u>	<u>192.506.924</u>
<u>Mata uang asing</u>			
Pihak Ketiga			
USD	18.093.130	15.597.263	12.987.408
SGD	21.292	21.731	18.299
Euro	1.756	1.360	4.510
GBP	-	632	-
JPY	27.577	-	4.510
	<u>18.143.756</u>	<u>15.620.986</u>	<u>13.014.727</u>
Pihak yang berelasi			
USD	395	481	743
	<u>18.144.151</u>	<u>15.621.467</u>	<u>13.015.470</u>
	251.264.210	246.964.238	205.522.394
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(15.756.834)</u>	<u>(13.991.454)</u>	<u>(11.262.625)</u>
Bersih	<u>235.507.376</u>	<u>232.972.784</u>	<u>194.259.769</u>

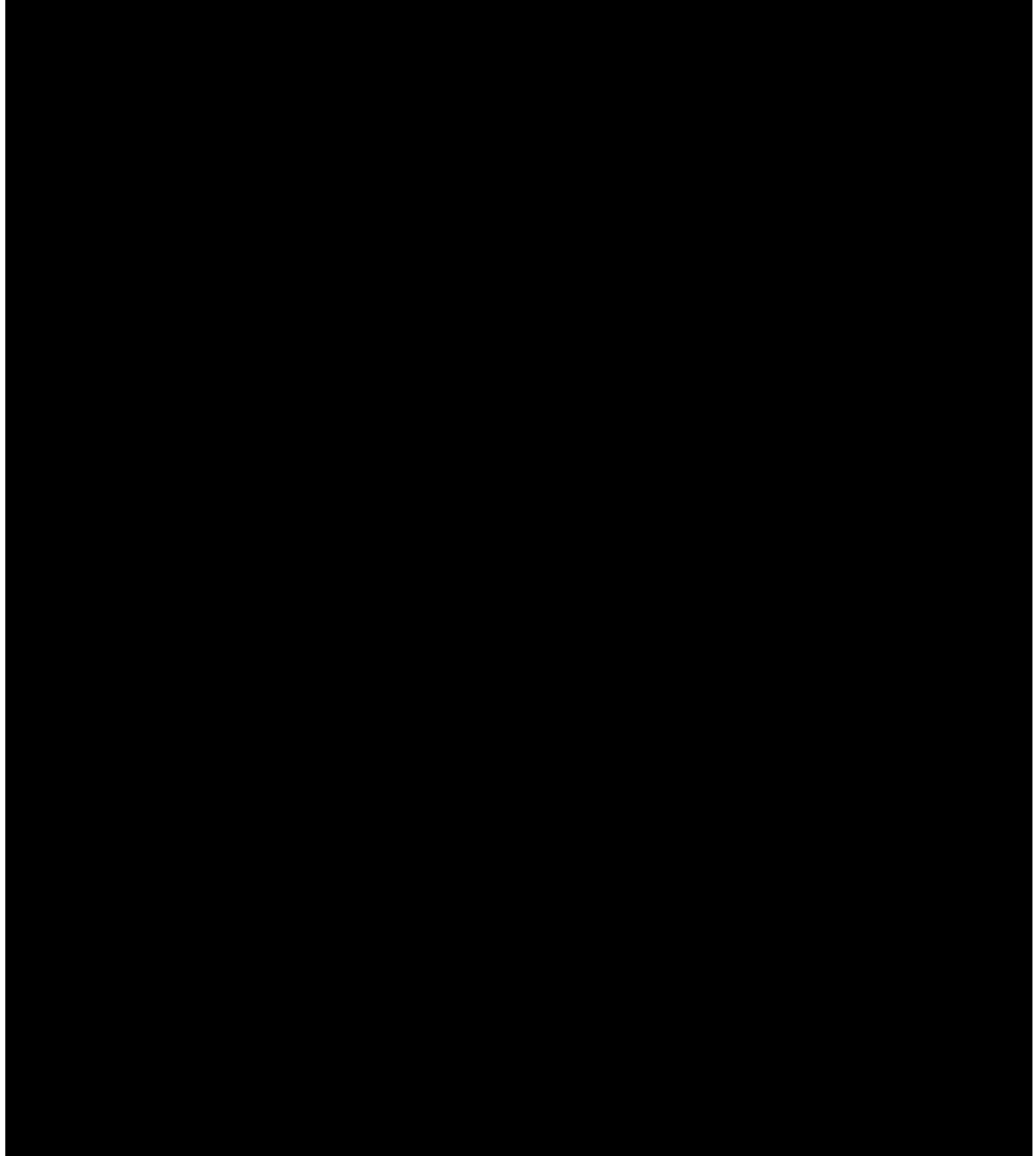
b) Berdasarkan Jenis:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
<u>Rupiah</u>			
Kupedes	79.042.053	75.371.389	54.075.641
Konsumsi	52.678.945	50.741.178	41.004.652
Modal kerja	69.753.150	74.581.207	70.997.999
Program	7.436.999	7.933.467	5.436.536
Investasi	15.709.693	14.439.450	15.638.810
Sindikasi	7.988.157	7.678.222	4.868.638
Lainnya	105.212	138.262	-
	<u>232.714.209</u>	<u>230.883.175</u>	<u>192.022.276</u>
<u>Mata Uang Asing</u>			
Modal kerja	13.453.927	11.096.080	10.247.171
Investasi	4.309.376	4.125.161	2.602.486
Sindikasi	380.452	399.745	165.070
	<u>18.143.756</u>	<u>15.620.986</u>	<u>13.014.727</u>
	250.857.965	246.504.161	205.037.003
<u>Pihak yang berelasi</u>			
<u>Rupiah</u>			
Modal Kerja	320.204	366.302	400.684
Investasi	14.088	5.971	14.970
Konsumsi	71.558	87.323	68.994
	<u>405.850</u>	<u>459.596</u>	<u>484.648</u>
<u>Mata Uang Asing</u>			
Konsumsi	395	481	743
	<u>395</u>	<u>481</u>	<u>743</u>
	406.245	460.077	485.391
Jumlah	<u>251.264.210</u>	<u>246.964.238</u>	<u>205.522.394</u>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(15.756.834)</u>	<u>(13.991.454)</u>	<u>(11.262.625)</u>
Bersih	<u>235.507.376</u>	<u>232.972.784</u>	<u>194.259.769</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

c) Berdasarkan Sektor Ekonomi:



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

d) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
Rupiah			
≤ 1 bulan	12.145.518	12.128.898	9.969.346
> 1 bulan - 3 bulan	15.611.060	17.859.455	15.029.235
> 3 bulan - 1 tahun	43.121.346	46.930.424	44.811.873
> 1 tahun - 2 tahun	35.341.416	34.930.459	27.382.424
> 2 tahun - 5 tahun	64.698.540	62.745.050	54.280.190
> 5 tahun	61.796.329	56.288.889	40.549.208
	<u>232.714.209</u>	<u>230.883.175</u>	<u>192.022.276</u>
Mata Uang Asing			
≤ 1 bulan	1.447.709	1.025.976	5.429.800
> 1 bulan - 3 bulan	238.320	4.725.033	1.759.344
> 3 bulan - 1 tahun	7.436.279	1.466.106	666.445
> 1 tahun - 2 tahun	1.355.135	991.295	325.193
> 2 tahun - 5 tahun	5.815.310	5.957.783	3.025.991
> 5 tahun	1.851.002	1.454.793	1.807.954
	<u>18.143.756</u>	<u>15.620.986</u>	<u>13.014.727</u>
	<u>250.857.965</u>	<u>246.504.161</u>	<u>205.037.003</u>
<u>Pihak berelasi</u>			
Rupiah			
≤ 1 bulan	5	187.668	194.182
> 3 bulan - 1 tahun	9.758	175.578	192.989
> 1 tahun - 2 tahun	313.434	1.694	28.483
> 2 tahun - 5 tahun	1.376	9.637	-
> 5 tahun	81.277	85.019	68.994
	<u>405.850</u>	<u>459.596</u>	<u>484.648</u>
Valas			
>2 tahun - 5 tahun	395	481	743
	<u>406.245</u>	<u>460.077</u>	<u>485.391</u>
Jumlah	251.264.210	246.964.238	205.522.394
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(15.756.834)	(13.991.454)	(11.262.625)
Bersih	<u>235.507.376</u>	<u>232.972.784</u>	<u>194.259.769</u>

e) Berdasarkan Kolektibilitas:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Individual	5.006.744	5.011.022	-
Kolektif			
Lancar	225.623.087	225.447.541	187.215.499
Dalam Perhatian Khusus	14.481.588	11.547.910	11.075.235
Kurang Lancar	1.134.795	1.044.965	1.631.422
Diragukan	1.316.926	894.169	1.661.332
Macet	3.701.070	3.018.631	3.938.906
Jumlah	251.264.210	246.964.238	205.522.394
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(15.756.834)	(13.991.454)	(11.262.625)
Bersih	<u>235.507.376</u>	<u>232.972.784</u>	<u>194.259.769</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

f) Informasi Penting Lainnya:

- 1) Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Bunga Kontrak			
Rupiah	15,7%	15,98%	16,77%
Mata uang asing	2,86	3,66	4,88
Bunga Efektif			
Rupiah	22,42%	22,76%	-
Mata uang asing	6,48	6,51	-

- 2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 19 dan 21).
- 3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- 4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- 5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi, serta untuk membiayai pengadaan pangan oleh BULOG.
- 6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan *plafond* Kupedes. Sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.
- 7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan BRI sebagai anggota sindikasi berkisar antara 12,44% sampai dengan 74,94%, antara 12,44% sampai dengan 74,94% dan antara 12,23% sampai dengan 74,94% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.
- 8) Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 5,5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 4 (empat) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain. Besarnya akun beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan pada tanggal 1 Januari 2010 (saldo awal) adalah Rp696.595, tanggal 31 Desember 2010 adalah Rp757.608 (Catatan 17) dan tanggal 31 Maret 2011 adalah Rp744.698

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

- 9) Kredit yang diberikan BRI kepada pihak berelasi diluar kredit yang diberikan kepada karyawan (Catatan 46) adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
PT Bringin Srikandi Finance	173.541	187.218	194.182
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	135.911	158.432	192.989
PT Bringin Karya Sejahtera	20.101	20.652	-
PT Sejahtera Artha Makmur	1.601	-	-
PT Bringin Gigantara	3.738	5.971	28.483
	<u>334.892</u>	<u>372.273</u>	<u>415.654</u>

Suku bunga kontraktual kredit yang diberikan kepada pihak berelasi berkisar antara 10% - 14,9% untuk maret 2011, 10,00% - 12,50% untuk 31 Desember 2010 dan 12,00% - 13,50% untuk 1 Januari 2010. Sedangkan suku bunga efektif berkisar antara 9,96%-13,84% untuk 31 Maret 2011 dan berkisar antara 10,00% - 13,84% untuk 31 Desember 2010.

Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi diklasifikasikan "Lancar" pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

- 10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 dan masih dalam proses restrukturisasi pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Telah direstrukturisasi selama tahun berjalan	205.288	1.034.003	2.299.256
Dalam proses restrukturisasi	557.475	716.171	1.472.533

Skema restrukturisasi tersebut umumnya dilakukan dengan cara penyesuaian tingkat bunga dan perpanjangan masa pelunasan kredit.

- 11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak berelasi maupun pihak tidak berelasi yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

- 12) Rincian kredit bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Perdagangan, perhotelan dan restoran	4,254,835	4,428,668	3,401,680
Perindustrian	845,270	1,416,037	1,364,466
Konstruksi	232,344	738,139	362,753
Pertanian	494,241	603,940	624,131
Jasa Dunia Usaha	335,812	559,596	343,668
Jasa Pelayanan Sosial	185,130	368,854	229,912
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	104,074	276,623	94,101
Pertambangan	14,294	25,279	16,372
Listrik, gas dan air	8,847	17,528	9,619
Lain-lain	1,131,745	1,534,123	784,958
Jumlah	<u>7,606,591</u>	<u>9,968,787</u>	<u>7,231,660</u>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(5,802,400)</u>	<u>(7,646,236)</u>	<u>(4,696,527)</u>
	<u>1,804,191</u>	<u>2,322,551</u>	<u>2,535,133</u>

Rasio kredit bermasalah bruto (NPL) BRI (Induk Perusahaan) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 2,45%, 2,78% dan 3,52% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010

- 13) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Saldo awal	14.201.100	11.262.625	7.891.140
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 42)	-	-	(17.266)
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (catatan 33)	2.019.842	7.879.092	5.377.940
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	775.150
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(517.079)	(4.964.081)	(2.506.104)
Selisih kurs	<u>52.971</u>	<u>(186.182)</u>	<u>(258.235)</u>
	<u>15.756.834</u>	<u>13.991.454</u>	<u>11.262.625</u>

Dalam saldo penyisihan kerugian penurunan nilai BRI termasuk penyisihan kerugian untuk daerah yang pernah mengalami bencana alam dan masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp4.117.271, Rp3.903.584 dan Rp1.344.913 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan, yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2f) adalah sebesar Rp8.938.533, Rp 7.743.646 dan Rp7.099.109 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Rupiah</u>			
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	65.072	-	24.468
<u>Mata uang asing</u>			
L/C Impor		-	-
Dolar Amerika Serikat	854.962	631.175	224.792
Euro Eropa	12.184	35.090	47.088
Dolar Singapura	865	613	767
Japan Yen	363	-	46.343
Dolar Australia	-	-	9.258
	<u>868.374</u>	<u>666.878</u>	<u>328.248</u>
Jumlah	933.446	666.878	352.716
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.360)	(6.669)	(4.502)
Bersih	<u>924.086</u>	<u>660.209</u>	<u>348.214</u>

Jumlah kewajiban akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah (sebelum dikurangi penyisihan kerugian).

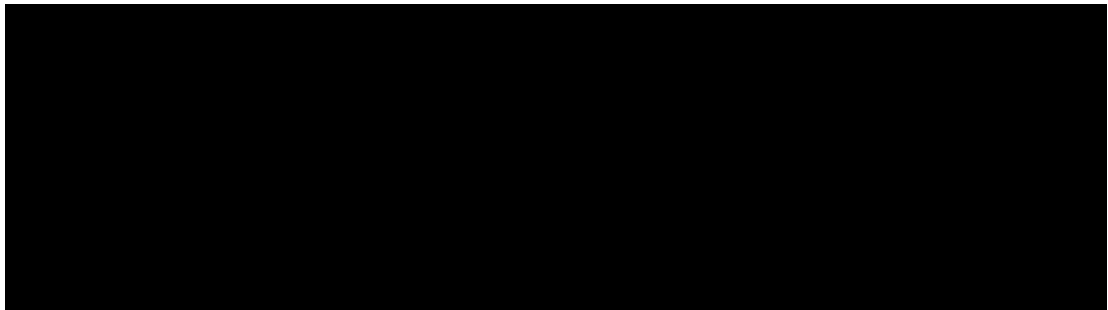
b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Jumlah kewajiban akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah dengan klasifikasi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
Tagihan kepada nasabah			
Lancar	933.446	666.878	332.926
Dalam Perhatian khusus	-	-	17.957
Kurang Lancar	-	-	1.833
Diragukan	-	-	-
Macet	-	-	-
Jumlah	<u>933.446</u>	<u>666.878</u>	<u>352.716</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.360)	(6.669)	(4.502)
Bersih	<u>924.086</u>	<u>660.209</u>	<u>348.214</u>

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

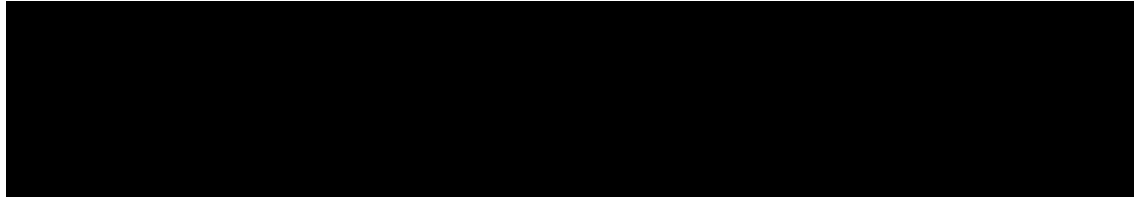
Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)

d) Perubahan penyisihan kerugian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:



Jumlah minimum penyisihan kerugian tagihan akseptasi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp9.360, Rp6.669 dan Rp4.502 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tagihan akseptasi yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 40.

15. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	31 Maret 2011		Nilai Tercatat
			Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	
Metode Ekuitas					
PT BTMU-BRI Finance	Pembiayaan	45,00%	24.750	426.550	141.455
Metode Biaya					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	3,00%			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00%			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	2,10%			210
PT BPR Toeloengredjo Agroloka	Bank	15,00%			77
PT BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Bank	15,00%			77
PT BPR Toelangan Dasa Nusantara	Bank	10,00%			35
PT BPR Cintamanis Agroloka	Bank	9,00%			23
PT BPR Bungamayang Agroloka	Bank	9,00%			66
PT Aplikanusa Lintasarta	Usaha lainnya	0,03%			20
					1.944
Jumlah					143.399
Dikurangi penyisihan kerugian Bersih					(1.891)
					141.508

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	31 Desember 2010		
			Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Ekuitas					
PT BTMU-BRI Finance	Pembiayaan	45,00%	24.750	109.380	134.130
Metode Biaya					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	3,00%			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00%			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	2,10%			210
					<u>1.646</u>
Jumlah					135.776
Dikurangi penyisihan kerugian					(1.888)
Bersih					<u>133.888</u>

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	1 Januari 2010		
			Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
Metode Ekuitas					
PT BTMU-BRI Finance	Pembiayaan	45,00%	24.750	86.727	111.477
Metode Biaya					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	3,00%			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00%			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	2,10%			210
					<u>1.646</u>
Jumlah					113.123
Dikurangi penyisihan kerugian					(1.662)
Bersih					<u>111.461</u>

Seluruh penyertaan diklasifikasikan Lancar, kecuali penyertaan saham pada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia yang pada tanggal 31 Maret 2011 diklasifikasikan "kurang lancar" dan 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 diklasifikasikan "macet".

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penyertaan saham:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Saldo Awal	1.891	1.662	1.443
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan (catatan 33)	-	226	219
Saldo Akhir	<u>1.891</u>	<u>1.888</u>	<u>1.662</u>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penyertaan saham yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp1.891, Rp1.888 dan Rp1.662 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penyertaan saham yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan):

<u>Keterangan</u>	1 Januari 2010			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Hak atas tanah	231.542	-	-	231.542
Bangunan	1.349.813	-	-	1.349.813
Kendaraan bermotor	536.252	-	-	536.252
Komputer dan periperal	2.159.138	-	-	2.159.138
Meubelair dan inventaris	664.860	-	-	664.860
Aktiva tetap musium	184	-	-	184
	<u>4.941.789</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.941.789</u>
<u>Aktiva tetap sewa guna usaha</u>	<u>3.219</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.219</u>
Jumlah Nilai Tercatat	<u>4.945.008</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.945.008</u>
 <u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Bangunan	669.908	-	-	669.908
Kendaraan bermotor	486.919	-	-	486.919
Komputer dan periperal	1.877.748	-	-	1.877.748
Meubelair dan inventaris	541.238	-	-	541.238
	<u>3.575.813</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.575.813</u>
<u>Aktiva tetap sewa guna usaha</u>	<u>2.983</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.983</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>3.578.796</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.578.796</u>
Nilai Buku	<u>1.366.212</u>			<u>1.366.212</u>

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp69.371, Rp302.730 dan RpNihil masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 (Catatan 35).

BRI telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Arthamakmur (Anak Perusahaan Dana Pensiun BRI), PT Asuransi Ramayan dan Jasindo sebesar Rp7.682.421, Rp7.513.307 dan Rp7.066.681 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Manajemen berpendapat bahwa masing-masing nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas aktiva tetap yang dipertanggungkan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET LAIN-LAIN

Aktiva lain-lain terdiri atas:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Pihak Ketiga			
Rupiah			
Beban yang ditanggungkan untuk pinjaman karyawan (catatan 13f)	744.698	757.608	-
Piutang bunga			
Obligasi Pemerintah	218.572	575.703	597.575
Kredit yang diberikan	-	-	1.730.550
Efek-efek	142.340	171.967	104.646
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	4.565	-	-
Lainnya	25.133	1.392	1.434
Biaya dibayar di muka	789.105	614.699	425.179
Persediaan kantor	165.808	194.108	170.025
Agunan yang diambil alih	58.495	39.290	36.024
Lain-lain	3.911.381	2.452.221	2.544.683
	<u>6.165.865</u>	<u>4.806.988</u>	<u>5.610.116</u>
Mata Uang Asing			
Piutang bunga			
Kredit yang diberikan	-	-	13.530
Efek-efek	26.926	43.639	44.064
Lainnya	10.303	15.080	6.507
Biaya dibayar di muka	905	1.732	1.837
Lain-lain	964.448	216.482	118.595
	<u>1.002.582</u>	<u>276.933</u>	<u>184.533</u>
Jumlah	7.168.447	5.083.921	5.794.649
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(221.274)	(203.142)	(559.228)
	<u>6.947.173</u>	<u>4.880.779</u>	<u>5.235.421</u>

Aset lain-lain sebagian besar berupa piutang bunga yang berasal dari pembukuan secara akrual dan bersifat *recurring*.

Penyisihan kerugian merupakan penyisihan antara lain untuk perbedaan dalam saldo nostro, selisih konversi saat integrasi serta modernisasi sistem informasi, selisih aktiva tetap dan kerugian akibat pelanggaran atas sistem dan prosedur operasional.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian nilai aset lain-lain yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri atas:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah			
Titipan Kartu kredit	56.925	267.895	292.768
Titipan pengiriman uang	43.651	58.316	121.387
Titipan setoran pajak	175.383	157.826	167.784
Titipan Asuransi	160.643	161.402	126.100
Titipan pinjaman kelolaan	57.141	57.194	58.168
Titipan setoran kliring	13.558	15.347	16.364
Wesel dan cek perjalanan BRI (Cepebri)	32.816	37.171	39.199
Titipan <i>advance payment</i>	704.585	692.391	527.912
Titipan lainnya	2.013.737	2.610.736	2.896.977
	<u>3.258.439</u>	<u>4.058.278</u>	<u>4.246.659</u>
Mata Uang Asing			
Titipan pengiriman uang	337	347	370
Titipan lainnya	148.787	65.014	86.203
	<u>149.124</u>	<u>65.361</u>	<u>86.573</u>
Jumlah	<u>3.407.563</u>	<u>4.123.639</u>	<u>4.333.232</u>

19. GIRO

Giro terdiri atas:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Pihak ketiga			
Rupiah	37.008.676	70.124.701	41.346.701
Mata uang asing	7.704.070	6.917.596	8.612.913
	<u>44.712.746</u>	<u>77.042.297</u>	<u>49.959.614</u>
Pihak berelasi			
Rupiah	10.259	3.159	2.601
Mata uang asing	8.178	3.241	2.701
	<u>18.437</u>	<u>6.400</u>	<u>5.302</u>
Jumlah	<u>44.731.183</u>	<u>77.048.697</u>	<u>49.964.916</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah	4,33%	3,60 %	3,88 %
Mata Uang Asing	0,32%	0,43 %	0,73 %

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp6.064, Rp3.230 dan Rp11.867 pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas :

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
Simpedes	72.923.149	76.255.535	64.392.687
Britama	43.093.316	47.276.130	38.404.095
Lain-lain	1.885.187	1.613.718	1.271.687
	<u>117.901.652</u>	<u>125.145.383</u>	<u>104.068.469</u>
<u>Pihak berelasi</u>			
Britama	45.263	52.135	50.266
Lain-lain	1.080	-	-
	<u>46.343</u>	<u>52.135</u>	<u>50.266</u>
Jumlah	<u>117.947.995</u>	<u>125.197.518</u>	<u>104.118.735</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah	2,49%	2,46 %	2,41 %

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
Rupiah	108.473.436	103.341.352	82.784.199
Mata Uang Asing	21.672.314	22.485.324	17.058.575
	<u>130.145.750</u>	<u>125.826.676</u>	<u>99.842.774</u>
<u>Pihak berelasi</u>			
Rupiah	496.293	479.944	188.737
Mata Uang Asing	3.177	2.966	2.788
	<u>499.470</u>	<u>482.910</u>	<u>191.525</u>
Jumlah	<u>130.645.220</u>	<u>126.309.586</u>	<u>100.034.299</u>

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak sampai dengan tanggal pelunasan, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
<u>Rupiah</u>			
<i>Deposits on call</i>	12.763.256	13.314.929	7.712.187
Deposito			
1 bulan	58.526.079	49.382.242	37.983.257
3 bulan	11.962.135	11.894.333	10.893.272
6 bulan	4.128.423	3.393.462	3.934.004
12 bulan	20.893.499	25.173.933	22.105.803
Lebih dari 12 bulan	200.044	182.453	155.676
	<u>108.473.436</u>	<u>103.341.352</u>	<u>82.784.199</u>
<u>Mata Uang Asing</u>			
<i>Deposits on call</i>	3.745.279	2.642.914	1.244.436
Deposito			
1 bulan	10.108.656	11.902.905	11.933.029
3 bulan	1.755.344	1.774.636	3.052.820
6 bulan	4.548.114	3.240.800	614.216
12 bulan	1.513.251	2.922.366	212.347
Lebih dari 12 bulan	1.670	1.703	1.727
	<u>21.672.314</u>	<u>22.485.324</u>	<u>17.058.575</u>
	<u>130.145.750</u>	<u>125.826.676</u>	<u>99.842.774</u>
<u>Pihak berelasi</u>			
<u>Rupiah</u>			
<i>Deposits on call</i>	87.500	50.128	43.980
Deposito			
1 bulan	383.790	407.516	99.496
3 bulan	4.600	3.600	24.600
6 bulan	19.053	17.900	19.861
12 bulan	1.350	800	800
Lebih dari 12 bulan	-	-	-
	<u>496.293</u>	<u>479.944</u>	<u>188.737</u>
<u>Mata Uang Asing</u>			
Deposito			
1 bulan	2.432	2.196	2.180
3 bulan	745	770	608
	<u>3.177</u>	<u>2.966</u>	<u>2.788</u>
	<u>499.470</u>	<u>482.910</u>	<u>191.525</u>
Jumlah	<u>130.645.220</u>	<u>126.309.586</u>	<u>100.034.299</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah	6,84%	7,00 %	9,71 %
Mata Uang Asing	1,91%	2,41 %	3,90 %

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI kepada nasabah adalah sebesar Rp136.839, Rp108.933 dan Rp85.416 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
Rupiah			
Giro	71.062	80.263	67.277
Tabungan	4.174	7.510	6.190
Deposito berjangka	1.247.815	1.343.906	975.780
Interbank call money	1.090.000	465.000	285.604
Deposit on Call	2.625.800	2.578.500	2.595.000
Jumlah	<u>5.038.851</u>	<u>4.475.179</u>	<u>3.929.851</u>
Mata Uang Asing			
Giro	1.173	168	3.331
Deposito berjangka	47.891	144.368	46.975
Interbank Call Money	916.828	540.600	469.750
	<u>965.892</u>	<u>685.136</u>	<u>520.056</u>
	<u>6.004.743</u>	<u>5.160.315</u>	<u>4.449.907</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>Mata Uang Rupiah</u>			<u>Mata Uang Asing</u>		
	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Giro	1,53%	2,02%	1,70%	0,28%	0,24%	0,15%
Tabungan	2,46%	2,49%	2,22%	-	-	-
Deposito berjangka	6,68%	6,93%	6,98%	1,08%	0,95%	3,60%
Deposit On Call	6,69%	6,49%	6,98%	-	-	-
Interbank Call money	6,20%	6,19%	7,20%	2,27%	2,24%	2,05%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011				Jumlah
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 12 bulan	
Pihak ketiga					
Rupiah					
Giro	71.062	-	-	-	71.062
Tabungan	4.174	-	-	-	4.174
<i>Deposit on Call</i>	2.625.800	-	-	-	2.625.800
Deposito berjangka	1.244.065	3.750	-	-	1.247.815
<i>Interbank Call money</i>	1.090.000	-	-	-	1.090.000
Jumlah	5.035.101	3.750	-	-	5.038.851
Mata Uang Asing					
Giro	1.173	-	-	-	1.173
Deposito Berjangka	47.891	-	-	-	47.891
<i>Interbank Call money</i>	916.828	-	-	-	916.828
	965.892	-	-	-	965.892
Jumlah	6.000.993	3.750	-	-	6.004.743
31 Desember 2010					
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 12 bulan	Jumlah
Pihak ketiga					
Rupiah					
Giro	80.263	-	-	-	80.263
Tabungan	7.510	-	-	-	7.510
<i>Deposit on Call</i>	2.578.500	-	-	-	2.578.500
Deposito berjangka	1.343.790	116	-	-	1.343.906
<i>Interbank Call money</i>	465.000	-	-	-	465.000
Jumlah	4.475.063	116	-	-	4.475.179
Mata Uang Asing					
Giro	168	-	-	-	168
Deposito Berjangka	144.368	-	-	-	144.368
<i>Interbank Call money</i>	540.600	-	-	-	540.600
	685.136	-	-	-	685.136
Jumlah	5.160.199	116	-	-	5.160.315

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

	1 Januari 2010				Jumlah
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 12 bulan	
Pihak ketiga					
Rupiah					
Giro	67.277	-	-	-	67.277
Tabungan	6.190	-	-	-	6.190
<i>Deposit on Call</i>	2.595.000	-	-	-	2.595.000
Deposito berjangka	947.420	27.155	1.205	-	975.780
<i>Interbank Call money</i>	285.604	-	-	-	285.604
Jumlah	3.901.491	27.155	1.205	-	3.929.851
Mata Uang Asing					
Giro	3.331	-	-	-	3.331
Deposito Berjangka	46.975	-	-	-	46.975
<i>Interbank Call money</i>	469.750	-	-	-	469.750
	520.056	-	-	-	520.056
	4.421.547	27.155	1.205	-	4.449.907

23. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali merupakan Obligasi pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dijual kepada:

	31 Maret 2011					Nilai Bersih
	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	
Rupiah						
Deutsche Bank, AG Obligasi Rekapitalisasi Pemerint Seri FR0017	94 hari	17 Januari 2011	100.000	102.610	-	102.610
Mata Uang Asing						
Barclays Bank, PLC	730 hari	29 September 2011	409.252	409.245	-	409.245
						511.856

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

31 Desember 2010						
	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
Deutsche Bank, AG Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Seri FR0017	94 hari	17 Januari 2011	100.000	102.752	-	102.752
Mata Uang Asing						
Barclays Bank, PLC Obligasi Pemerintah						
Seri RI0014	730 hari	29 September 2011	207.230	162.385	-	162.385
Seri RI0015	730 hari	29 September 2011	63.070	49.422	-	49.422
Seri RI0016	730 hari	29 September 2011	27.030	21.181	-	21.181
Seri RI0017	730 hari	29 September 2011	45.050	35.301	-	35.301
Seri RI0018	730 hari	29 September 2011	99.110	77.662	-	77.662
Seri RI0035	730 hari	29 September 2011	27.030	21.181	-	21.181
Seri RI0037	730 hari	29 September 2011	45.050	35.301	-	35.301
Seri RI0038	730 hari	29 September 2011	27.030	21.180	-	21.180
			540.600	423.613	-	423.613
			650.600	526.365	-	526.365
1 Januari 2010						
	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
Deutsche Bank, AG Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Seri FR0017	92 hari	15 Januari 2010	100.000	103.245	(494)	102.752
Mata Uang Asing						
Barclays Bank, PLC Obligasi Pemerintah						
Seri RI0014	639 hari	29 September 2011	216.085	181.287	(11.964)	169.323
Seri RI0015	639 hari	29 September 2011	65.765	55.174	(3.641)	51.533
Seri RI0016	639 hari	29 September 2011	28.185	23.646	(1.560)	22.086
Seri RI0017	639 hari	29 September 2011	46.975	39.410	(2.601)	36.809
Seri RI0018	639 hari	29 September 2011	103.345	86.702	(5.722)	80.980
Seri RI0035	639 hari	29 September 2011	28.185	23.646	(1.560)	22.086
Seri RI0037	639 hari	29 September 2011	46.975	39.410	(2.601)	36.809
Seri RI0038	639 hari	29 September 2011	28.185	23.646	(1.560)	22.086
			563.700	472.921	(31.209)	441.712
			663.700	576.167	(31.703)	544.464

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Pihak ketiga</u>			
Rupiah			
Pinjaman dari Bank Indonesia			
Pinjaman Likuiditas	300.692	62.147	104.696
Pinjaman untuk investasi aset tetap	32.159	32.092	32.092
Pinjaman bilateral	4.387	-	
Pinjaman Lainnya	-	12.376	13.721
	<u>337.238</u>	<u>106.615</u>	<u>150.509</u>
Mata Uang Asing			
Pinjaman Lainnya	7.684.827	6.644.930	9.892.685
Pinjaman bilateral	2.611.833	2.703.000	3.568.205
	<u>10.296.660</u>	<u>9.347.930</u>	<u>13.460.890</u>
Jumlah	<u>10.633.898</u>	<u>9.454.545</u>	<u>13.611.399</u>

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2011</u>
<u>Pihak Ketiga</u>			
Rupiah			
≤ 1 bulan	7.990	-	-
> 1 bulan - 3 bulan	7.416	9.494	9.541
> 3 bulan - 1 tahun	20.973	16.819	28.082
> 1 tahun - 5 tahun	32.484	60.365	67.073
> 5 tahun	268.375	19.937	45.813
	<u>337.238</u>	<u>106.615</u>	<u>150.509</u>
Mata Uang Asing			
≤ 1 bulan	-	695.397	5.703.971
> 1 bulan - 3 bulan	-	4.675.348	3.157.044
> 3 bulan - 1 tahun	10.296.660	3.749.307	3.368.344
> 1 tahun - 5 tahun	-	227.878	1.231.531
> 5 tahun	-	-	-
	<u>10.296.660</u>	<u>9.347.930</u>	<u>13.460.890</u>
	<u>10.633.898</u>	<u>9.454.545</u>	<u>13.611.399</u>

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

a) Pinjaman Likuiditas dari Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk Bulog dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
> 1 bulan - 3 bulan	15.406	9.494	9.541
> 3 bulan - 1 tahun	20.973	16.819	28.082
> 1 tahun - 5 tahun	32.484	35.834	67.073
> 5 tahun	231.829	-	-
JUMLAH	<u>300.692</u>	<u>62.147</u>	<u>104.696</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5,16%, 5,13% dan 5,49% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

b) Pinjaman dari Bank Indonesia Untuk Investasi Aset Tetap

Pinjaman ini merupakan pinjaman untuk pembangunan kantor beberapa BRI Unit Mikro di seluruh Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2016.

c) Pinjaman bilateral

Pada tanggal 27 Desember 2007, BRI memiliki pinjaman bilateral yang diperoleh dari Standard Chartered Bank sebesar ASD80.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kegiatan umum BRI dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah marjin sebesar 1,10% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman tersebut telah dilunasi oleh BRI pada tanggal 27 Desember 2010.

Pada tanggal 29 September 2009 dan 27 September 2010, BRI melakukan pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank dan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank) masing-masing sebesar ASD100.000.000 dan ASD200.000.000 untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rangka mengantisipasi ekspansi bisnis BRI. Pinjaman dengan Standard Chartered Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah marjin 4,00% per tahun dan dengan Panin Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah marjin 3,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo dan akan dibayar penuh pada tanggal 27 September 2011. Atas pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank sebesar ASD100.000.000, BRI memberikan jaminan berupa *Credit Linked Notes* (CLN) atas Standard Chartered Bank dan HSBC masing-masing sebesar ASD90.000.000 dan ASD70.000.000.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan):

d) Pinjaman lainnya

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah			
Lainnya	-	12.376	13.721
Mata Uang Asing			
OCBC Singapore	3.979.940	3.027.612	4.613.301
The Royal Bank of Scotland	2.020.153	1.661.743	-
SCB	-	901.073	1.049.436
ING BANK	774.472	-	774.681
Citibank, N.A.	-	40.857	563.700
Bank of America N.A	368.857	417.952	-
COBANK USA	-	449.126	292.031
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	-	144.895	4.510
HSBC Singapore	-	-	446.900
The Bank of Nova Scotia	-	-	375.800
Raiffeisen Zentralbank Osterreich, A.G.	-	-	365.645
COMMERZ	290.248	1.672	-
Wachovia	-	-	488.936
JP Morgan Chase	-	-	375.800
BOA Singapore	251.157	-	-
	<u>7.684.827</u>	<u>6.644.930</u>	<u>9.892.685</u>
Jumlah	<u>7.684.827</u>	<u>6.657.306</u>	<u>9.906.406</u>

Fasilitas pinjaman diterima lainnya merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa bank asing dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah margin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* yang diterbitkan oleh BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a) Rincian estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2011</u>
Pihak Ketiga			
Rupiah			
Garansi yang diterbitkan	18.696	21.262	18.527
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	2.643	2.645	2.166
	<u>21.339</u>	<u>23.907</u>	<u>20.693</u>
Mata Uang Asing			
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	51.132	50.545	63.840
Garansi yang diterbitkan	17.875	18.970	17.204
Pembelian berjangka mata uang asing	-	-	-
Pembelian tunai mata uang asing	-	-	-
	69.006	69.515	81.044
Pihak Istimewa	-	-	-
Jumlah	<u>90.345</u>	<u>93.422</u>	<u>101.737</u>

- b) Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2011</u>
Rupiah			
Saldo awal tahun	24.053	20.693	17.761
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	(2.714)	3.214	2.932
	<u>21.339</u>	<u>23.907</u>	<u>20.693</u>
Mata Uang Asing			
Saldo awal tahun	69.515	81.044	69.209
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	(509)	(11.529)	11.835
	<u>69.006</u>	<u>69.515</u>	<u>81.044</u>
Jumlah	<u>90.345</u>	<u>93.422</u>	<u>101.737</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan):

b) Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan):

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp90.345, Rp93.422 dan Rp101.737 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

c) Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit (Catatan 2f dan 45) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011					Jumlah
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Garansi yang diterbitkan	1.745.673	-	-	-	-	1.745.673
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	367.327	-	-	-	-	367.327
	<u>2.113.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.113.000</u>
Mata Uang Asing						
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	5.762.243	-	-	-	-	5.762.243
Garansi yang diterbitkan	1.138.393	-	-	-	-	1.138.393
	<u>6.900.636</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.900.636</u>
Jumlah	<u>9.013.636</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.013.636</u>

	31 Desember 2010					Jumlah
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Garansi yang diterbitkan	1.890.428	11.037	-	3.611	-	1.905.076
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	264.501	-	-	-	-	264.501
	<u>2.154.929</u>	<u>11.037</u>	<u>-</u>	<u>3.611</u>	<u>-</u>	<u>2.169.577</u>
Mata Uang Asing						
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	4.661.827	1.984	-	-	3.827	4.667.638
Garansi yang diterbitkan	1.896.106	189	-	-	-	1.896.295
	<u>6.557.933</u>	<u>2.173</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.827</u>	<u>6.563.933</u>
Jumlah	<u>8.712.862</u>	<u>13.210</u>	<u>-</u>	<u>3.611</u>	<u>3.827</u>	<u>8.733.510</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan):

	1 Januari 2010					Jumlah
	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Garansi yang diterbitkan	1.852.705	-	-	-	-	1.852.705
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	216.552	-	-	-	-	216.552
	<u>2.069.257</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.069.257</u>
Mata Uang Asing						
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	6.372.905	-	742	-	-	6.373.647
Garansi yang diterbitkan	1.720.443	-	-	-	-	1.720.443
	<u>8.093.348</u>	<u>-</u>	<u>742</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.094.090</u>
Jumlah	<u>10.162.605</u>	<u>-</u>	<u>742</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.163.347</u>

26. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain terdiri atas:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Pihak Ketiga			
Rupiah			
Bonus dan Insentif	2.384.883	2.123.124	1.425.884
Liabilitas pensiun manfaat pasti (catatan 44a)	309.272	258.567	130.779
Cadangan cuti besar (catatan 44e)	671.774	628.585	581.230
Cadangan Insentif Pembayaran Tepat Waktu	371.274	359.256	323.266
Hutang Bunga	505.849	446.442	445.936
Cadangan Penghargaan Tanda Jasa (catatan 44e)	566.340	548.777	463.682
Cadangan Liabilitas Litigasi	517.189	517.189	314.454
Cadangan Masa Persiapan Pensiun (catatan 44e)	914.482	878.569	957.750
Cadangan tunjangan hari tua	15.104	-	-
Program Pemutusan Hubungan Kerja (catatan 44d)	550.352	515.410	468.740
Setoran Jaminan	648	55.532	67.675
Pendapatan diterima dimuka	636.392	785.783	448.569
Lain-lain	2.614.722	2.343.381	885.276
	<u>10.058.281</u>	<u>9.460.615</u>	<u>6.513.241</u>
Mata Uang Asing			
Hutang bunga	27.814	51.092	71.138
Setoran Jaminan	255.598	50.723	252.747
Pendapatan diterima dimuka	9.400	5.353	30.032
Lain-lain	684.744	198.243	201.558
	<u>977.556</u>	<u>305.411</u>	<u>555.475</u>
	<u>11.035.837</u>	<u>9.766.026</u>	<u>7.068.716</u>
Pihak Berelasi			
Rupiah	-	-	-
Jumlah	<u>11.035.837</u>	<u>9.766.026</u>	<u>7.068.716</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman subordinasi dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah			
Obligasi subordinasi I	-	-	500.000
Obligasi subordinasi II	1.993.639	1.993.234	2.000.000
Pinjaman two step loan	162.714	162.947	187.780
	<u>2.156.353</u>	<u>2.156.181</u>	<u>2.687.780</u>
Dikurangi : Beban emisi ditangguhkan	-	-	(9.358)
	<u>2.156.353</u>	<u>2.156.181</u>	<u>2.678.422</u>
Jumlah	<u>2.156.353</u>	<u>2.156.181</u>	<u>2.678.422</u>

a) Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 09 Januari 2004, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 sebesar Rp500.000 dengan bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 13,5% yang dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi pada tanggal pelunasan pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 09 Januari 2014 (ulang tahun ke 10 sejak tanggal emisi), atau pada waktu yang lebih awal apabila BRI melaksanakan Opsi Beli, yaitu tanggal 09 Januari 2010 (ulang tahun ke-6 sejak tanggal emisi). Setelah ulang tahun ke-1, BRI dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi Subordinasi sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang dikemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Obligasi subordinasi I ini telah dilunasi oleh BRI pada tanggal 9 Januari 2010.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut digunakan untuk meningkatkan aktiva produktif, sekaligus untuk memperkuat struktur permodalan BRI agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dari BRI, serta tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional maupun penggantinya.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 5/84/DPWB2/PW/B24 tanggal 15 Agustus 2003.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 memperoleh peringkat "idAA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang.
- Melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Entitas anak untuk melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengubah bidang usaha utama BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan):

a) Obligasi Subordinasi (lanjutan):

Pada tanggal 22 Desember 2009, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 sebesar Rp2.000.000 dengan bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,95% yang dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi pada tanggal pelunasan pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 22 Desember 2014.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut seluruhnya akan diperlakukan sebagai modal pelengkap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang akan dimanfaatkan seluruhnya untuk ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau Pihak Ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau Lembaga Penjaminan Lainnya.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 11/90/DPB1/TPB1-3 tanggal 11 November 2009.

Dalam rangka penerbitan Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009, Bank BRI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 dari PT. Fitch Ratings Indonesia (Fitch) adalah "AA". Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang.
- Melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan, atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Perusahaan Anak untuk melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan, yang secara material akan mempunyai akibat yang negatif terhadap pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap Obligasi Subordinasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b) Pinjaman *Two-step-loan*

Pinjaman *two-step-loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah RI yang dananya berasal dari *Exim Bank of Japan, Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), IFAD, USAID dan IDB*. Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 sampai dengan 40 tahun. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 4,82% dan 5,58% masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2027.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah			
≤ 1 bulan	10.312	232	232
> 1 bulan - 3 bulan	119	-	-
> 3 bulan - 1 tahun	10.895	21.093	24.601
> 1 tahun - 5 tahun	2.078.700	2.078.296	85.300
> 5 tahun	56.327	56.560	2.568.289
Jumlah	<u>2.156.353</u>	<u>2.156.181</u>	<u>2.678.422</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. EKUITAS

a) Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2011				
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	2	250	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	59.999.999.998	250	14.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	60.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	2	250	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	13.999.999.998	250	3.499.999.999.500	56,78%
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	10.669.162.000	250	2.667.290.500.000	43,22%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	24.669.162.000		6.167.290.500.000	100,00%
31 Desember 2010				
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	30.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,78%
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.334.581.000	500	2.667.290.500.000	43,22%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.334.581.000		6.167.290.500.000	100,00%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. EKUITAS

a) Modal Saham (lanjutan)

	1 Januari 2010			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	30.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B Masyarakat	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,77%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.329.852.500	500	2.664.926.250.000	43,23%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.329.852.500		6.164.926.250.000	100,00%

Struktur Modal

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan dengan BRI tanggal 28 Februari 2001, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai final dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum (Catatan 10). Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531.

Hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara pada BRI dengan nilai final tersebut dilaksanakan sebagai berikut : Rp29.063.531 dikonversi dengan 3.272.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh BRI dengan nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham; dan Rp25.791.531 dari dana rekapitalisasi dibukukan sebagai agio saham pada struktur modal BRI. Keputusan Menteri Keuangan ini berlaku surut sejak tanggal 30 Juni 2003.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) BRI tanggal 3 Oktober 2003 berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham BRI memutuskan antara lain sebagai berikut:

1. Restrukturisasi modal BRI per 30 Juni 2003 yang berasal dari dana rekapitalisasi sebesar Rp29.063.531 dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor BRI oleh Negara Republik Indonesia dari Rp1.728.000 yang terdiri dari 1.728.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi Rp5.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dicatat sebagai agio saham (Tambahan Modal Disetor).
2. Perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp1 juta (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. EKUITAS (lanjutan)

a) Modal Saham (lanjutan):

Struktur Modal (lanjutan):

3. Peningkatan modal dasar BRI dari Rp5 triliun (Rupiah penuh) yang terbagi atas 5 juta saham dengan nilai nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi Rp15 triliun (Rupiah penuh) yang terbagi atas 30 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham.
4. Perubahan klasifikasi saham BRI menjadi saham seri A Dwiwarna dan saham seri B.
5. Penggunaan cadangan umum dan tujuan per 30 Juni 2003 adalah sebesar Rp1.386.616 untuk menutup saldo rugi kumulatif per 30 Juni 2003.
6. BRI melakukan kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003 guna menutup saldo rugi kumulatif sebesar Rp24.699.387 (sebelum penyajian kembali) dengan Agio Saham yang telah dibentuk (Catatan 3).
7. Melakukan penawaran umum saham perdana BRI kepada masyarakat (IPO).
8. Tindak lanjut atas perubahan Anggaran Dasar
 - i. Menyetujui perubahan status BRI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas Terbuka, sehingga untuk selanjutnya merubah nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), menjadi "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk";
 - ii. Menyetujui perubahan seluruh pasal dalam Anggaran Dasar BRI dengan menyusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 8, Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Perubahan Anggaran Dasar BRI sehubungan dengan RUPS-LB tersebut di atas telah diaktakan dengan akta No.7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003.

Sehubungan dengan *stock split* yang dilakukan pada tahun 2011, BRI menjadwalkan akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp500 (nilai penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan sah dengan nilai nominal baru atau Rp250 (nilai penuh) per lembar saham adalah 11 Januari 2011.

Penawaran Umum Saham (IPO) BRI

Pada tanggal 13 Oktober 2003, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2003 tentang penjualan sebagian saham BRI yang dimiliki Negara Republik Indonesia serta menerbitkan saham baru BRI yang tidak diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia, melalui pasar modal dan atau menjual langsung kepada investor.

Berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003, pernyataan pendaftaran yang diajukan BRI dalam rangka IPO BRI sejumlah 3.811.765.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru,

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. EKUITAS (lanjutan)

a) Modal Saham (lanjutan):

Penawaran Umum Saham (IPO) BRI (lanjutan)

dengan nilai nominal sebesar lima ratus Rupiah (Rp500) (Rupiah penuh) setiap saham dan harga penawaran sebesar delapan ratus tujuh puluh lima Rupiah (Rp875) (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 31 Oktober 2003. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan pada tanggal 10 November 2003, dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) masing-masing dengan harga delapan ratus tujuh puluh lima Rupiah (Rp875) (Rupiah penuh) setiap saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan telah dilaksanakan, Negara Republik Indonesia memiliki 59,5% saham di BRI.

Program Penjatahan Saham

Berdasarkan RUPS-LB di atas, para pemegang saham Bank juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pekerja dan manajemen melalui Program Penjatahan Saham (*Employee Stock Allocation (ESA)*) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (*Management Stock Option Plan (MSOP)*). Program kepemilikan saham oleh pekerja (ESA) terdiri dari program pemberian saham bonus (*Bonus Share Plan*), program penjatahan saham dengan diskon (*Shares Purchase at Discount*) dan program penjatahan saham tambahan (*Additional Shares Grant*). Sedangkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) ditujukan untuk direksi dan pekerja pada posisi atau jabatan tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA dan MSOP menjadi tanggungan BRI yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Biaya kompensasi MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Komisaris (Catatan 29).

Sesuai dengan program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP) untuk periode tiga bulan yang berakhir sampai dengan 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, masing-masing telah dilakukan eksekusi atas opsi saham (MSOP I, II, dan III) oleh pegawai bank adalah sebesar nihil, 4.728.500 saham dan 4.553.000 saham atau Rpnihil, Rp2.365 dan Rp2.276. Atas setoran tambahan tersebut telah ditambahkan pada modal ditempatkan dan disetor penuh (Catatan 29).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. EKUITAS (lanjutan):

b) Tambahan Modal Disetor

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Tambahan modal pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144	1.092.144	1.092.144
Sisa setoran modal pemerintah sebelumnya	5	5	5
Agio saham dari IPO	589.762	589.762	589.762
Eksekusi atas opsi saham (Catatan 29)			
Tahun 2004	49.514	49.514	49.514
Tahun 2005	184.859	184.859	184.859
Tahun 2006	619.376	619.376	619.376
Tahun 2007	140.960	140.960	140.960
Tahun 2008	29.013	29.013	29.013
Tahun 2009	14.367	14.367	14.367
Tahun 2010	43.062	43.062	-
Tahun 2011	-	-	-
Opsi saham MSOP tahap pertama yang masih tersisa sampai dengan jatuh tempo	504	504	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang masih tersisa sampai dengan jatuh tempo	1.845	1.845	1.845
Opsi saham MSOP tahap ketiga yang masih tersisa sampai dengan jatuh tempo	8.447	8.447	-
	<u>2.773.858</u>	<u>2.773.858</u>	<u>2.722.349</u>

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 seperti dijelaskan pada butir (a) di atas, dari nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham (Catatan 28a). Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 (Catatan 3) dieliminasi ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. EKUITAS (lanjutan):

b) Tambahan Modal Disetor (lanjutan):

Agio Saham dari IPO

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah saham seri B Baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Jumlah agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi - 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
- Biaya IPO	(69.041)
Agio saham dari IPO	589.762

Opsi Saham

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, untuk MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 10 November 2006. Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, telah dilakukan eksekusi atas opsi saham masing-masing sebesar nihil, 4.728.500 lembar saham (MSOP I, II, dan III) dan sebesar 4.553.000 lembar saham (MSOP I, II dan III) dan selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 agio yang timbul dari eksekusi tersebut masing-masing sebesar nihil, Rp. 43.062 dan Rp.14.367 (Catatan 29).

c) Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI kantor cabang/perwakilan luar negeri (*Cayman Islands, New York dan Hong Kong*) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Hong Kong ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2ae). Aktiva dan kewajiban, serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB pada neraca. Laporan laba rugi untuk masing-masing periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

d) Pembagian Laba dan Penggunaan Saldo Laba Yang telah ditentukan Penggunaannya

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BRI tanggal 20 Mei 2010 dan 19 Mei 2009, Pemegang Saham menyetujui pembagian laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan dengan penggunaan sebagai berikut:

	<u>Laba tahun 2009</u>
Dividen	1.628.551
Cadangan tujuan dan umum	950.078
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	219.249

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP)

Sesuai dengan RUPS-LB pada tanggal 3 Oktober 2003 seperti yang telah diungkapkan dalam akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam tiga tahap (Catatan 28a). Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Opsi saham tahap pertama telah diberikan pada saat IPO, sedangkan pemberian opsi saham tahap kedua dan ketiga akan dilaksanakan pada setiap tahun berikutnya setelah opsi saham tahap pertama. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap pertama hingga tahap ketiga adalah maksimum 5% (lima persen) dari modal disetor BRI dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu).

Pada opsi saham tahap pertama, harga eksekusi adalah 110% dari harga penawaran dengan masa berlaku opsi selama 5 tahun dihitung dari tanggal pemberian. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama 1 tahun. Jumlah opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun pertama sejak opsi diberikan adalah maksimum 50% dari jumlah opsi yang diterima, dan selanjutnya sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua sampai dengan tahun kelima. Pada tanggal 10 November 2003, tanggal pada saat BRI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, BRI memutuskan untuk menerbitkan sebanyak 235.294.100 opsi saham dengan harga eksekusi Rp963 (Rupiah penuh) per saham atau 110% dari harga penawaran per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 31 Mei 2004, pemegang saham memutuskan untuk menerbitkan opsi saham tahap kedua dengan kondisi sebagai berikut: masa berlaku opsi selama 5 tahun, harga saham Rp1.750 (Rupiah penuh) per saham, jumlah opsi saham maksimum sebesar 0,402% dari agio saham BRI dan jumlah saham yang diterbitkan sebesar 235.294.100 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Mei 2005, pemegang saham memutuskan untuk menerbitkan opsi saham tahap ketiga dengan kondisi sebagai berikut: masa berlaku opsi selama 5 tahun, harga saham sesuai dengan peraturan Bursa Efek Jakarta yang berlaku, jumlah saham yang diterbitkan adalah sebanyak-banyaknya 117.647.050 lembar saham.

Ikhtisar dari program dan mutasi jumlah opsi saham untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal periode	-	-	-
Opsi yang dieksekusi sepanjang periode	-	-	-
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya (<i>forfeited</i>)	-	-	-
Opsi yang habis masa berlakunya sepanjang periode	-	-	-
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir periode	-	-	-
	31 Desember 2010		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal periode	-	-	13.545.550
Opsi yang dieksekusi sepanjang periode	-	-	(4.728.500)
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya (<i>forfeited</i>)	-	-	-
Opsi yang habis masa berlakunya sepanjang periode	-	-	(8.817.050)
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir periode	-	-	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP) (lanjutan):

	1 Januari 2010		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal periode	-	8.352.600	14.993.050
Opsi yang dieksekusi sepanjang periode	-	(3.105.500)	(1.447.500)
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya (forfeited)	-	-	-
Opsi yang habis masa berlakunya sepanjang periode	-	(5.247.100)	-
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir periode	-	-	13.545.550

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2003 adalah sebesar Rp117,39 (Rupiah penuh), sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 17 Maret 2004 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Nilai wajar dari opsi saham tahap kedua yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2004 adalah sebesar Rp351,62 (Rupiah penuh), sesuai dengan penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 15 Februari 2005 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Nilai wajar dari opsi saham tahap ketiga yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2005 adalah sebesar Rp958 (Rupiah penuh), berdasarkan perhitungan manajemen BRI dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Sampai dengan tanggal laporan ini, tidak ada perubahan nilai wajar dari opsi saham tersebut.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan nilai estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Suku bunga bebas risiko (risk free)	8,75%	8,75%	13,04%
Ekspektasi periode opsi	5 Tahun	5 tahun	5 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	24,33%	24,33%	42,95%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	5,50%	5,50%	5,04%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%	1%	-

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 jumlah opsi saham yang telah dieksekusi masing-masing adalah sebesar Rp nihil, Rp2.365 dan Rp2.276 terdiri atas masing-masing lembar saham nihil, 4.728.500 lembar saham dan 4.553.000 lembar saham menyebabkan kenaikan tambahan modal disetor sebesar Rp nihil, Rp43.062 dan Rp14.367 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Akumulasi saldo opsi setelah dikurangi realisasi opsi saham sebesar Rp nihil, Rp12.977 (setelah ditambah dengan jumlah opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo sebesar Rp8.447) dan Rp4.323 (setelah ditambah dengan jumlah opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo sebesar Rp1.845) untuk periode yang berakhir pada tanggal tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 menjadi sebesar Rp nihil, Rp nihil dan Rp12.977 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENDAPATAN BUNGA DAN INVESTASI

Pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Rupiah		
Kredit yang diberikan	9.653.366	8.082.728
Obligasi Pemerintah	284.659	241.933
Efek-efek		-
Sertifikat Bank Indonesia dan intervensi Rupiah	186.664	221.518
Obligasi Pemerintah	285.064	320.944
Lainnya	19.736	17.931
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya		
<i>Interbank Call Money</i>	19.874	15.789
Intervensi Rupiah	498.725	309.428
Lainnya	101.701	2.859
Giro pada Bank Indonesia	33.494	-
Lain-lain	49.195	42.345
	<u>11.132.478</u>	<u>9.255.475</u>
Mata Uang Asing		
Kredit yang diberikan	117.068	94.480
Efek-efek		-
Obligasi Pemerintah	30.971	11.185
Lainnya	39.037	28.934
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya		-
<i>Interbank Call Money</i>	7.848	9.746
Lainnya	7.913	5.954
	<u>202.837</u>	<u>150.299</u>
Jumlah	<u>11.335.315</u>	<u>9.405.774</u>

31. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Pendapatan provisi dan komisi diperoleh dari:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Rupiah		
Kredit yang diberikan	-	-
Lain-lain	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Mata Uang Asing		
Kredit yang diberikan	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya dari:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Rupiah		
Tabungan	722.186	601.204
Deposito berjangka	1.680.604	1.476.612
Giro	474.927	275.992
Pinjaman yang diterima	45.183	50.561
Pinjaman Subordinasi	57.007	58.842
Simpanan dr bank lain dan lemb. Keu. Lain	59.710	67.905
Efek yang dijual dg janji dibeli kembali (repo)	3.175	3.175
Lain-lain	102.462	64.344
	<u>3.145.254</u>	<u>2.598.635</u>
Mata Uang Asing		
Pinjaman yang diterima	1.295	1.191
Deposito berjangka	88.338	141.744
Giro	2.590	7.033
Simpanan dr bank lain	16.434	18.311
	<u>108.657</u>	<u>168.279</u>
Jumlah	<u><u>3.253.911</u></u>	<u><u>2.766.914</u></u>

33. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN (IMPAIRMENT)

Akun ini merupakan pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Giro pada bank lain (Catatan 6)	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 7)	(244)	-
Efek-efek (Catatan 8)	-	-
Tagihan wesel ekspor (Catatan 9)	3.608	-
Tagihan derivatif (Catatan 12)	-	-
Kredit yang diberikan (Catatan 13)	2.019.842	1.620.159
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	2.023	1.032
Penyertaan saham (Catatan 15)	-	-
Pembiayaan Syariah	7.753	15.976
Lain-lain	-	-
Jumlah	<u><u>2.032.982</u></u>	<u><u>1.637.167</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Gaji, upah dan tunjangan	909.223	822.987
Bonus dan insentif	543.954	487.796
Tunjangan Cuti Besar (catatan 44e)	45.575	33.371
Pensiun manfaat pasti (catatan 44a)	50.905	39.796
Pendidikan dan pelatihan	68.306	57.970
Tunjangan kesehatan	30.537	28.999
Pensiun iuran pasti (catatan 44c)	18.693	16.921
Masa Persiapan Pensiun (catatan 44e)	35.918	36.513
Penghargaan Tanda Jasa (catatan 44e)	17.563	15.938
Pemutusan Hubungan Kerja (catatan 44d)	22.058	19.249
Iuran Hari Tua (catatan 44b)	15.104	12.666
Lain-lain	59.529	72.989
Jumlah	<u>1.817.365</u>	<u>1.645.195</u>

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Komisaris BRI adalah sebesar Rp6.703 dan Rp6.065 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 (Catatan 46).

Jumlah tantiem, bonus dan insentif untuk Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif BRI yang dibayarkan adalah sebesar Rp124.337 dan Rp42.688 masing-masing untuk periode yang berakhir yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 (Catatan 46).

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Penyusutan aset tetap (Catatan 16)	68.074	76.442
Perbaikan dan pemeliharaan	125.520	104.984
Sewa	266.499	137.479
Listrik dan air	69.793	59.245
Penelitian dan pengembangan produk	3.949	1.398
Peralatan kantor	32.733	29.816
Transportasi	44.113	41.933
Komunikasi	22.105	21.992
Percetakan dan porto	46.617	26.115
Jasa profesional	3.617	6.907
Instalasi komputer	4.886	4.285
Lain-lain	495.177	346.490
	<u>1.183.083</u>	<u>857.086</u>

36. BEBAN PROVISI DAN KOMISI LAINNYA

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Lainnya	4	8
Jumlah	<u>4</u>	<u>8</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Pendapatan klaim asuransi kredit	58.147	68.244
Pendapatan sewa	375	808
Distribusi kas dari hasil likuidasi BRI Finance Limited, Hong Kong	-	4.648
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	3.905	772
Lain-lain - bersih	50.506	(280.695)
	<u>112.933</u>	<u>(206.223)</u>

38. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing : Selisih kurs tahun berjalan Adjustment	(1.332) - <u>(1.332)</u>	2.538 - <u>2.538</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual : Aset keuangan tersedia untuk dijual tahun berjalan Adjustment	305.772 - <u>305.772</u>	562.765 - <u>562.765</u>
Lindung nilai arus kas	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial program pensiun manfaat pasti	-	-
Pajak penghasilan terkait	-	-
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>304.440</u>	<u>565.303</u>

	<u>31 Maret 2011</u>			<u>31 Maret 2010</u>		
	<u>Sebelum Pajak</u>	<u>Pajak</u>	<u>Setelah Pajak</u>	<u>Sebelum Pajak</u>	<u>Pajak</u>	<u>Setelah Pajak</u>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(1.332)	-	(1.332)	2.538	-	2.538
Aset keuangan tersedia untuk dijual	305.772	-	305.772	562.765	-	562.765
Lindung nilai arus kas	-	-	-	-	-	-
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial program pensiun manfaat pasti	-	-	-	-	-	-
	<u>304.440</u>	-	<u>304.440</u>	<u>565.303</u>	-	<u>565.303</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERPAJAKAN

a) Perhitungan beban dan hutang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi	3.985.279	14.908.230	9.891.228
Bagian laba Anak Perusahaan	-	(15.306)	(10.675)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak BRI (Induk Perusahaan)	<u>3.985.279</u>	<u>14.892.924</u>	<u>9.880.553</u>
Perbedaan Temporer :			
Pembentukan penyisihan kerugian kredit yang diberikan	329.138	2.067.026	977.081
Pembentukan penyisihan beban pegawai dan imbalan kerja	(103.519)	222.629	475.197
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	-	139.473	(666.635)
Pembalikan pembentukan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	5.632	(8.422)	14.746
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi pemerintah yang diperdagangkan	(200)	(26.293)	(127.305)
Penyusutan aktiva tetap	(25.303)	(52.699)	91.365
Pembentukan (pembalikan) peyisihan atas penyisihan kerugian aktiva produktif yang dibentuk diluar kredit yang diberikan	(3.494)	(668.304)	51.541
	<u>202.254</u>	<u>1.673.410</u>	<u>815.990</u>
	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Perbedaan Permanen :			
Humas	2.805	84.836	65.384
Representasi dan sumbangan	3.511	30.390	24.573
Pembinaan jasmani dan rohani	-	26.908	26.013
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan tarif final	(75)	(4.325)	(9.550)
Bagian laba Anak Perusahaan (metode ekuitas)	(14.391)	(15.406)	(14.644)
Lain-lain	(302.327)	2.896.963	663.333
	<u>(310.477)</u>	<u>3.019.366</u>	<u>755.109</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>3.583.261</u>	<u>19.585.700</u>	<u>11.451.652</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>3.877.056</u>	<u>19.585.700</u>	<u>11.451.652</u>
Induk Perusahaan :			
Beban pajak-kini	(775.411)	(3.917.140)	(2.633.880)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	474.042	2.268.821	2.512.873
Hutang pajak penghasilan - Pasal 29	<u>(301.369)</u>	<u>(1.648.319)</u>	<u>(121.007)</u>

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Anak Perusahaan			
Beban pajak kini	(2.138)	(4.909)	-
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	1.672	4.814	-
Taksiran penghasilan kena pajak - Pasal 29	<u>(466)</u>	<u>4.814</u>	<u>-</u>

Pajak penghasilan BRI dan Entitas anak dihitung untuk setiap perusahaan sebagai salah satu badan hukum yang terpisah.

b) Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan BRI (pengaruh pajak atas perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum 25%) adalah sebagai berikut (Catatan 2ag):

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif	83.692	420.728	288.015
Pembentukan penyisihan beban pegawai	(25.880)	52.412	118.799
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	-	34.868	(186.658)
(Pembentukan) pembentukan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	(873)	(2.105)	4.129
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	(50)	(6.573)	(35.645)
Penyusutan aset tetap	(6.326)	(13.174)	25.582
Dampak perubahan tarif pajak penghasilan	-	-	(168.819)
	<u>50.563</u>	<u>486.156</u>	<u>45.403</u>
Anak Perusahaan	-	48	5.541
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>50.563</u>	<u>486.204</u>	<u>50.944</u>

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun Aset Pajak Tangguhan) adalah sebagai berikut (Catatan 2ag):

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERPAJAKAN (lanjutan)

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif	1.649.638	1.609.767	1.189.038
Pembentukan penyisihan beban pegawai	678.341	704.220	651.808
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari transaksi derivatif			
(Pembentukan) pembentukan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	22.450	23.324	25.429
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	42.942	(830)	5.743
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	(187.188)	(152.107)
Penyusutan aset tetap	130.934	137.260	150.434
Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	-	-	(34.868)
	<u>2.524.305</u>	<u>2.286.553</u>	<u>1.835.477</u>
Entitas Anak	15.045	8.548	8.500
	<u>2.539.350</u>	<u>2.295.101</u>	<u>1.843.977</u>

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, yang dapat dikurangkan dimasa depan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan pada saat terjadi pembalikan penyisihan kerugian dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, dan/atau penghapusan aktiva produktif serta komitmen dan kontinjensi yang terkait.

Manajemen berpendapat tidak diperlukan pembentukan penyisihan atas aktiva pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO

Perkembangan bisnis yang pesat pada lingkungan eksternal dan internal perbankan menyebabkan risiko kegiatan usaha bank semakin kompleks. Dalam hal ini, prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan akan sangat mendukung BRI untuk lebih berhati-hati dalam kegiatan usaha dan operasional perbankan. Prinsip-prinsip manajemen risiko tersebut pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang penerapannya diarahkan oleh regulator (Bank Indonesia).

BRI telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI. KUMR tersebut berisikan kebijakan umum, strategi manajemen risiko, organisasi manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen risiko, penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian *intern* dan manajemen risiko terintegrasi (Enterprise Risk Management). Dalam KUMR juga mencakup pengelolaan profil risiko, pengelolaan produk dan atau aktivitas baru (PAB) dan implementasi Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU).

Selanjutnya, secara spesifik KUMR dituangkan kedalam Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (P3MR), yaitu buku pedoman yang berisi tahapan-tahapan dalam proses manajemen risiko, antara lain identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. P3MR BRI terdiri atas Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (P3MRK), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (P3MRO), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Pasar (P3MRP) dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Terpadu (P3MRT).

Profil risiko BRI secara agregat dilakukan dengan mengintegrasikan 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko hukum melalui penerapan profil risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Penilaian profil risiko BRI dilakukan melalui proses *self assessment*, dengan cara menilai *inherent risk* (risiko yang melekat pada aktivitas bank) dan *risk control system* (pengendalian terhadap risiko inheren) terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang terdapat pada 7 (tujuh) aktivitas fungsional BRI yang mencakup aktivitas fungsional perkreditan, *treasury*, *trade finance*, pendanaan, operasional dan jasa, *IT system* dan *support*.

Manajemen Risiko Kredit

Dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, BRI memiliki suatu Komite Manajemen Risiko Kredit (*Credit Risk Management Committee/CRMC*), yang merupakan *Sub Risk Management Committee* (RMC) untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan eksposur risiko kredit dan penerapan manajemen risiko kredit.

Dalam rangka mempertahankan dan mengelola risiko kredit, BRI telah menetapkan beberapa prinsip *prudential banking* dalam pengelolaan dan proses putusan kredit seperti pemisahan pejabat kredit RM (Relationship Management) dan CRM (Credit Risk Management), penerapan *Four Eyes Principle*, penerapan *Risk Scoring System* (CRR dan CRS), serta pemisahan pengelolaan kredit bermasalah.

Pemisahan fungsi RM dan CRM serta penetapan pengelolaan kredit bermasalah berada pada divisi tersendiri yang terpisah dengan pengelolaan kredit yang lancar (*performing*) dimaksudkan agar pengelolaan risiko dalam aktivitas perkreditan dapat dilaksanakan secara lebih baik tanpa mengganggu proses bisnis yang berorientasi pada pertumbuhan bisnis yang sehat.

Pejabat kredit lini diberikan batas kewenangan memutus kredit yang dituangkan dalam surat keputusan berdasarkan integritas, kemampuan dan kompetensi di bidang perkreditan serta pengalamannya di bidang perkreditan. Batas kewenangan tersebut diberikan oleh atasan langsung pejabat kredit lini, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setiap pejabat kredit lini harus memiliki tingkat

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit

independency masing-masing, sehingga tidak dapat mempengaruhi dan mengintervensi keputusan satu sama lain. Dengan demikian, proses pemberian kredit akan dilaksanakan lebih objektif dan komprehensif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Proses analisa dan persetujuan kredit diawali dengan proses pengenalan calon debitur lebih dini melalui penilaian tingkat risiko masing-masing calon debitur dengan menggunakan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit komersial serta *Credit Risk Scoring* (CRS) untuk kredit konsumtif dan kredit mikro. CRR dan CRS tersebut telah ditetapkan *cut off* untuk calon debitur yang layak untuk disetujui berdasarkan *risk appetite* BRI.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh seluruh unit kerja bisnis diharapkan dan diarahkan telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak saat kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut dilunasi, dengan melakukan pemantauan dan *monitoring* terhadap kualitas kredit untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL). Melalui penerapan *Early Warning System* (EWS) terhadap perkembangan kondisi usaha debitur, maka pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Pengelolaan risiko kredit BRI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya baik secara tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan BRI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Sebagai pedoman bagi seluruh pejabat dan jajarannya yang terlibat dalam pengelolaan risiko kredit, kebijakan dan prosedur perkreditan secara tertulis dituangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (P3MRK), Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) per segmen bisnis, Prosedur Penetapan Limit Risiko Kredit dan kebijakan lainnya. Kebijakan dan prosedur tersebut secara rinci dan lengkap mengatur kegiatan manajemen risiko kredit sejak saat kredit tersebut diajukan, proses analisa, proses putusan/persetujuan, pemantauan dan monitoring, dokumentasi, pengendalian dan penyelamatan/3R (Restrukturisasi, Rescheduling dan Reconditioning). Dalam rangka penyesuaian kebijakan dengan perkembangan bisnis yang terjadi, dilakukan peninjauan dan penyempurnaan atas kebijakan dan peraturan pada periode tertentu agar pelaksanaan ekspansi kredit tepat pada sasaran sesuai dengan perkembangan bisnis global

Pengembangan manajemen risiko kredit dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kebijakan Bank Indonesia. BRI saat ini telah melakukan pengukuran risiko kredit dengan metodologi *standardized approach*, namun demikian secara paralel sedang dipersiapkan dan dikembangkan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA). Dalam hal ini, BRI sedang mempersiapkan sistem untuk mendukung penyediaan *database* yang dikaitkan dengan sistem yang ada saat ini, antara lain digunakan untuk menentukan parameter risiko kredit yaitu *Probability of Default*, *Loss Given Default* dan *Exposure at Default*.

Dalam rangka persiapan implementasi IRBA tersebut, BRI telah mengembangkan aplikasi *Loan Approval System* (LAS), yang berfungsi sebagai media untuk data *capture* perkreditan yang diperlukan dan sekaligus mengintegrasikan proses penilaian risiko CRR/CRS dalam setiap proses kredit yang perhitungannya dilakukan secara sistem agar lebih objektif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit

- (i) Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada neraca konsolidasi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

	Eksposur Maksimum 31 Maret 2011	Eksposur Maksimum 31 Desember 2010
Giro pada bank Indonesia	20.565.226	19.989.683
Giro pada bank lain	11.461.425	5.658.053
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	37.288.623	83.272.140
Efek efek		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	895.612	203.144
Tersedia untuk dijual	17.070.403	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	14.223.933	9.239.224
Tagihan wesel ekspor	1.091.659	734.339
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Tersedia untuk dijual	6.415.494	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	7.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.370.203	501.381
Tagihan derivatif	123.641	87.870
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	241.160.665	238.386.376
Tagihan akseptasi	933.446	660.209
Penyertaan saham *)	141.508	1.099
Aset lain-lain **)	800.044	1.295.744
Jumlah	357.141.882	386.728.020

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

	Eksposur Maksimum 31 Maret 2011	Eksposur Maksimum 31 Desember 2010
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	5.391.284	4.932.139
Garansi yang diterbitkan	3.622.354	3.801.371
	9.013.638	8.733.510

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi BRI pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010. Untuk aset keuangan neraca konsolidasi, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah eksposur maksimum dari kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah terhadap aset keuangan pada neraca konsolidasi sebesar 68,35% dan 62,45%..

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasi dengan eksposur risiko kredit

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010. Pengelompokan wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing :

	31 Maret 2011							Jumlah
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	
Aset								
Giro pada bank Indonesia	20.550.685	536	4	12.086	1.174	741	-	20.565.226
Giro pada bank lain	11.427.228	-	207	3	10.258	10.964	13.217	11.461.877
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	37.177.801	-	-	-	-	-	110.828	37.288.629
Efek efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	895.612	-	-	-	-	-	-	895.612
Tersedia untuk dijual	15.459.470	-	-	-	-	-	1.610.933	17.070.403
Dimiliki hingga jatuh tempo	14.225.468	-	-	-	-	-	-	14.225.468
Tagihan wesel ekspor	660.110	4.682	97.234	238.711	72.653	17.139	12.176	1.102.685
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	6.415.494	-	-	-	-	-	-	6.415.494
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	-	-	-	-	-	-	3.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.370.203	-	-	-	-	-	-	1.370.203
Tagihan derivatif	123.641	-	-	-	-	-	-	123.641
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	82.925.550	17.712.281	27.647.898	31.030.864	44.037.708	58.352.126	305.144	257.011.571
Tagihan akseptasi	463.704	26.224	126.864	86.201	229.358	1.095	-	933.446
Penyertaan saham *)	143.399	-	-	-	-	-	-	143.399
Aset lain-lain **)	677.447	15.615	18.425	21.464	30.086	20.952	16.055	800.044
Jumlah	196.115.812	17.759.338	27.890.612	31.389.329	44.381.237	53.403.017	2.068.353	373.007.698
Dikurangi peyisihan kerugian penurunan nilai								(15.865.816)
								357.141.882
Rekening Administratif								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	5.090.914	61.942	272.900	254.029	225.359	217.058	7.368	6.129.570
Garansi yang diberikan	2.296.993	42.773	32.851	356.054	136.823	18.574	-	2.884.068
	7.387.907	104.715	305.751	610.083	362.182	235.632	7.368	9.013.638

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasi dengan eksposur risiko kredit

(a) Sektor geografis

	31 Desember 2010							Jumlah
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	
<u>Aset</u>								
Giro pada bank Indonesia	19.989.683	-	-	-	-	-	-	19.989.683
Giro pada bank lain	5.638.933	-	122	4	3	3.147	15.907	5.658.116
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	82.382.398	-	-	-	-	-	889.992	83.272.390
Efek efek								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	203.144	-	-	-	-	-	-	203.144
Tersedia untuk dijual	11.745.089	-	-	-	-	-	1.327.206	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.240.734	-	-	-	-	-	-	9.240.734
Tagihan wesel ekspor	417.278	967	58.517	233.006	16.714	15.275	-	741.757
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah								
Tersedia untuk dijual	6.026.463	-	-	-	-	-	-	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.600.000	-	-	-	-	-	-	7.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	501.381	-	-	-	-	-	-	501.381
Tagihan derivatif	87.870	-	-	-	-	-	-	87.870
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	68.175.661	18.196.339	28.079.160	31.939.822	44.015.924	56.196.356	5.885.944	252.489.206
Tagihan akseptasi	332.717	31.871	201.160	10.134	90.996	-	-	666.878
Penyertaan saham *)	1.646	-	-	-	-	-	-	1.646
Aset lain-lain **)	1.295.744	-	-	-	-	-	-	1.295.744
Jumlah	213.638.741	18.229.177	28.338.959	32.182.966	44.123.637	56.214.778	8.119.049	400.847.307
Dikurangi peyisihan kerugian penurunan nilai								(14.119.287)
								<u>386.728.020</u>
<u>Rekening Administratif</u>								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.418.626	30.923	46.429	231.964	199.738	4.459	-	4.932.139
Garansi yang diberikan	3.246.679	51.431	32.851	331.799	158.586	6.073	-	3.801.371
	7.665.305	82.354	53.232	563.763	358.324	10.532	-	8.733.510

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasi dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industry pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010:

	31 Maret 2011				
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	Jumlah
<u>Aset</u>					
Giro pada bank Indonesia	20.565.226	-	-	-	20.565.226
Giro pada bank lain	129.211	11.332.666	-	-	11.461.877
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	31.329.888	5.958.741	-	-	37.288.629
Efek efek					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	886.099	-	9.513	-	895.612
Tersedia untuk dijual	16.288.616	714.300	67.487	-	17.070.403
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.402.538	3.367.924	1.455.006	-	14.225.468
Tagihan wesel ekspor	-	1.102.685	-	-	1.102.685
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	6.415.494	-	-	-	6.415.494
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	-	-	-	3.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.370.203	-	-	1.370.203
Tagihan derivatif	-	-	123.641	-	123.641
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	212.605.109	4.863.136	39.199.964	343.362	257.011.571
Tagihan akseptasi	-	-	933.446	-	933.446
Penyertaan saham *)	-	536	142.863	-	143.399
Aset lain-lain **)	218.572	4.565	576.907	-	800.044
Jumlah	<u>301.440.753</u>	<u>28.714.756</u>	<u>42.508.827</u>	<u>343.362</u>	<u>373.007.698</u>
Dikurangi peyisihan kerugian penurunan nilai					<u>(15.865.816)</u>
					<u>357.141.882</u>

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasi pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011				
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	Jumlah
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	1.676.215	-	3.713.146	1.923	5.391.284
Garansi yang diberikan	862.302	-	2.754.312	5.740	3.622.354
	<u>2.538.517</u>	<u>-</u>	<u>6.467.458</u>	<u>7.663</u>	<u>9.013.638</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasi dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri:

	31 Desember 2010				
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	Jumlah
<u>Aset</u>					
Giro pada bank Indonesia	19.989.683	-	-	-	19.989.683
Giro pada bank lain	2.752	5.655.364	-	-	5.658.116
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	68.556.092	14.716.298	-	-	83.272.390
Efek efek					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	193.582	9.562	-	-	203.144
Tersedia untuk dijual	12.831.823	-	240.472	-	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	4.066.119	4.058.415	1.116.200	-	9.240.734
Tagihan wesel ekspor	-	741.757	-	-	741.757
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	6.026.463	-	-	-	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.600.000	-	-	-	7.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	501.381	-	-	501.381
Tagihan derivatif	-	87.870	-	-	87.870
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	270.284	55.130	73.401.081	178.762.711	252.489.206
Tagihan akseptasi	-	-	666.878	-	666.878
Penyertaan saham *)	-	536	1.110	-	1.646
Aset lain-lain **)	749.565	27.591	518.588	-	1.295.744
Jumlah	120.286.363	25.853.904	75.944.329	178.762.711	400.847.307
Dikurangi peyisihan kerugian penurunan nilai					(14.119.287)
					386.728.020

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010				
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	Jumlah
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	2.459.228	393.603	2.079.308	-	4.932.139
Garansi yang diberikan	134.110	1.588.166	2.029.201	49.894	3.801.371
	2.593.338	1.981.769	4.108.509	49.894	8.733.510

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2010:

(a) Giro pada bank lain

Per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(b) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai kecuali untuk syariah sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah		
Bank Indonesia		
FASBI	31.334.888	50.188.290
FTK	-	18.367.802
<i>Inter-bankcall money</i>	1.925.000	1.250.000
	33.259.888	69.806.092
Mata Uang Asing		
<i>Inter-bankcall money</i>	3.049.147	12.461.683
Deposito berjangka dan on call	979.594	1.004.615
	4.028.741	13.466.298
Jumlah	37.288.629	83.272.390
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai penurunan nilai	(6)	(250)
	37.288.623	83.272.140

(c) Efek-efek

Per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai, kecuali untuk syariah sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	15.907.055	9.831.413
Obligasi Pemerintah	8.127.469	5.101.814
Obligasi	1.518.135	1.407.382
<i>Medium term notes</i>	70.000	120.000
Subordinated Notes	90.000	89.843
Reksadana	9.513	9.562
	25.722.172	16.560.014
Mata Uang Asing		
<i>Credit linked notes</i>	3.305.029	3.175.431
Obligasi Pemerintah	2.225.138	2.158.297
Wesel tagih	714.300	397.642
<i>Medium term notes</i>	224.843	224.789
	6.469.310	5.956.159
Jumlah	32.191.482	22.516.173
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai penurunan nilai	(1.535)	(1.510)
	32.189.947	22.514.663

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 (lanjutan)

(d) Tagihan wesel ekspor

Per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah		
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	13.578	42.715
	13.578	42.715
Mata Uang Asing		
<i>Wesel ekspor</i>	1.089.107	699.042
Jumlah	1.102.685	741.757
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(11.026)	(7.418)
	1.091.659	734.339

(e) Tagihan derivatif

Per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(f) Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah

Per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2011			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		Jumlah
		Individual	Kolektif	
Rupiah				
Perdagangan, perhotelan dan restoran	71.942.088	1.222.495	10.759.096	83.923.679
Pertanian	17.174.286	353.991	817.188	18.345.465
Jasa dunia usaha	10.690.805	279.257	394.725	11.364.787
Perindustrian	8.131.886	537.316	431.895	9.101.097
Konstruksi	4.514.086	548.517	194.376	5.256.979
Listrik, gas dan air	5.215.587	30.037	2.563	5.248.187
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.100.243	246.093	69.079	3.415.415
Jasa pelayanan sosial	2.438.174	194.698	172.037	2.804.909
Pertambangan	1.808.810	15.109	9.519	1.833.438
Lain-lain	95.750.970	362.478	1.460.016	97.167.615
	220.766.935	3.789.991	14.310.494	238.867.420

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 (lanjutan)

(f) Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

	31 Maret 2011			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		Jumlah
		Individual	Kolektif	
Mata uang asing				
Perdagangan, perhotelan dan restoran	6.403.773	249.159	1.229	6.654.161
Pertanian	1.239.222	3.045	-	1.242.267
Jasa dunia usaha	48.628	4.353	-	52.981
Perindustrian	2.068.803	635.394	1.907	2.706.104
Konstruksi	760.815	-	-	760.815
Listrik, gas dan air	835.411	-	-	835.411
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	923.291	7.166	-	930.457
Jasa pelayanan sosial	83.508	4.353	-	87.861
Pertambangan	3.649.252	17.722	-	3.666.974
Lain-lain	911.559	295.560	-	1.207.119
	<u>16.924.262</u>	<u>1.216.752</u>	<u>3.136</u>	<u>18.144.151</u>
Jumlah	237.691.198	5.006.743	14.313.630	257.011.571
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(2.877.062)</u>	<u>(4.273.761)</u>	<u>(8.144.259)</u>	<u>(15.850.906)</u>
	<u>233.148.083</u>	<u>732.982</u>	<u>7.279.600</u>	<u>241.160.665</u>

	31 Desember 2010			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		Jumlah
		Individual	Kolektif	
Rupiah				
Perdagangan, perhotelan dan restoran	71.170.840	1.109.918	10.003.037	82.283.795
Pertanian	16.111.480	328.463	725.262	17.165.205
Jasa dunia usaha	10.137.563	317.301	341.036	10.795.900
Perindustrian	9.168.337	548.413	340.845	10.057.595
Konstruksi	4.563.250	604.613	175.808	5.343.671
Listrik, gas dan air	4.953.897	15.385	3.742	4.973.024
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.532.409	215.630	92.040	3.840.079
Jasa pelayanan sosial	2.290.643	216.943	168.348	2.675.934
Pertambangan	1.743.551	15.762	6.000	1.765.313
Lain-lain	96.311.352	436.066	1.219.805	97.967.223
	<u>219.983.322</u>	<u>3.808.494</u>	<u>13.075.923</u>	<u>236.867.739</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 (lanjutan)

(f) Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

	31 Desember 2010			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		Jumlah
		Individual	Kolektif	
Mata uang asing				
Perdagangan, perhotelan dan restoran	4.846.132	218.668	4.623	5.069.423
Pertambangan	3.543.686	4.917	-	3.548.603
Perindustrian	2.100.613	686.062	1.968	2.788.643
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	911.841	7.932	-	919.773
Pertanian	906.723	-	-	906.723
Listrik, gas dan air	899.656	-	-	899.656
Konstruksi	508.896	-	-	508.896
Jasa dunia usaha	321.964	4.464	-	326.428
Jasa pelayanan sosial	4.858	4.709	90.062	99.629
Lain-lain	277.917	275.776	-	553.693
	<u>14.322.286</u>	<u>1.202.528</u>	<u>96.653</u>	<u>15.621.467</u>
Jumlah	234.305.608	5.011.022	13.172.576	252.489.206
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.722.620)	(4.121.560)	(7.258.650)	(14.102.830)
	<u>231.582.988</u>	<u>889.462</u>	<u>5.913.926</u>	<u>238.386.376</u>

(g) Tagihan akseptasi

Per 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
<u>Rupiah</u>			
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	65.072	-	24.468
<u>Mata uang asing</u>			
L/C Impor	868.374	666.878	328.248
Jumlah	933.446	666.878	352.716
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.360)	(6.669)	(4.502)
Bersih	<u>924.086</u>	<u>660.209</u>	<u>348.214</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi

Per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	1.745.673	1.905.076
L/C yang tidak dapat diatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	367.327	264.501
	<u>2.113.000</u>	<u>2.169.577</u>
Mata Uang Asing		
L/C yang tidak dapat diatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	5.762.243	4.667.638
Garansi yang diterbitkan	1.138.393	1.896.295
	<u>6.900.636</u>	<u>6.563.933</u>
Jumlah	9.013.636	8.733.510
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(90.345)	(93.422)
	<u>8.923.291</u>	<u>8.640.088</u>

Khusus untuk pinjaman yang berada di daerah bencana yang pernah mengalami bencana dan masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia, penilaian pinjaman dilakukan hanya untuk segmen pasar usaha kecil tidak termasuk pinjaman yang dijamin dengan agunan kas, pinjaman yang dijamin asuransi dan pinjaman yang sumber pembayarannya berasal dari pemotongan gaji.

Mengingat BRI sudah mempunyai data dan informasi kerugian historis yang cukup tentang pinjaman yang berada di daerah bencana, yang pernah mengalami bencana dan masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia maka penurunan nilai dilakukan dengan menghitung tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan penyesuaian oleh manajemen melalui *survey* secara periodik.

Agar besarnya estimasi penurunan nilai dapat menghasilkan nilai kerugian yang memadai, BRI melakukan pengujian individual secara *sampling* atas debitur-debitur di daerah rawan tersebut dan membandingkan hasil *sampling* dengan persentase yang diperoleh dari metodologi tingkat kerugian secara keseluruhan serta melakukan *analytical review* dengan melihat tren penurunan nilai pinjaman, jumlah saldo pinjaman dan persentase kerugian aktual secara keseluruhan pada masing-masing daerah rawan dalam beberapa tahun.

Manajemen Risiko Likuiditas

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas asset, kewajiban kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi BRI. Ketidakmampuan BRI menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. BRI mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas

Pengelolaan likuiditas BRI secara nasional dilakukan oleh Divisi *Treasury*. Pengelolaan likuiditas tersebut meliputi pengelolaan likuiditas untuk intrahari, harian, jangka pendek, menengah, panjang, dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing. Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI telah menetapkan kebijakan penerapan manajemen risiko likuiditas yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.11/16/DPNP tanggal 6 Juli 2009 tentang "Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko likuiditas" yang meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko likuiditas, kecukupan kebijakan dan prosedur likuiditas dan *limit* serta sistem pengendalian *intern* yang menyeluruh.

Dalam upaya mengendalikan eksposur dan konsentrasi likuiditas, BRI menyusun dan mengelola *limit* risiko likuiditas yang disampaikan kepada Direksi melalui rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO). Adapun *limit* risiko likuiditas antara lain rasio konsentrasi aset dan kewajiban (minimum SBI dalam *secondary reserve*, konsentrasi 50 (lima puluh) deposit inti dan konsentrasi dana antar bank pasiva), rasio aktiva likuid < 1 bulan terhadap pasiva likuid < 1 bulan, rasio maksimum arus kas keluar (*maximum cash outflow*), rasio *mismatch* arus kas jangka pendek dan jangka panjang, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *limit* pinjaman *overnight* (O/N).

Untuk mengetahui kemampuan Bank menghadapi situasi likuiditas pada saat krisis, BRI secara rutin melakukan simulasi *stress testing* dengan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan kondisi krisis. Hasil simulasi *stress testing* disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris BRI melalui notulen rapat *Risk Management Committee* (RMC). Tujuan *stress testing* adalah untuk mengukur ketahanan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan permodalan dalam kondisi krisis (*stress condition*), sebagai bahan internal untuk mengembangkan atau menyempurnakan rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) yang efektif dan sebagai rujukan dalam penetapan *limit* risiko likuiditas.

Saat ini, likuiditas BRI diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. BRI memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian serta sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aktiva. BRI memelihara *primary reserves* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia dan kas di Kantor Wilayah dan kantor Cabang. Optimalisasi kas untuk masing-masing Kantor Wilayah dan Kantor Cabang ditentukan melalui penetapan *limit cash ratio* dengan memperhatikan kebutuhan kas unit kerja yang bersangkutan. *Secondary reserve* ditempatkan dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI), penempatan antar bank dan surat berharga yang mudah diperjualbelikan (portofolio yang diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual).

Disamping itu, untuk menjaga likuiditas, BRI juga melakukan *monitoring* secara harian atas kemungkinan besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, melakukan *monitoring* aset dan kewajiban yang akan jatuh tempo, serta menjaga aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui analisa *Liquidity Gap Analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan/kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo asset/liability, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan BRI dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas BRI, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis BRI.

Dengan diterapkannya manajemen risiko likuiditas yang efektif, maka diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan. bersangkutan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan kewajiban keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010:

	31 Maret 2011					Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sd 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sd 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
Kas	8.610.983	8.610.983	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	20.565.226	20.565.226	-	-	-	-
Giro pada bank lain	11.461.877	11.461.877	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(452)	-	-	-	-	(452)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.288.629	37.101.860	176.769	10.000	-	-
Penyisihan kerugian	(6)	-	-	-	-	(6)
Efek-efek	33.287.063	17.029.693	353.706	430.847	15.472.817	-
Penyisihan kerugian	(1.510)	-	-	-	-	(1.510)
Tagihan wesel ekspor	1.102.685	380.244	95.945	626.496	-	-
Penyisihan kerugian	(11.027)	-	-	-	-	(11.027)
Obligasi Pemerintah	10.015.494	2.416.747	4.544.290	3.054.457	-	-
Efek yang dibeli dengan dijual kembali	1.370.203	1.370.203	-	-	-	-
Tagihan Derivatif	123.641	123.641	-	-	-	-
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	257.011.571	13.596.163	15.859.867	51.569.205	175.986.336	-
Penyisihan kerugian	(15.908.712)	-	-	-	-	(15.908.712)
Tagihan Akseptasi	933.446	250.268	181.153	502.025	-	-
Penyisihan kerugian	(9.360)	-	-	-	-	(9.360)
Penyertaan Saham - bersih	143.399	-	-	-	143.399	-
Penyisihan kerugian	(1.891)	-	-	-	-	(1.891)
Aktiva lain-lain	800.044	570.491	223.167	6.386	-	-
JUMLAH AKTIVA	366.770.252	113.477.396	21.434.897	56.199.416	191.602.552	(15.944.009)
Kewajiban						
Kewajiban segera	3.407.238	3.407.238	-	-	-	-
Simpanan	298.877.467	254.521.916	13.154.595	8.591.142	22.609.814	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	6.004.743	6.000.993	3.750	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	511.856	511.856	-	-	-	-
Kewajiban derivatif	157.456	157.456	-	-	-	-
Kewajiban akseptasi	933.446	250.268	181.153	502.025	-	-
Pinjaman yang diterima	10.633.898	7.990	7.416	10.540.146	78.346	-
Kewajiban lain-lain (**)	757.861	298.199	380.008	79.654	-	-
Pinjaman subordinasi	2.156.353	10.312	119	10.895	2.135.027	-
Jumlah Kewajiban	323.440.318	265.166.228	13.727.041	19.723.862	24.823.187	-
Perbedaan jatuh Tempo	43.329.934	(151.688.832)	7.707.856	36.475.554	166.779.365	(15.944.009)

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

***) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

***) Kewajiban lain-lain terdiri atas hutang bunga dan setoran jaminan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2010					
	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sd 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sd 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Aset						
Kas	9.975.712	9.975.712	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	19.989.683	19.989.683	-	-	-	-
Giro pada bank lain	5.658.116	5.658.116	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(63)	-	-	-	-	(63)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	83.272.390	82.267.775	-	1.004.615	-	-
Penyisihan kerugian	(250)	-	-	-	-	(250)
Efek-efek	22.516.173	14.535.344	-	575.178	7.405.651	-
Penyisihan kerugian	(1.510)	-	-	-	-	(1.510)
Tagihan wesel ekspor	741.757	480.034	218.257	43.466	-	-
Penyisihan kerugian	(7.418)	-	-	-	-	(7.418)
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	13.626.463	10.026.463	-	-	3.600.000	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	501.381	501.381	-	-	-	-
Tagihan derivatif	87.870	9.216	-	78.654	-	-
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	252.489.206	13.342.542	22.584.488	48.572.108	167.990.068	-
Penyisihan kerugian	(14.102.830)	-	-	-	-	(14.102.830)
Tagihan akseptasi	666.878	269.598	294.132	103.148	-	-
Penyisihan kerugian	(6.669)	-	-	-	-	(6.669)
Penyertaan saham *)	1.646	-	-	-	1.646	-
Penyisihan kerugian	(547)	-	-	-	-	(547)
Aset lain-lain	1.295.744	924.369	344.424	26.951	-	-
Jumlah Aset	396.703.732	157.980.233	23.441.301	50.404.120	178.997.365	(14.119.287)
Kewajiban						
Kewajiban segera	4.123.639	4.123.639	-	-	-	-
Simpanan nasabah	333.652.397	284.659.509	13.974.491	34.834.241	184.156	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	5.160.315	5.160.199	116	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	526.365	102.752	-	423.613	-	-
Kewajiban derivatif	81.801	3.674	-	5.839	72.288	-
Kewajiban akseptasi	666.878	269.598	294.132	103.148	-	-
Pinjaman yang diterima	9.454.545	695.397	4.684.842	3.766.126	308.180	-
Kewajiban lain-lain **)	603.789	456.479	44.160	93.522	9.628	-
Pinjaman subordinasi	2.156.181	232	-	21.093	2.134.856	-
Jumlah Kewajiban	356.425.910	295.471.479	18.997.741	39.247.582	2.709.108	-
Perbedaan jatuh Tempo	40.277.822	(137.491.246)	4.443.560	11.156.538	176.288.257	(14.119.287)

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

***) Kewajiban lain-lain terdiri atas hutang bunga dan setoran jaminan.

BRI menjaga tingkat likuiditas yang optimum dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan kewajiban yang jatuh tempo serta menyediakan dana bagi pertumbuhan aset saat diperlukan. BRI memiliki suatu analisis risiko likuiditas yaitu *Liquidity Gap Analysis* yang memberikan informasi mengenai proyeksi surplus atau defisit likuiditas berdasarkan *maturity profile*. Informasi ini menjadi pertimbangan BRI dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas BRI, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis BRI.

Dengan diterapkannya manajemen risiko likuiditas yang efektif, maka diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki BRI baik posisi yang ada di neraca maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada di dalam *trading book* dan *banking book*. Dalam pengelolaan risiko pasar, BRI melakukan *monitoring* dan membatasi kerugian melalui penetapan *limit* risiko pasar berupa *limit* transaksi yaitu *limit* nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit*, *stop loss limit* dan *Value at Risk (VaR) limit*.

BRI melakukan pengelolaan risiko pasar dengan menerapkan fungsi *Middle Office* yaitu unit kerja independen dari *front office* yang melakukan *monitoring* terhadap aktivitas *trading* yang dilakukan oleh para *dealer* (front office) di Divisi *Treasury*.

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan membawa dampak ke arus kas di masa depan.

Direksi dan manajemen senior yang merupakan anggota ALCO bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola serta mengendalikan tingkat risiko suku bunga dengan menimbang *risk appetite* bank dan target pencapaian angka keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk posisi aset dan kewajiban keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan Desember 2010:

	31 Maret 2011		31 Desember 2010	
	Rupiah (%)	Valas (%)	Rupiah (%)	Valas (%)
ASET				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,30	0,41	5,87	0,48
Efek-efek	7,32	4,34	8,01	3,81
Tagihan wesel ekspor	11,00	5,50	11,00	5,50
Kredit yang diberikan	15,70	2,86	15,98	3,66
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah				
Tingkat bunga tetap	13,24	-	13,29	-
Tingkat bunga mengambang	9,72	-	6,37	-
KEWAJIBAN				
Simpanan nasabah	4,54	1,49	4,30	1,94
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	6,54	1,99	6,50	1,97
Pinjaman yang diterima	10,49	-	4,50	2,79
Pinjaman subordinasi	5,14	1,94	10,95	-

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan kewajiban keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (Gross) (tidak diaudit):

	31 Maret 2011					Jumlah
	Suku bunga mengambang				Tidak dikenakan bunga	
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap		
Aset						
Kas	-	-	-	-	8.610.983	8.610.983
Giro pada bank Indonesia	20.565.226	-	-	-	-	20.565.226
Giro pada bank lain	11.461.877	-	-	-	-	11.461.877
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	37.288.629	-	37.288.629
Efek efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	895.612	-	895.612
Tersedia untuk dijual	-	-	-	17.070.403	-	17.070.403
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	3.299.344	10.926.124	-	14.225.468
Tagihan wesel ekspor	1.102.865	-	-	-	-	1.102.865
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	-	-	454.456	5.961.038	-	6.415.494
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	3.600.000	-	-	3.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	1.370.203	-	1.370.203
Tagihan derivatif	-	-	120.546	-	3.095	123.641
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	29.452.370	50.871.059	176.688.142	-	-	257.011.571
Tagihan akseptasi	933.446	-	-	-	-	933.446
Penyertaan saham *)	-	-	-	-	143.399	143.399
Aset lain-lain **)	-	-	-	-	800.044	800.044
Jumlah Aset	63.515.784	50.871.059	184.162.488	73.512.009	9.557.521	381.618.861
Kewajiban						
Kewajiban segera	3.407.563	-	-	-	-	3.407.563
Simpanan nasabah						
Giro	45.036.127	-	-	-	-	45.036.127
Tabungan	118.793.078	-	-	-	-	118.793.078
Deposito	135.048.262	-	-	-	-	135.048.262
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	76.409	-	-	5.928.334	-	6.004.743
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	511.856	-	511.856
Kewajiban derivatif	-	-	154.258	-	3.198	157.456
Kewajiban akseptasi	933.446	-	-	-	-	933.446
Pinjaman yang diterima	-	2.616.220	-	8.017.678	-	10.633.898
Kewajiban lain-lain ***)	-	-	-	-	757.861	757.861
Pinjaman subordinasi	-	-	-	2.156.353	-	2.156.353
Jumlah Kewajiban	303.294.885	2.616.220	154.258	16.614.221	761.059	323.440.643
GAP repricing suku bunga	(239.779.101)	48.254.839	184.008.230	56.897.788	8.796.462	58.178.218

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

***) Kewajiban lain-lain terdiri atas hutang bunga dan setoran jaminan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2010					Jumlah
	Suku bunga mengambang					
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	
Aset						
Kas					9.975.712	9.975.712
Giro pada bank Indonesia	19.989.683	-	-	-	-	19.989.683
Giro pada bank lain	5.658.116	-	-	-	-	5.658.116
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	83.272.390	-	83.272.390
Efek efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	203.144	-	203.144
Tersedia untuk dijual	-	-	10.398	13.061.897	-	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	3.175.431	6.065.303	-	9.240.734
Tagihan wesel ekspor	741.757	-	-	-	-	741.757
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	-	-	-	6.026.463	-	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	4.000.000	3.600.000	-	7.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	501.381	-	501.381
Tagihan derivatif	-	-	78.654	-	9.216	87.870
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	8.908.769	19.405.453	224.174.984	-	-	252.489.206
Tagihan akseptasi	666.878	-	-	-	-	666.878
Penyertaan saham *)	-	-	-	-	1.646	1.646
Aset lain-lain **)	-	-	-	-	1.295.744	1.295.744
Jumlah Aset	35.965.203	19.405.453	231.439.467	112.730.578	11.282.318	410.823.019
Kewajiban						
Kewajiban segera	4.123.639	-	-	-	-	4.123.639
Simpanan nasabah						
Giro	77.364.476	-	-	-	-	77.364.476
Tabungan	125.989.750	-	-	-	-	125.989.750
Deposito	130.298.171	-	-	-	-	130.298.171
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	87.941	-	-	5.072.374	-	5.160.315
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	526.365	-	526.365
Kewajiban derivatif	-	-	78.128	-	3.673	81.801
Kewajiban akseptasi	666.878	-	-	-	-	666.878
Pinjaman yang diterima	-	2.703.000	-	6.751.545	-	9.454.545
Kewajiban lain-lain ***)	-	-	-	-	603.789	603.789
Pinjaman subordinasi	-	-	-	2.156.181	-	2.156.181
Jumlah Kewajiban	338.530.855	2.703.000	78.128	14.506.465	607.462	356.425.910
GAP repricing suku bunga	(302.565.652)	16.702.453	231.361.339	98.224.113	10.674.856	54.397.109

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

***) Kewajiban lain-lain terdiri atas hutang bunga dan setoran jaminan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Untuk mengelola risiko pasar secara harian, BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury and market risk* (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang digunakan oleh fungsi *front office* (dealer), *middle office* dan *back office*, dimana dalam aplikasi tersebut dapat melakukan pengukuran risiko pasar menggunakan internal *model* (value at risk) yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Dengan sistem aplikasi tersebut, BRI dapat *me-monitor* eksposur dan *limit* risiko pasar secara harian, sehingga memudahkan dalam pemantauan risiko pasar dan mampu menyediakan informasi yang terkini bagi manajemen, serta dapat mendukung dalam pengambilan keputusan secara tepat waktu.

Untuk menilai keakuratan metodologi perhitungan *value at risk* (VaR) yang digunakan dalam memprediksi potensi kerugian, BRI secara berkala melakukan validasi melalui proses *back testing*. Di samping itu, untuk mengantisipasi adanya pergerakan pasar yang tidak normal, secara berkala BRI melakukan *stress test* terhadap portofolio *trading book* dan *banking book* untuk mengevaluasi dampak kerugian yang signifikan apabila ada pergerakan faktor pasar secara tidak normal. *Stress test* dibuat dengan berbagai skenario baik secara hipotetikal maupun historikal dengan memperhatikan kejadian krisis yang pernah terjadi.

(b) Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya *gap* posisi valuta asing yang dimiliki BRI yang tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN) BRI baik secara individual maupun secara keseluruhan (konsolidasi). Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% dari modal, sedangkan BRI secara internal menetapkan *limit* posisi devisa neto per valuta asing maksimum sebesar 15% dari modal.

Berikut adalah PDN BRI saja masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, per mata uang, sebagai berikut:

Mata Uang	31 Maret 2011		
	Aset	Kewajiban	PDN
Neraca			
Dolar Amerika Serikat	44.271.095	45.211.204	(940.109)
Euro Eropa	702.707	559.606	143.101
Dolar Australia	88.114	54.056	34.058
Yen Jepang	382.718	37.172	345.546
Dolar Singapura	127.659	17.476	110.183
Pound Sterling Inggris	185.037	47.599	137.438
lain-lain	461.524	32.295	429.229
			259.446

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Mata Uang	31 Maret 2011		
	Aset	Kewajiban	PDN
Neraca dan Rekening Administratif *)			
Dolar Amerika Serikat	51.685.113	51.951.975	266.862
Euro Eropa	863.578	720.477	143.101
Dolar Australia	88.114	54.056	34.058
Yen Jepang	428.045	67.713	360.332
Dolar Singapura	127.659	17.476	110.183
Pound Sterling Inggris	374.541	237.103	137.438
lain-lain	461.524	32.295	429.229
			1.481.203
Modal (Catatan 52a)			37.841.417
Rasio PDN (Neraca)			0,68%
Rasio PDN (Keseluruhan)			4,60%

Mata Uang	31 Desember 2010		
	Aset	Kewajiban	PDN
Neraca			
Dolar Amerika Serikat	43.173.174	44.123.264	(950.090)
Euro Eropa	1.340.027	1.187.084	152.943
Dolar Australia	454.886	37.286	417.600
Yen Jepang	160.917	51.274	109.643
Dolar Singapura	136.815	34.366	102.449
Pound Sterling Inggris	61.936	54.273	7.663
lain-lain	390.261	61.847	328.414
			1.68.622
Neraca dan Rekening Administratif *)			
Dolar Amerika Serikat	51.023.235	51.316.690	293.455
Euro Eropa	1.340.027	1.187.084	152.943
Dolar Australia	454.886	37.286	417.600
Yen Jepang	160.917	51.274	109.643
Dolar Singapura	136.815	34.366	102.449
Pound Sterling Inggris	61.936	54.273	7.663
lain-lain	390.261	61.847	328.414
			1.412.167
Modal (catatan 48a)			31.710.589
Ratio PDN (Neraca)			0,53%
Ratio PDN (Keseluruhan)			4,45%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(b) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Mata Uang	1 Januari 2010		
	Aset	Kewajiban	PDN
<u>Neraca dan Rekening Administratif*)</u>			
Dolar Amerika Serikat	51.023.235	51.316.690	293.455
Euro Eropa	1.340.027	1.187.084	152.943
Dolar Australia	454.886	37.286	417.600
Yen Jepang	160.917	51.274	109.643
Dolar Singapura	136.815	34.366	102.449
Pound Sterling Inggris	61.936	54.273	7.663
Lain-lain	390.261	61.847	328.414
			1.412.167
Modal (Catatan 52a)			31.710.589
Rasio PDN (Neraca)			0,53%
Rasio PDN (Keseluruhan)			4,45%

Bank merupakan industri yang *highly regulated* dan harus dijalankan secara hati-hati (*prudent*). Dengan berkembangnya kompleksitas aktivitas bisnis dan operasional BRI, maka risiko yang dihadapi juga semakin besar. Ancaman yang muncul dari dan terhadap kegiatan operasional dapat dipicu oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Peristiwa potensial seperti ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, standar proses yang belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *human error*, kegagalan sistem teknologi informasi (IT), penyalahgunaan wewenang (*fraud*) serta kejahatan pihak eksternal terhadap bank yang akhir-akhir ini marak terjadi, jika tidak diidentifikasi dan dikelola dengan baik dapat menimbulkan permasalahan bahkan bencana bagi bank. Pengelolaan risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko kepatuhan telah mendapatkan tempat yang sejajar seperti pengelolaan risiko kredit, pasar dan likuiditas. Sosialisasi kepada seluruh pekerja BRI terus-menerus dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan pemahaman yang memadai dan komprehensif mengenai manajemen risiko operasional dan lainnya serta dalam rangka pembentukan budaya sadar risiko di BRI.

Tahun 2011 sebagai tahun penerapan manajemen risiko yang handal, BRI memfokuskan kinerjanya untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko dan *corporate governance* (tata kelola) perbankan. Proses pengelolaan risiko dalam segala aspek fungsional BRI harus dimaksimalkan dan telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa penerapan manajemen risiko sekurang-kurangnya mencakup :

- a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
- d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

BRI telah menerapkan struktur pengelolaan risiko operasional di seluruh unit kerja, berupa kebijakan dan berbagai perangkat manajemen risiko operasional (RCSA, IRU, MI, Forum MR dan Maturitas) yang berfungsi sebagai pengendalian guna memastikan konsistensi praktek pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh. Tiap unit kerja operasional didukung oleh Fungsi Manajemen Risiko (FMR) yang

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional

bertanggung jawab atas penerapan proses manajemen risiko dalam aktivitas fungsional di masing-masing unit kerja. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam melakukan pengembangan dan pengimplementasian kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian dan pemantauan proses manajemen risiko. Fungsi penting lainnya dari Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah memantau dan menilai secara sistematis profil risiko BRI, mengkaji dampak risiko dari suatu produk dan atau aktivitas baru, serta mendukung unit kerja operasional dalam mengembangkan kepedulian dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dimaksud.

Monitoring konsistensi pelaksanaan proses dan kecukupan pengendalian intern penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern.

Risk and Control Self Assessment (RCSA)

BRI telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* yang memungkinkan unit kerja operasional untuk mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional dan mewaspadai sumber-sumber risiko tersebut melalui pemantauan dan penentuan Rencana Tindak Lanjut sebagai upaya perbaikan kontrol internal. Selain mengelola risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas, BRI juga mengelola risiko spesifik lainnya yang tidak kalah besar dampaknya dari ke-empat risiko di atas, yaitu risiko strategis, risiko hukum, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

RCSA siklus penilaian triwulan II 2011 dimulai akhir Maret 2011 dimana BRI telah melakukan identifikasi dan pengelompokan untuk risiko operasional dan risiko spesifik lainnya serta mendefinisikannya dalam suatu proses bisnis unit kerja yang terintegrasi. Proses manajemen risiko yang diterjemahkan dalam proses RCSA didukung oleh teknologi informasi yang memadai melalui OPRA (*Operational Risk Assessor*). Seluruh unit kerja operasional (*risk owner*) aktif terlibat dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dalam aktivitas fungsional unit kerja.

Updating risiko sebagai bagian dari tindak lanjut pemantauan terus dilakukan sebagai kompensasi atas perubahan profil risiko operasional dan lainnya akibat implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru, perubahan ketentuan internal/eksternal serta perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposure risiko BRI.

BRI aktif memonitor tingkat risiko spesifik yang mungkin timbul. Terkait risiko kepatuhan akibat penyimpangan terhadap ketentuan/regulasi eksternal dengan menggunakan parameter pemantauan frekuensi penyimpangan dan jumlah denda dari regulator. Risiko Hukum yang timbul akibat lemahnya aspek yuridis misalnya kelemahan pada dokumentasi kredit dan surat berharga atau dokumen hukum lainnya, parameter yang digunakan adalah potensi kerugian yang diakibatkan oleh adanya tuntutan terhadap BRI. BRI juga aktif mengelola risiko reputasi terutama yang berhubungan dengan kegiatan bisnis dan tingkat pelayanan bank, mengingat reputasi dan kepercayaan merupakan fondasi penting di dalam industri perbankan. Untuk memperkecil kemungkinan timbulnya risiko reputasi, salah satu kebijakan utama yang diterapkan adalah melalui prosedur Komunikasi dan Panduan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Pengelolaan Risiko strategis mengharuskan BRI mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait pada pengambilan keputusan yang kurang efektif dan kurang daya tanggap terhadap perubahan eksternal. BRI mengelola risiko strategis melalui penggunaan data internal dan eksternal yang terintegritas dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan kualitas analisa yang dilakukan dalam pengambilan keputusan bisnis strategis.

Manajemen Insiden

Pengembangan *Loss Event Database* dengan berkoordinasi dengan divisi terkait dalam mengumpulkan data kejadian kerugian dari unit kerja masing-masing. BRI telah memperbaharui pencatatan dan pengelolaan kejadian risiko baik yang mengakibatkan kerugian aktual, kerugian potensial maupun *near miss*. Manajemen Insiden dirancang untuk mendapatkan data pada saat terjadi kegagalan operasional/insiden sehingga BRI dapat mengetahui penyebab insiden, mengupayakan langkah-langkah

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional

preventif dan merekam jejak riwayat insiden yang mencakup informasi tentang jumlah recovery, proses litigasi dan proses penyelesaian kerugian bank.

Ketersediaan data kerugian operasional yang konsisten dan matriks database kerugian yang meliputi kelompok 8 (delapan) lini bisnis dan 7 (tujuh) *event type* diperlukan sebagai bahan baku penggunaan metodologi perhitungan operasional *Advanced Measurement Approach (AMA)* yang dipersyaratkan. BRI juga dituntut memiliki proses untuk meminimalisasi dan memitigasi risiko tersebut serta menyediakan *regulatory* untuk mengantisipasi potensi kerugian risiko operasional.

Indikator Risiko Utama (IRU)

Indikator Risiko Utama adalah alat untuk mengetahui secara dini peningkatan risiko dan atau penurunan efektivitas kontrol terhadap batasan-batasan yang telah ditentukan, sehingga dapat memberikan prediksi yang informatif untuk menangani masalah risiko operasional yang muncul sebelum kerugian finansial atau non finansial yang terjadi. BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan penetapan batasan atau limit risiko yang mencerminkan kondisi dan *risk appetite* BRI. *Critical report* di setiap unit kerja mencerminkan indikator risiko dalam proses bisnis/aktivitas fungsional unit kerja yang wajib dipantau pada periode tertentu. Identifikasi indikator risiko utama Penetapan batasan (*threshold*) IRU berdasarkan perkiraan terbaik (*best judgement*) dengan melibatkan audit intern, *risk owner* dan pihak terkait lainnya yang pada akhirnya digunakan sebagai alat pemantauan trend risiko BRI

Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Dalam rangka mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko yang handal di setiap unit kerja, maka diperlukan komitmen dan dukungan kuat dari seluruh pekerja BRI untuk peduli terhadap risiko. Forum MR adalah wadah yang memfasilitasi pejabat dan pekerja untuk saling berkomunikasi dalam segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan aktivitas bisnis dan operasional unit kerja. Hasil dari Forum MR salah satunya dapat digunakan sebagai sumber *updating* risiko utama (*risk issue*) di RCSA periode berikutnya.

Pengelolaan risiko operasional dan pengukurannya merupakan penerapan prinsip-prinsip *good banking practice*. Sesuai dengan BASEL II Capital Accord bahwa bank harus memperhitungkan risiko operasional dalam perhitungan kecukupan modal selain risiko kredit, risiko pasar yang bersifat material. Perhitungan risiko operasional berfungsi sebagai *total risk capital* yang dibutuhkan BRI untuk menjalankan berbagai kegiatan usahanya dan sebagai penyangga permodalan bank jika terjadi kejadian-kejadian risiko yang bersifat *unexpected loss*. BRI telah melakukan perhitungan risiko operasional sesuai dengan ketentuan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* yang mulai diterapkan sejak 2010. BRI juga telah melakukan persiapan yang diperlukan terkait penerapan *Standardised Approach*. Perbedaan *Basic Indicator Approach* dengan *Standardised Approach* terletak pada cara pandang yang lebih *sophisticated* terhadap kegiatan usaha yaitu pembagian suatu bank ke dalam delapan lini bisnis. BRI telah melakukan identifikasi dan pengelompokan aktivitas dan *gross income* ke dalam delapan (8) lini bisnis sebagai indikator risiko operasional yang dihadapi pada setiap lini bisnis. Perhitungan risiko operasional dilakukan dengan cara mengkaitkan profil risiko operasional BRI dengan jenis kegiatan usahanya (lini bisnis). Sebagai persiapan penggunaan metode *Advanced Measurement Approach (AMA)*, BRI telah melakukan simulasi perhitungan risiko operasional dengan menggunakan internal model EVT (*Extreme Value Theory*) dengan memperhitungkan kejadian-kejadian risiko yang memberikan dampak kerugian finansial (*severity*) terbesar bagi BRI.

Dalam rangka mencegah BRI digunakan sebagai sarana atau sasaran tindak pidana, khususnya pencucian uang dan pendanaan terorisme serta memenuhi regulasi dari Bank Indonesia, BRI telah mengembangkan suatu metodologi atau pendekatan yang bertujuan untuk mengelompokkan nasabah berdasarkan tingkat risiko kemungkinan terjadinya pencucian uang dan atau pendanaan terorisme (*Risk*

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional

Based Approach). Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menentukan karakteristik risiko yang melekat untuk setiap nasabah dengan melakukan analisis terhadap parameter risiko, yaitu identitas nasabah, lokasi usaha, profil nasabah, kegiatan usaha, struktur kepemilikan bagi nasabah perusahaan, jumlah transaksi, dan informasi lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko nasabah. Hasil identifikasi dan pengukuran tersebut akan menghasilkan profil risiko nasabah yang wajib dilakukan tindak lanjut pemantauan dan pengendalian terhadap masing-masing profil risiko tersebut. BRI juga akan mendokumentasikan secara terpisah nasabah yang termasuk PEP (*Politically Exposed Person*). Proses bisnis *Risk Based Approach* tersebut terangkum dalam kebijakan dan SOP (*Standard Operational Procedure*) BRI terkait penerapan APU-PPT.

41. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2010 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

	31 Maret 2011	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset		
Kas	8.610.983	8.610.983
Giro pada Bank Indonesia	20.565.226	20.565.226
Giro pada bank lain	11.461.425	11.461.425
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.288.623	37.288.623
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	895.612	895.612
Tersedia untuk dijual	17.070.403	17.070.403
Dimiliki hingga jatuh tempo	14.223.933	14.451.673
Tagihan wesel ekspor	1.091.659	1.091.659
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Tersedia untuk dijual	6.415.494	6.415.494
Dimiliki hingga jatuh tempo	3.600.000	3.598.520
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.370.203	1.370.203
Tagihan derivatif	123.641	123.641
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	241.102.859	241.102.859
Tagihan akseptasi	924.086	924.086
Penyertaan saham *)	141.508	141.508
Aset lain-lain **)	800.044	800.044
Jumlah	365.685.699	365.911.959

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Maret 2011	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas		
Liabilitas segera	3.407.238	3.407.238
Simpanan nasabah		
Giro	45.036.127	45.036.127
Tabungan	118.793.078	118.793.078
Deposito berjangka	135.048.262	135.048.262
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya		
Giro	72.235	72.235
Tabungan	4.174	4.174
Deposito berjangka dan on call	3.921.506	3.921.506
Inter-bank call money	2.006.828	2.006.828
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	511.856	511.856
Liabilitas derivatif	157.456	157.456
Liabilitas akseptasi	933.446	933.446
Pinjaman yang diterima	10.633.898	10.633.898
Liabilitas lain-lain ***)	757.861	757.861
Pinjaman subordinasi	2.156.353	2.156.353
Jumlah	323.440.318	323.440.318

***) Liabilitas lain-lain terdiri atas hutang bunga dan setoran jaminan

	31 Desember 2010	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset		
Kas	9.975.712	9.975.712
Giro pada Bank Indonesia	19.989.683	19.989.683
Giro pada bank lain	5.658.053	5.658.053
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	83.272.140	83.272.140
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	203.144	203.144
Tersedia untuk dijual	13.072.295	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.239.224	9.217.203
Tagihan wesel ekspor	734.339	734.339
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Tersedia untuk dijual	6.026.463	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.600.000	7.685.074
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	501.381	501.381
Tagihan derivatif	87.870	87.870
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	238.386.376	238.386.376
Tagihan akseptasi	660.209	660.209
Penyertaan saham*)	1.099	1.099
Aset lain-lain**)	1.295.744	1.295.744
	396.703.732	396.766.785

*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

**) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2010	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Kewajiban</u>		
Kewajiban segera	4.123.639	4.123.639
Simpanan nasabah		
Giro	77.364.476	77.364.476
Tabungan	125.989.750	125.989.750
Deposito berjangka	130.298.171	130.298.171
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya		
Giro	80.431	80.431
Tabungan	7.510	7.510
Deposito berjangka dan <i>on call</i>	4.066.774	4.066.774
<i>Inter-bank call money</i>	1.005.600	1.005.600
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	526.365	526.365
Kewajiban derivatif	81.801	81.801
Kewajiban akseptasi	666.878	666.878
Pinjaman yang diterima	9.454.545	9.454.545
Kewajiban lain-lain ^{***})	603.789	603.789
Pinjaman subordinasi	2.156.181	2.156.181
	356.425.910	356.425.910

***) Kewajiban lain-lain terdiri atas hutang bunga dan setoran jaminan.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- a) Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu, kecuali efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, tagihan dan kewajiban derivatif, serta pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Estimasi nilai wajar terhadap kewajiban keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

- b) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

c) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit BRI secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh BRI. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

d) Tagihan dan kewajiban derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

e) Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

42. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Ketentuan transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

2. Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).

3. Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Kewajiban atau Ekuitas

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006).

5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada awal tanggal 1 Januari 2010.

Untuk penerapan standar baru ini, BRI telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi atas penerapan standar-standar tersebut.

Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara penyisihan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dan standar sebelumnya disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Dasar perhitungan ulang atas penyisihan kerugian penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 2f. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2010		
	Sebelum penyesuaian	Efek dari penyesuaian transisi penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	Setelah penyesuaian
<u>Aset - bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai</u>			
Giro pada bank lain	8.990.275	90.810	9.081.085
Penempatan pada Bank Indonesia			
dan bank lain	40.495.057	136.233	40.631.290
Efek-efek	24.478.132	55.699	24.533.831
Tagihan derivatif	143.472	1.449	144.921
Kredit yang diberikan	194.242.503	17.266	194.259.769
Aset pajak tangguhan	1.915.026	(71.049)	1.843.977
<u>Ekuitas</u>			
Saldo laba	17.834.694	230.408	18.065.102

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha BRI adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011				
	Mikro	Non Mikro	Unallocated	Perhitungan antar segmen	Total
Pendapatan bunga	4.280.164	9.489.909		(2.434.759)	11.335.314
Beban Bunga	636.166	5.052.642		(2.434.759)	3.254.049
NII	3.643.998	4.437.267			8.081.265

	31 Maret 2010				
	Mikro	Non Mikro	Unallocated	Perhitungan antar segmen	Total
Pendapatan bunga	3.694.294	7.484.245		(1.772.766)	9.405.773
Beban Bunga	548.741	3.991.046		(1.772.766)	.767.021
NII	.145.553	3.493.199			6.638.752

	31 Maret 2011				
	Mikro	Non Mikro	Unallocated	Perhitungan antar segmen	Total
Asset	90.350.787	269.290.952	7.092.221		366.733.960
Kredit	79.042.053	170.122.605			249.164.658
Kewajiban	87.799.513	228.715.085	9.981.379		326.495.977
Dana Pihak Ke tiga	86.599.372	203.975.594			290.574.966

	31 Maret 2010				
	Mikro	Non Mikro	Unallocated	Perhitungan antar segmen	Total
Asset	75.236.622	222.223.937	6.382.679		303.843.238
Kredit	56.611.323	152.351.088			208.962.411
Kewajiban	73.304.632	192.931.217	7.360.515		273.596.364
Dana Pihak Ke tiga	72.277.221	169.219.675			241.496.896

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PROGRAM BAGI PEKERJA

a) Program Pensiun Manfaat Pasti

BRI menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti bagi seluruh karyawan BRI yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun BRI. Dalam program ini hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun Masa Kerja, Masa Kerja dan Penghasilan Dana Pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI.

Pada masing-masing periode pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, perhitungan beban pensiun BRI dilakukan oleh manajemen BRI dengan menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 26 Januari 2011 dan 28 Januari 2010, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Tingkat diskonto	9,0%	10,0%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,5%	7,5%
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	4,0%	4,0%

Aset DPBRI terutama terdiri dari deposito berjangka, efek-efek, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Mutasi atas kewajiban pensiun manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Saldo awal	258.567	130.779	-
Beban imbalan kerja - bersih (Catatan 34)	50.905	276.275	269.636
Kontribusi BRI	(200)	(148.487)	(138.857)
Saldo akhir	309.272	258.567	130.779

31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial adalah masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp50.905 dan Rp.39.796 (Catatan 34).

b) Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Rakyat Indonesia (YKP-BRI).

Iuran THT terdiri dari iuran Beban Pekerja dan iuran Beban Perusahaan sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PROGRAM BAGI PEKERJA

b) Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan):

Pada masing-masing periode pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, perhitungan beban pensiun BRI dilakukan oleh manajemen BRI dengan menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 26 Januari 2011 dan 28 Januari 2010, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Tingkat diskonto	9,0%	10,0%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,5%	7,5%

Berdasarkan perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp15.104 dan Rp12.666 (Catatan 34).

c) Program Pensiun Iuran Pasti

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini, yang dilaporkan dalam laba rugi periode berjalan adalah sebesar Rp18.693 dan Rp16.291 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010. (Catatan 34). Pengelolaan program pensiun iuran pasti telah diserahkan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

d) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas kewajiban BRI berkaitan dengan penyisihan untuk biaya penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang meliputi penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Tanda Jasa dan Ganti Kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) untuk kewajiban pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010. Penilaian aktuarial tersebut dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

	<u>31 Maret 2010</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Tingkat diskonto	10,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	5,0%	7,5%
Penurunan:		
Tingkat kematian (<i>USA Table of Mortality</i> , menggunakan <i>Commissioners</i> <i>Standard Ordinary (CSO)</i>)	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1980	10% dari CSO 1980
Pengunduran diri	Menggunakan <i>range</i> umur untuk tingkat <i>turn over</i>	Menggunakan <i>range</i> umur untuk tingkat <i>turn over</i>
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuaria pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010, BRI membentuk penyisihan untuk penyelesaian program PHK berdasarkan UU Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 sejumlah Rp22.058 dan Rp19.249 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 (Catatan 34). BRI mempunyai saldo akrual untuk penyelesaian program PHK sebesar Rp550.352, Rp10.640 dan Rp.7.119 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, dan dicatat dalam akun kewajiban lain-lain (Catatan 26).

e) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti uang penghargaan tanda jasa dan cuti besar.

Cadangan untuk uang Penghargaan Tanda Jasa

Perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuaria atas uang penghargaan tanda jasa pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010, dilakukan Penilaian aktuaria tersebut dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Tingkat diskonto	9,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5%	7,5%

Nilai kini kewajiban atas uang penghargaan tanda jasa berdasarkan asumsi-asumsi laporan aktuarial pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2010, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebesar Rp566.340, Rp548.777 dan Rp.463.682 (Catatan 26). Perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dengan menggunakan asumsi-asumsi perhitungan aktuarial tanggal 31 Maret 2010 adalah masing-masing sebesar Rp.17.563 dan Rp.15.938 (Catatan 34).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

Cuti Besar

Perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 dilakukan oleh Penilaian aktuarial tersebut dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuarial independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Tingkat diskonto	9,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5%	7,5%

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar berdasarkan asumsi-asumsi laporan aktuarial 31 Maret 2010, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebesar Rp671,774, Rp626.199 dan Rp580.422 (Catatan 26) masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010. Sedangkan perhitungan beban untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp45.575 dan Rp33.371 (Catatan 34).

Masa Persiapan Pensiun

Perhitungan aktuarial atas masa persiapan pensiun pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuarial independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi tingkat diskonto sebesar 10% dan tingkat kenaikan gaji di masa depan sebesar 7,5%.

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas masa persiapan pensiun berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebesar Rp914.482, Rp878.569 dan Rp.957.750 dan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 (Catatan 26). Sedangkan perhitungan beban untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp35.918 dan Rp36.513 (Catatan 34).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Informasi yang signifikan mengenai komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Transaksi komitmen dan kontinjensi

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2011</u>
<u>Komitmen</u>			
Tagihan Komitmen			
Pembelian tunai mata uang asing dan derivatif yang masih berjalan (Catatan 25)	-	-	-
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	6.249	-	-
Lainnya	13.862	-	-
Jumlah Tagihan Komitmen	<u>20.111</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Kewajiban komitmen			
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	32.084.141	38.186.517	50.399.190
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 25c)	5.391.284	4.932.139	6.590.199
Penjualan tunai mata uang asing dan derivatif yang masih berjalan (Catatan 25)	-	-	-
Lainnya	90.271	111.513	44.401
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>37.565.695</u>	<u>43.230.169</u>	<u>57.033.790</u>
Komitmen-bersih	<u>(37.545.584)</u>	<u>(43.230.169)</u>	<u>(57.033.790)</u>
<u>Kontinjensi</u>			
Tagihan Kontinjensi			
Tagihan bunga dalam penyelesaian Garansi yang diterima dari bank lain dalam bentuk <i>standby L/C</i>	881.361	756.016	1.675.373
Lainnya	682.640	602.218	478.926
Jumlah tagihan Kontijen	<u>1.564.001</u>	<u>1.358.234</u>	<u>2.154.299</u>
Kewajiban Kontinjensi			
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk (Catatan 25c)			
Standby L/C	738.286	1.336.368	1.086.279
Garansi bank dan <i>Risk Sharing</i>	2.884.066	2.465.003	2.486.869
Lainnya	20.417	-	-
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	<u>3.642.769</u>	<u>3.801.371</u>	<u>3.573.148</u>
Kontinjensi - bersih	<u>(2.078.768)</u>	<u>(2.443.137)</u>	<u>(1.418.849)</u>
Komitmen dan Kontinjensi - bersih	<u>(35.466.816)</u>	<u>(40.787.032)</u>	<u>(55.614.941)</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi terdiri dari manajemen atau pegawai kunci BRI dan entitas yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki BRI.

Pihak-pihak berelasi secara entitas dan/atau manajemen:

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat dari Hubungan Istimewa
- PT BTMU-BRI Finance	- Hubungan kepemilikan
- PT Bringin Srikandi Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
- PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
- PT Bringin Gigantara	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
- PT Bringin Karya Sejahtera	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
- PT Sejahter Artha Makmur	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Rakyat Indonesia	- Hubungan kepengurusan

Dalam kegiatan perbankan, BRI melakukan transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Aset			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)			
PT BTMU-BRI Finance	165.000	215.000	193.000
Kredit yang diberikan (Catatan 13)			
PT Bringin Srikandi Finance	173.541	187.218	194.182
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	135.911	158.432	192.989
PT Bringin Karya Sejahtera	20.101	20.652	-
PT Bringin Gigantara	1.601	5.971	28.483
PT Sejahtera Artha Makmur	3.738	-	-
Karyawan kunci	71.558	87.804	69.737
	406.245	460.077	485.391
CKPN Kredit yang diberikan (Catatan 13)	(200.358)	(346.733)	(310.444)
Penyertaan saham (Catatan 15)			
PT BTMU-BRI Finance	141.454	134.130	111.477
Jumlah aset dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	347.341	247.474	286.424
Jumlah aset konsolidasi	376.020.875	404.285.602	317.177.438
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aset konsolidasi	0,092%	0,061%	0,090%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

<u>Kewajiban</u>			
Giro (Catatan 19)	18.437	6.400	5.302
Tabungan (Catatan 20)	46.343	52.135	50.266
Deposito berjangka (Catatan 21)	499.470	482.910	191.525
Jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	564.250	541.445	247.093
Jumlah kewajiban konsolidasi	335.750.938	367.612.492	289.689.648
Persentase jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban konsolidasi	0,168%	0,147%	0,085%
Gaji dan tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris (Catatan 34)	6.073	54.162	52.420
Tantiem, bonus dan insentif Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat eksekutif (Catatan 34)	124.337	188.887	159.987
Pendapatan Bunga Kredit Yang Diberikan	235	518	142

Persentase transaksi pihak-pihak berelasi terhadap jumlah seluruh aktiva, kewajiban dan laba rugi BRI adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Aktiva			
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	0,044%	0,053%	0,061%
Kredit yang diberikan (Catatan 13)	0,108	0,114	0,153
Penyertaan saham (Catatan 15)	0,038	0,033	0,035
CKPN	(0,053)	(0,086)	(0,098)
Jumlah	0,137%	0,114%	0,259%
<u>Kewajiban</u>			
Giro (Catatan 19)	0,005%	0,002%	0,002%
Tabungan (Catatan 20)	0,014	0,014	0,017
Deposito berjangka (Catatan 21)	0,149	0,131	0,066
Jumlah	0,168%	0,147%	0,085%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a) Perjanjian Jasa Komunikasi

Pada tanggal 5 Februari 2007, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa jaringan *Very Small Aperture Terminal* (VSAT) untuk 101 lokasi dan 323 lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 454 dan Rp 1.246 per bulan.

Pada tanggal 2 Juni 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Citra Sari Makmur (CSM) sehubungan dengan jasa pengadaan sewa media komunikasi VSAT untuk Implementasi BRINets di 126 (seratus dua puluh enam) lokasi BRI Unit untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp365 per bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan Pengadaan Jasa Sewa Media Komunikasi *Multiprotocol Label Switching* (MPLS) pada 102 (seratus dua) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 453 (empat ratus lima puluh tiga) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp72.406.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Aplikanusa Lintasarta sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 15 (lima belas) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 796 (tujuh ratus sembilan puluh enam) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp92.298.

Pada tanggal 27 Maret 2009, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS 2 (dua) lokasi dan VSAT 111 (seratus sebelas) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp4.451.

Pada tanggal 30 Maret 2009, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Indonesia Comnets Plus sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 78 (tujuh puluh delapan) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp7.697

b) Liabilitas Kontinjen

Dalam melakukan usahanya, BRI adalah sebagai tergugat dari berbagai perkara hukum dan tuntutan terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, BRI telah membentuk penyisihan (disajikan dalam akun "Liabilitas Lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp517.189, Rp517.189 dan Rp314.454 (Catatan 26).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau tuntutan hukum dalam proses tersebut telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. KONDISI EKONOMI

Prospek ekonomi dunia terus membaik, namun dibayangi oleh tekanan inflasi yang meningkat sejalan dengan tingginya harga minyak dan komoditas pangan dunia. Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan lebih tinggi dari perkiraan semula 4,2% menjadi 4,4%. Hal ini didukung oleh membaiknya ekonomi negara maju, ditandai dengan menurunnya tingkat pengangguran di Amerika Serikat (AS) dari 9,4% menjadi 9,0%. Bencana gempa yang menimpa Jepang diprediksi hanya secara parsial sedikit mengganggu aktivitas ekonomi negara tersebut. Pemerintah Jepang optimis ekonomi akan segera pulih kembali. Perekonomian Eropa melanjutkan tren pemulihan didukung oleh kinerja sektor industri. Meningkatnya aktivitas sektor industri Eropa didorong oleh tingginya permintaan eksternal khususnya dari negara *emerging markets*. Sementara itu ekonomi negara berkembang masih tetap dalam kondisi tumbuh. Sejalan dengan perkembangan tersebut, harga komoditas dunia menunjukkan kecenderungan meningkat yang diwarnai dengan harga minyak yang meningkat. Selama Februari 2011, rata-rata harga minyak dunia mencapai USD89,4 per barel. Sementara itu, rata-rata harga minyak jenis Minas selama Februari 2011 mencapai USD104,7 per barel. Harga minyak diperkirakan akan tetap tinggi seiring dengan masih tingginya permintaan minyak dunia dan dampak ketegangan politik yang terjadi di Timur Tengah. Meningkatnya harga minyak dunia mendorong kenaikan harga komoditas lain, yaitu logam yang mengalami kenaikan harga sebesar 25,9% (*month to month-mtm*) atau 57,6% (*year on year-yoy*).

Tingginya harga logam dipicu oleh kenaikan permintaan terutama dari China seiring meningkatnya aktivitas perekonomian negara tersebut. Dengan perkembangan tersebut, tekanan inflasi baik di negara berkembang maupun negara maju cenderung meningkat. Sementara itu, perkembangan geopolitik di Timur Tengah selain berpengaruh pada harga minyak juga menimbulkan tekanan terhadap pasar keuangan global. Kebijakan Bank Sentral China untuk melakukan pengetatan moneter dengan menaikkan giro wajib minimum (*reserve requirement*) untuk bank besar sebesar 50 bps menjadi 19,5% turut menekan pasar keuangan global. Pengetatan kebijakan moneter dalam merespons perkembangan inflasi tidak hanya terjadi di negara-negara *emerging markets* tetapi juga mulai dilakukan oleh negara-negara maju.

Di tengah bayang-bayang potensi kenaikan inflasi global, perekonomian domestik pada triwulan I 2011 diperkirakan dapat tumbuh cukup tinggi mencapai 6,4%. Keyakinan atas pencapaian ini ditopang oleh kinerja ekspor, konsumsi rumah tangga, dan investasi. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga ditopang oleh masih baiknya daya beli masyarakat dan relatif stabilnya ekspektasi penghasilan ke depan. Kinerja konsumsi yang masih kuat terindikasi dari perkembangan berbagai indikator seperti penjualan mobil dan motor serta penjualan eceran yang masih tumbuh tinggi sampai dengan Januari 2011. Penjualan mobil dan motor pada Januari 2011 masing-masing tumbuh sebesar 39,8% (yoy) dan 32,3% (yoy). Indeks penjualan eceran meningkat tipis dari 19,7% (yoy) pada triwulan IV 2010 menjadi sebesar 21,3% (yoy) pada Januari 2011. Disamping itu, pertumbuhan konsumsi juga ditopang dari konsumsi nonmakanan berupa jasa dan konsumsi makanan yang diperkirakan masih akan meningkat. Meningkatnya konsumsi jasa terutama bersumber dari konsumsi di sektor komunikasi dan transportasi. Sementara itu konsumsi makanan terindikasi dari impor makanan yang mengalami kenaikan pada Januari 2011.

Pertumbuhan investasi pada triwulan I 2011 diperkirakan masih akan meningkat terkait peningkatan kapasitas produksi dan bangunan, meskipun perkembangan proyek-proyek infrastruktur masih sedikit terbatas di awal tahun. Faktor yang mendukung peningkatan investasi diantaranya adalah masih tingginya permintaan eksternal, persepsi pasar yang masih positif terhadap iklim investasi baik dari investor dalam negeri maupun luar negeri, peningkatan pembiayaan terutama dari pasar modal serta kemajuan proyek infrastruktur jalan. Kenaikan investasi juga disumbang oleh aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor asing. Pada triwulan I 2011, penanaman modal oleh investor asing diperkirakan akan mencatat surplus yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap surplus transaksi modal dan finansial.

Kinerja neraca perdagangan Indonesia pada triwulan I-2011 juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Surplus neraca perdagangan pada triwulan I-2011 mencapai sebesar USD2,40 miliar. Surplus tersebut didukung oleh kinerja ekspor yang melampaui impor. Realisasi ekspor pada Februari 2011 mencapai USD 14,40 miliar atau meningkat 28,94% (yoy), terdiri dari ekspor migas sebesar USD 2,56 miliar (naik 17,56%-yoy) dan ekspor nonmigas sebesar USD 11,84 miliar (naik 31,69%-yoy).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

Sementara itu kinerja impor per Februari 2010 mencapai USD12,00 miliar atau meningkat 26,31% (yoy), terdiri dari impor migas sebesar USD2,56 miliar (naik 38,91% yoy) dan impor nonmigas sebesar USD 9,44 miliar (naik 26,77%-yoy).

Dengan perkembangan sisi eksternal tersebut, posisi cadangan devisa pada 28 Februari 2011 tercatat sebesar 99,6 miliar dolar AS atau setara dengan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Sementara itu, posisi cadangan devisa per 3 Maret 2011 tercatat lebih tinggi lagi, yaitu sebesar 101,8 miliar dolar AS atau setara dengan 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Tren penguatan nilai tukar rupiah yang sempat tertahan pada Januari 2011 kembali berlanjut pada Maret 2011. Disamping karena kembalinya aliran modal asing yang didorong oleh persepsi positif terhadap fundamental ekonomi Indonesia, penguatan rupiah juga didorong oleh respons positif investor terhadap kenaikan BI Rate dan kebijakan Bank Indonesia yang memberikan ruang bagi penguatan rupiah sebagai komitmen Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi. Pada akhir Maret 2011 kurs tengah rupiah Bank Indonesia menguat sebesar 1,3% (*point to point*-ptp) menjadi Rp8.709 per dolar AS. Apresiasi rupiah sejauh ini belum mempengaruhi daya saing ekspor Indonesia dari sisi nilai tukar karena pada periode yang sama negara-negara di kawasan juga mengalami penguatan nilai tukar dan bahkan dengan tingkat yang lebih besar.

Pada Maret 2011 harga secara umum mengalami deflasi sebesar 0,32% (mtm), meskipun demikian tingkat inflasi secara *year on year* (yoy) masih tinggi, yaitu mencapai sebesar 6,65%. Inflasi ini bersumber dari inflasi komponen inti dan kelompok *administered price*. Sedangkan *volatile foods* mengalami deflasi seiring kecukupan pasokan bahan pangan. Namun demikian, indikator ekspektasi inflasi di pasar keuangan belum terindikasi menurun meskipun dinilai masih tinggi sebagai respons dari kenaikan BI rate. Demikian pula ekspektasi inflasi di kalangan produsen, pedagang, dan konsumen juga belum banyak terpengaruh. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter akan terus menempuh langkah-langkah kebijakan moneter dan makroprudensial dalam rangka pengendalian inflasi.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 4 Maret 2011 memutuskan untuk mempertahankan BI Rate sebesar 6,75%. Keputusan ini sebagai upaya untuk pengendalian tekanan inflasi yang masih tinggi. Bank Indonesia akan terus memonitor perkembangan inflasi ke depan dan menyesuaikan tingkat BI Rate secara terukur pada waktunya. Upaya pengendalian inflasi, khususnya atas tekanan *imported inflation* dari kenaikan komoditas internasional, juga diperkuat dengan membuka ruang penguatan nilai tukar Rupiah lebih lanjut.

Industri perbankan pada awal triwulan I-2011 cukup stabil, ditandai dengan terjaganya kondisi permodalan dan likuiditas sebagaimana tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*), yang pada Januari 2011 sebesar 17,38% dan terjaganya rasio kredit bermasalah (*NPL/Non Performing Loan*) *gross* di bawah 5%. Intermediasi perbankan semakin membaik tercermin dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang naik menjadi 75,48%, serta pertumbuhan kredit yang terus meningkat, yakni mencapai 24,6% (yoy) pada Januari 2011. Pertumbuhan kredit ini ditopang oleh pertumbuhan pada seluruh jenis kredit termasuk kredit kepada UMKM. Bahkan komposisi kredit UMKM yang disalurkan oleh perbankan terhadap total kredit nasional mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM masih menjadi segmen yang menarik untuk dibiayai oleh perbankan.

Di samping itu, langkah pengendalian likuiditas melalui penerapan kebijakan makroprudensial dan operasi moneter juga terus dilaksanakan oleh BI dengan tetap memperhatikan kebutuhan likuiditas perbankan yang sehat, termasuk dengan mulai berlakunya ketentuan GWM-LDR dan GWM Valas per 1 Maret 2011. Melalui bauran kebijakan moneter dan makroprudensial tersebut, serta dukungan komitmen Pemerintah yang kuat untuk mengatasi tingginya harga komoditas pangan sebagaimana ditunjukkan oleh koordinasi pengendalian inflasi di tingkat pusat dan daerah, Bank Indonesia meyakini inflasi dapat dijaga pada sasarnya yakni 5%±1% untuk tahun 2011.

Menghadapi kondisi perekonomian global dan ekonomi domestik yang penuh tantangan dan peluang bisnis di tahun 2011, BRI akan terus meningkatkan kinerjanya dengan mengoptimalkan segala kekuatan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

yang dimiliki dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. BRI akan tetap konsisten melaksanakan Rencana Bisnis yang telah disusun sebagai panduan dalam meningkatkan kinerja usaha BRI dan memenuhi seluruh ketentuan kehati-hatian bank (*prudential banking*). BRI tetap optimis dapat mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis dengan terus mengikuti perkembangan ekonomi domestik dan global, memperhatikan program-program yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai sumber peluang bisnis, serta tetap waspada terhadap hal yang mengancam bisnis.

49. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No. 31/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah Indonesia telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum", telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang "Syarat, Tata Cara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum". Perubahan tersebut antara lain mengenai pembayaran premi penjaminan yang sebelumnya dibayarkan melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional, diubah menjadi dibayarkan melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan di dalam peraturan menteri keuangan No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum untuk Periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, pemerintah telah membentuk lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No.24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar dari semula Rp100 juta, efektif sejak tanggal tersebut di atas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk Bank, yang belum berlaku efektif pada tanggal penyelesaian laporan keuangan:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- c. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi", mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
- d. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan atau penyelesaian jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan, serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- e. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- f. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- g. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- h. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi dan pengungkapan atas hibah pemerintah bentuk lain bantuan pemerintah.
- i. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- j. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi", menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.
- k. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang diterbitkan oleh DSAK efektif mulai 1 Januari 2010 yang relevan untuk Bank adalah sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- a. PPSAK No. 4, "Pencabutan PSAK No. 31 (Revisi 2000): Akuntansi Perbankan, PSAK No. 42: Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK No. 49: Akuntansi Reksa Dana". PPSAK ini berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK No. 31 (revisi 2000), PSAK No. 42 dan PSAK No. 49.
- b. PPSAK No. 5, "Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (Revisi 1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing"

51. INFORMASI TAMBAHAN

a) Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan saham. Berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

CAR BRI saja pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah masing-masing untuk CAR risiko kredit dan operasional sebesar 15,71%, 13,85% dan 13,30% serta untuk CAR risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar 15,60%, 13,76% dan 13,20% dan dihitung sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Modal			
Modal Inti *)	34.171.672	27.673.231	20.846.138
Modal Pelengkap **)	3.669.745	4.037.358	1.992.883
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	37.841.417	31.710.589	22.839.021
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan Risiko Spesifik	191.092.825	201.883.081	171.737.109
ATMR untuk Risiko Operasional ***)	49.738.849	27.130.913	-
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	240.831.674	229.013.994	171.737.109
ATMR untuk Risiko Pasar	1.667.692	1.433.038	1.330.893
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	242.499.366	230.447.032	173.068.002
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional***)	15,71%	13,85%	13,30%
CAR untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	15,60%	13,76%	13,20%
CAR Minimum	8,00%	8,00%	8,00%

*) Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aktiva pajak tangguhan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 dan peraturan Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

***) Disajikan setelah dikurangi amortisasi atas Obligasi Subordinasi I dan Obligasi Subordinasi II yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu Obligasi Subordinasi I dan Obligasi Subordinasi II sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 6/71/DPwB2/PwB24 tanggal 17 Mei 2004 dan peraturan Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

b) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Berdasarkan Laporan BMPK yang disampaikan oleh BRI ke Bank Indonesia tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, BRI melaporkan bahwa tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga (Catatan 13e).

c) Rasio Kredit Non-Performing (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, rasio NPL BRI (Induk Perusahaan) adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rasio Kredit Non-Performing (NPL)			
Rasio NPL - kotor	3,05%	2,78%	3,52%
Rasio NPL - bersih	0,76	0,74	1,08

Rasio NPL-bersih dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi penyisihan kerugian minimum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

d) Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai Sub Registry dalam melaksanakan transaksi Obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scripless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa administrasi penyimpanan dan *Portfolio Valuation*.
- Jasa penyelesaian transaksi (*settlement/transaction handling*).
- Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya.
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*.
- Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*) termasuk informasi melalui web.
- Jasa *Custody Unit Link* dan DPLK.
- Jasa *Brokerage Online* saham BBRI.

BRI memiliki 81 dan 62 nasabah masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, terutama adalah dana pensiun, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, reksadana dan perusahaan lainnya.

Jumlah pendapatan jasa penitipan harta adalah sebesar Rp.3.490 dan Rp.3.152 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, saat ini Kustodian BRI telah menyediakan sistem informasi yang dapat diakses melalui Web "*Customer Information E-access*", guna memudahkan nasabah mengetahui nilai portfolio.

BRI bekerjasama dengan PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dimana BRI sebagai Bank Kustodian sedang mengembangkan produk Unit Link yang akan dipasarkan melalui Kanca BRI yang ditunjuk sebagai Agen Penjual.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

f) Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1990. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di Bapepam sesuai Surat Tanda Terdaftar Sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayaran
- *Sinking fund agent*.
- Agen Penjual (*Selling Agent*) Efek Reksa Dana dan Produk Investasi

BRI memiliki 13 dan 12 nasabah masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010. Jumlah obligasi yang telah diterbitkan dimana BRI sebagai wali amanat (termasuk agen jaminan) adalah sebesar Rp. dan Rp.masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Jumlah pendapatan dan komisi jasa wali amanat dan jasa lain yang terkait dengan wali amanat (agen pembayaran) adalah sebesar Rp.313 dan Rp.222 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Jumlah pendapatan BRI selaku Agen Penjual Efek (termasuk Reksadana) adalah sebesar Rp.21 dan Rp.16,7 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

52. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar dan dilusian.

	31 Maret 2011		
	Laba Bersih	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Per Saham (Rupiah penuh)
Laba per saham dasar	3.260.432	23,982,840,850	135,95
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP 1	-	141.220.849	-
- MSOP 2	-	58.039.040	-
- MSOP 3	-	16.797.811	-
Dilusian	3.260.432	24.198.898.550	134,73

	31 Desember 2010		
	Laba Bersih	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Bersih Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba bersih per lembar saham dasar	11.472.385	11.991.420.425	956,72
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP I	-	154.502.841	-
- MSOP II	-	70.143.355	-
- MSOP III	-	72.553.836	-
Laba bersih per lembar saham dilusian	11.472.385	12.288.620.457	933,58

	1 Januari 2010		
	Laba Bersih	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Bersih Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
Laba bersih per lembar saham dasar	7.308.292	11.990.634.473	609,50
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP I	-	145.899.323	-
- MSOP II	-	62.302.687	-
- MSOP III	-	48.467.416	-
Laba bersih per lembar saham dilusian	7.308.292	12.247.303.899	596,73

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2011 , 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
KAS	2a,4	8.534.125	9.929.974	8.118.210
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a, 5	20.011.475	19.734.801	12.806.541
GIRO PADA BANK LAIN	2a, 2e, 2f, 6			
Pihak ketiga		11.418.664	5.651.863	9.080.986
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		-	-	-
		<u>11.418.664</u>	<u>5.651.863</u>	<u>9.080.986</u>
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN SERTA LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	2d, 2e, 2g, 7			
Pihak Ketiga		35.906.543	82.628.890	40.749.790
Pihak yang berelasi		165.000	215.000	193.000
		<u>36.071.543</u>	<u>82.843.890</u>	<u>40.942.790</u>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		-	-	-
		<u>36.071.543</u>	<u>82.843.890</u>	<u>40.942.790</u>
EFEK-EFEK	2e, 2h, 8			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR Tersedia untuk dijual		895.612	203.144	340.404
Dimiliki hingga jatuh tempo		16.901.743	13.072.295	3.682.916
Pinjaman yang diberikan dan piutang		13.730.021	8.794.506	20.303.846
		-	-	-
		<u>31.527.376</u>	<u>22.069.945</u>	<u>24.327.166</u>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		-	-	(1.410)
		<u>31.527.376</u>	<u>22.069.945</u>	<u>24.325.756</u>
TAGIHAN WESEL EKSPOR	9	1.102.685	741.757	551.172
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(11.026)	(7.418)	(5.512)
		<u>1.091.659</u>	<u>734.339</u>	<u>545.660</u>
OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH	2e, 2h, 10, 23			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR Tersedia untuk dijual		-	-	31.751
Dimiliki hingga jatuh tempo		6.415.494	6.026.463	6.595.323
Pinjaman yang diberikan dan piutang		3.600.000	7.600.000	8.400.000
		-	-	-
		<u>10.015.494</u>	<u>13.626.463</u>	<u>15.027.074</u>
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI	2e, 2t, 11	1.370.203	501.381	503.887
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		-	-	-
		<u>1.370.203</u>	<u>501.381</u>	<u>503.887</u>
Tagihan Derivatif	2e, 2ad, 12	123.641	87.870	144.921
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		-	-	-
		<u>123.641</u>	<u>87.870</u>	<u>144.921</u>
KREDIT YANG DIBERIKAN	2d, 2e, 2j, 13, 46			
Pihak ketiga				
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR Tersedia untuk dijual		-	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		248.753.908	246.504.161	205.037.003
Pihak yang berelasi				
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR Tersedia untuk dijual		-	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		405.643	460.077	485.391
		<u>249.159.551</u>	<u>246.964.238</u>	<u>205.522.394</u>
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(15.539.833)	(13.991.454)	(11.262.625)
		<u>233.619.718</u>	<u>232.972.784</u>	<u>194.259.769</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2011 , 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
TAGIHAN AKSEPTASI				
2e, 14		869.248	666.878	352.716
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		<u>(8.692)</u>	<u>(6.669)</u>	<u>(4.502)</u>
		<u>860.556</u>	<u>660.209</u>	<u>348.214</u>
PENYERTAAN SAHAM				
2d, 2e, 2m, 15, 46		1.449.726	1.105.037	583.562
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		<u>(1.888)</u>	<u>(1.888)</u>	<u>(1.662)</u>
		<u>1.447.838</u>	<u>1.103.149</u>	<u>581.900</u>
ASET TETAP				
2n, 2o, 16				
Nilai tercatat		5.352.467	5.248.301	4.834.285
Akumulasi penyusutan		<u>(3.813.353)</u>	<u>(3.769.178)</u>	<u>(3.536.646)</u>
Nilai buku bersih		<u>1.539.114</u>	<u>1.479.123</u>	<u>1.297.639</u>
ASET PAJAK TANGGUHAN				
2af, 39b		2.524.305	2.286.553	1.835.477
ASET LAIN-LAIN - bersih				
2e, 2p, 2q, 17, 46		6.501.194	4.710.794	5.155.918

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2011 , 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2r , 18	3.341.028	4.090.584	4.301.277
SIMPANAN				
Giro	2d, 2s, 19, 46			
Pihak ketiga		44.255.574	77.042.297	49.959.614
Pihak yang berelasi		10.771	6.400	5.302
Jumlah Giro		<u>44.266.345</u>	<u>77.048.697</u>	<u>49.964.916</u>
Giro Wadiah		-		-
Tabungan	20, 46			
Pihak ketiga		117.749.953	125.145.383	104.068.469
Pihak yang berelasi		45.263	52.135	50.266
Jumlah Tabungan		<u>117.795.216</u>	<u>125.197.518</u>	<u>104.118.735</u>
Tabungan Mudharabah		-		-
Tabungan Wadiah		-		-
Deposito Berjangka	21, 46			
Pihak ketiga		128.262.675	125.826.676	99.842.774
Pihak yang berelasi		250.730	482.910	191.525
Jumlah Deposito Berjangka		<u>128.513.405</u>	<u>126.309.586</u>	<u>100.034.299</u>
Deposito Berjangka Mudharabah		-		-
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi		-	-	-
Jumlah Simpanan		<u>290.574.966</u>	<u>328.555.801</u>	<u>254.117.950</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA LAINNYA				
LAINNYA	2s, 22			
Pihak Ketiga		5.355.691	4.457.940	4.106.711
Pihak yang berelasi		-	-	-
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		<u>5.355.691</u>	<u>4.457.940</u>	<u>4.106.711</u>
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBEI KEMBALI	2t, 23	511.856	526.365	544.464
LIABILITAS DERIVATIF	2ae, 11	157.456	81.801	277.302
LIABILITAS AKSEPTASI	13	869.248	666.878	352.716
PINJAMAN YANG DITERIMA	24, 46			
Pihak ketiga		10.402.069	9.454.545	13.611.399
Pihak yang berelasi		-	-	-
Jumlah Pinjaman yang Diterima		<u>10.402.069</u>	<u>9.454.545</u>	<u>13.611.399</u>
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2d, 25	89.800	93.294	101.716
HUTANG PAJAK	2af, 37	1.991.727	1.920.816	341.130
LIABILITAS LAIN-LAIN	2d, 2o, 2u, 2y 2ah, 26, 39			
Pihak Ketiga		10.968.727	9.715.823	7.055.276
Pihak yang berelasi		-	-	-
Jumlah Liabilitas Lain-lain		<u>10.968.727</u>	<u>9.715.823</u>	<u>7.055.276</u>
PINJAMAN SUBORDINASI	27	2.156.353	2.156.181	2.678.422
JUMLAH LIABILITAS		<u><u>326.418.921</u></u>	<u><u>361.720.028</u></u>	<u><u>287.488.363</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 MARET 2011 , 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal Saham - nilai nominal Rp250 (rupiah penuh)				
saham pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011,				
31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010				
Modal dasar - 60.000.000.000 saham (terdiri dari				
2 lembar saham Seri A Dw i w arna dan				
59.999.999.999 lembar saham biasa atas nama				
Seri B) pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011,				
31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010				
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				
24.669.162.000 saham (terdiri dari 2 lembar saham				
Seri A Dw i w arna dan 24.669.161.999 lembar saham				
biasa atas nama Seri B pada tanggal				
31 Maret 2011, 12.334.581.000 lembar saham (terdiri				
dari 1 lembar saham Seri A Dw i w arna dan 12.334.580.999				
lembar saham biasa atas nama Seri B) pada tanggal				
31 Desember 2010, dan 12.329.852.500 saham				
(terdiri dari 1 lembar Seri A Dw i w arna dan				
12.329.852.499 lembar saham biasa atas nama				
Seri B pada tanggal 1 Januari 2010)	1, 28	6.167.291	6.167.291	6.164.926
Tambahan modal disetor	2c, 3, 28b	2.773.858	2.773.858	2.722.349
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2n	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 28c	45.905	47.237	89.947
Opsi saham	2aa, 28b, 29	-	-	12.977
Keuntungan yang belum direalisasi atas Obligasi Rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 9	867.336	561.564	432.488
Laba ditahan	2c, 3, 28d	30.383.594	7.974.956	18.065.101
Belum ditentukan penggunaannya		-	19.148.204	-
Kepentingan non pengendali		-	-	-
Jumlah Ekuitas - Bersih		40.237.984	36.673.110	27.487.788
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>366.656.905</u>	<u>398.393.138</u>	<u>314.976.151</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Periode yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah			
Bunga dan investasi	2v, 31	11.335.315	9.098.492
Provisi dan komisi	2w, 31	-	307.282
Pendapatan Syariah	2k, 2x	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah		<u>11.335.315</u>	<u>9.405.774</u>
Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya			
Beban bunga dan pembiayaan Lainnya	2v, 31	(3.253.911)	(2.766.914)
Beban Syariah	2x	-	-
Jumlah Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya		<u>(3.253.911)</u>	<u>(2.766.914)</u>
Pendapatan Bunga - Bersih		<u>8.081.404</u>	<u>6.638.860</u>
Pendapatan Operasional Lainnya			
Imbalan		759.235	565.836
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah-bersih	2h, 8, 9	44.389	-
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		445.583	-
Provisi dan komisi lainnya	2w	17.697	14.649
Keuntungan selisih kurs-bersih	2ac	-	109.366
Lain-lain		(47.727)	102.590
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>1.219.177</u>	<u>792.441</u>
Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	2e, 33	(1.976.016)	(1.421.287)
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2e, 25	(45.963)	(93.154)
Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)		(45.892)	73
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d, 2y, 2z, 2ah, 34		
	39, 46	(1.753.308)	(1.609.504)
Umum dan administrasi	2w, 35	(1.130.760)	(844.480)
Provisi dan komisi lainnya		(4)	(8)
Kerugian dari penjualan nilai efek-efek dan Obligasi Rekap Pemerintah	2h, 8, 9	-	(59.009)
Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan Obligasi Rekap Pemerintah	2h, 8, 9	-	-
Premi Program Penjaminan Pemerintah		(148.487)	(127.395)
Kerugian selisih kurs-bersih		(69.176)	-
Lain-lain		(251.349)	(201.044)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(3.353.084)</u>	<u>(2.841.440)</u>
LABA OPERASIONAL		3.879.626	3.075.493
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	37	<u>105.655</u>	<u>(207.490)</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		3.985.281	2.868.003
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2af, 39		
Pajak kini		(775.411)	(487.439)
Pajak tangguhan		50.564	(201.465)
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS		<u>3.260.434</u>	<u>2.179.099</u>
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan - / -		-	-
LABA BERSIH		<u><u>3.260.434</u></u>	<u><u>2.179.099</u></u>